

**PEMAHAMAN MAHASISWI SEBAGAI CALON
GURU TERHADAP MENSTRUASI DI FAKULTAS
TARBIYAH DAN TADRIS UIN FAS BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH:

DINDA SHOLEHATI
NIM.1811210195

TAHUN 2023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2023**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan
Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, Februari 2023

Hal : Skripsi Dinda Sholehati

NIM : 1811210195

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

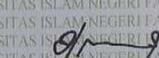
Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa
skripsi Sdr/i :

Nama : Dinda Sholehati
NIM : 1811210195
Judul Skripsi : Pemahaman Mahasiswi Sebagai Calon
Guru Terhadap Menstruasi Di Fakultas
Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang
munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Dr. Khermarinah, M.Pd.
NIP.196312231993032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan
Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, Februari 2023

Hal : Skripsi Dinda Sholehati
NIM : 1811210195

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Setelah
membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka
kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Dinda Sholehati

NIM : 1811210195

Judul Skripsi : Pemahaman Mahasiswi Sebagai Calon
Guru Terhadap Menstruasi Di Fakultas
Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang
munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya
diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.

Pembimbing II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP.197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan
Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pemahaman Mahasiswi Sebagai Calon Guru Terhadap Menstruasi Di Fakultas Tarbiyah dan Tadrīs UIN FAS Bengkulu”** yang disusun oleh **Dinda Sholehati, NIM: 1811210195** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Tadrīs Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum'at Tanggal **17 Januari 2023** yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

Sekretaris
Dian Jelita, M.Pd
NIP. 199401142019032012

Penguji I
Nurhadi, M.A
NIP. 196802142006041001

Penguji II
Azizah Arvanti, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Februari 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadrīs

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197003142000031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan

Pagar Dewa Bengkulu 38211



PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang

ditulis oleh

Nama : Dinda Sholehati

NIM : 1811210195

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Pemahaman Mahasiswa

Sebagai Calon Guru Terhadap Menstruasi Di Fakultas

Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu” telah dibimbing,

diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan

Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini telah memenuhi

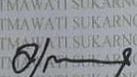
syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh

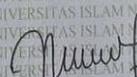
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Khermanah, M.Pd.


Masrifa Hidayani, M.Pd.

NIP. 196312231993032002

NIP. 197506302009012004

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
كَسَبَتْ ۗ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.”

(QS. Al-Baqarah [2]: 286)

No matter who you are, where you from, your skin color, your gender identity, speak yourself!

(Kim Namjoon)

TAHUN 2023

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil ‘alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar. Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk orang tua tercinta, terimakasih kepada Abah dan Ummi yang selalu memberikan semangat, motivasi dalam pengerjaan tugas akhir. Tanpa doa dan dukungan dari orang tua mungkin saya tidak akan mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Untuk adikku (Diajeng Maghfiroh) dan keluargaku terimakasih karena selalu memberikan dukungan, menghibur dikala saya merasa pusing dan jenuh.
3. Untuk dosen pembimbingku (Ibu Dr. Khermarinah, M.Pd.I dan Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd) yang telah membimbing saya dalam pengerjaan tugas akhir, membantu mengoreksi dan memberikan saran-saran juga dukungan bagi saya.
4. Untuk sahabat-sahabatku (Nila Irnawati, Nurhaliza, Septi Anderiani dan Anggun Sartika) teman seperjuangan yang juga saling memberikan semangat dan dukungan.
5. Teman-teman seperjuangan, yaitu PAI kelas F Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu tanpa terkecuali.
6. Untuk almamaterku UIN FAS Bengkulu yang telah menjadi bagian cerita hidupku, dalam menempuh pendidikan.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Sholehati
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Pragram Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1811210195

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis/skripsi ini berjudul: Pemahaman Mahasiswi Tentang Materi Menstruasi Pada Mata Kuliah Fikih Ibadah Di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi.

Bengkulu, Februari 2023



Dinda Sholehati
NIM. 1811210195

ABSTRAK

Nama : DINDA SHOLEHATI

NIM : 1811210195

Prodi : PAI

Menstruasi adalah darah yang mengalir dari rahim wanita yang telah *baligh* selama beberapa hari tertentu, bukan dikarenakan telah melahirkan dan bukan pula faktor penyakit. Penelitian ini berawal dari kurangnya pemahaman mahasiswi Prodi PAI dalam mempelajari menstruasi. Banyak mahasiswi yang tidak mencatat tanggal mulai dan berhenti ketika menstruasi, sehingga menganggap darah yang keluar termasuk pada siklus menstruasi, padahal bisa saja itu darah *istihadhah* yang mewajibkan untuk tetap menjalankan ibadah seperti biasanya. Oleh karenanya peneliti melakukan penelitian guna melihat Pemahaman Mahasiswi Sebagai Calon Guru Terhadap Menstruasi Di Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswi Prodi PAI, Angkatan tahun 2019 Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu terhadap menstruasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan (*field research*), menghasilkan data deskripsi yaitu berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari wawancara dengan beberapa mahasiswi menyatakan bahwa 6 dari 10 mahasiswi belum memahami tentang menstruasi, 2 mahasiswi lainnya kurang memahami dan 2 sisanya mampu memahami tentang menstruasi. Bahwa mahasiswi masih belum memahami tentang menstruasi. Hal ini dikarenakan mahasiswi belum dapat mengklasifikasikan warna-warna dan ciri khas darah menstruasi. Tidak pula memahami masa minimal dan maksimal menstruasi, juga masa minimal suci. Ditambah mahasiswi banyak yang tidak mencatat tanggal kapan mulai dan berhenti menstruasi. Mahasiswi tidak memperhitungkan dan hanya mengandalkan pada acuan kebiasaan seperti nyeri perut atau pinggang untuk menentukan bahwa itu merupakan masa menstruasi.

Kata Kunci: Pemahaman, Guru, Menstruas

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemahaman Mahasiswi Sebagai Calon Guru Terhadap Menstruasi Di Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Strata-1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan Skripsi ini, Peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk bisa menempuh pendidikan di UIN FAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Ibu Aziza Aryati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno

Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada para mahasiswa.

4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu memberikan data-data yang diperlukan selama peneliti meneliti.
5. Ibu Dr. Khermarinah, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd selaku Pembimbing II yang tidak bosan-bosan memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik.
7. Pihak Perpustakaan yang telah membantu dengan memberikan pelayanan yang baik selama peneliti meminjam buku.
8. Tempat penelitian, yaitu Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu yang telah mengizinkan peneliti mengambil tempat penelitian disini dan membantu peneliti dalam melengkapi data-data yang diperlukan.
9. Bapak dan Ibu staf karyawan dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam hal administrasi dan telah

membekali berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh studi di UIN FAS Bengkulu.

10. Kedua Orang tuaku, (ayah) Ahmad Paeran dan (ibu) Lilik serta adikku Diajeng Maghfiroh yang telah bekerja keras, memberikanku semangat dan motivasi serta yang selalu mendoakan demi suksesanku.
11. Almamater tercintaku, yang telah menjadi bagian cerita perjalanan hidupku yang sangat indah dan penuh makna. Almamater yang telah mendidik, dan mengajarkan segala hal serta tempat dimana aku menemukan pertemanan dan persaudaraan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini peneliti menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kata sempurna karena terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan bahan pembelajaran.

Bengkulu, Februari 2023
Peneliti

Dinda Sholehati
NIM: 1811210195

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING I | ii |
| NOTA PEMBIMBING II | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| SURAT PERNYATAAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 12 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teori..... | 14 |
| 1. Pemahaman..... | 14 |
| 2. Guru | 24 |
| 3. Menstruasi..... | 36 |
| 4. Waktu Permulaan Menstruasi Pada Wanita | 75 |
| B. Kajian Pustaka..... | 79 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 85 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 87 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 90 |
| C. Sumber Data | 90 |
| D. Fokus Penelitian | 94 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 94 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 100 |
| G. Teknik Analisis Data | 101 |

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

| | |
|----------------------------------|-----|
| A. Deskripsi Data | 105 |
| B. Analisis Data | 152 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 161 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 165 |
| B. Saran..... | 166 |

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



TAHUN 2023

DAFTAR TABEL

| Tabel | Judul | Halaman |
|--------------|--|----------------|
| 4.1 | Kepemimpinan jurusan-jurusan di FTT | 116 |
| 4.2 | Kepemimpinan FTT periode 2021 | 116 |
| 4.3 | Nama Pejabat Kaprodi PAI | 118 |
| 4.4 | Data Rekapitulasi Mahasiswi Semester VII | 122 |
| 4.5 | Keterangan Paham dan Tidak Paham Mahasiswi Mengenai Menstruasi | 146 |



TAHUN 2023

DAFTAR GAMBAR

| Tabel | Judul | Halaman |
|-------|-------------------|---------|
| 2.1 | Kerangka Berpikir | 86 |



TAHUN 2023

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai hamba Allah, setiap muslimah diwajibkan beribadah kepada Allah sesuai dengan Syariat Islam. Uniknya, sejalan dengan itu Allah telah memberikan fisik dan tugas khusus kepada perempuan yang tidak bisa dilakukan oleh laki-laki, seperti hamil, melahirkan, menyusui dan lain-lain. Karena perbedaan fisik ini, fikih wanita berbeda dengan fikih kaum pria. Sehingga muncul *Fiqh an-Nisa* (Fikih Wanita) yang secara khusus membahas hukum yang terkait dengan kewanitaan. Dikalangan ulama madzab sering terjadi perbedaan pendapat tentang beberapa hukum fikih wanita, yang jika tidak dipahami dengan baik akan memperburuk keadaan dan menciptakan peluang terjadi perselisihan. Padahal setiap ulama mempunyai dalil kuat yang mendasari pendapatnya.

Di dalam fikih wanita terdapat tentang bab *thaharah* (bersuci). *Thaharah* akar katanya dalam bahasa Arab ialah

thahura-yathhuru-thuhran wa thaharah. Dari kata dasarnya inilah *thaharah* memiliki arti bersih dan suci.¹ Menstruasi masuk ke dalam bab *thaharah* ini, karena menstruasi menyangkut pada hadas besar yang harus disucikan sebelum seorang perempuan melakukan ibadahnya, seperti shalat, puasa, dan lainnya.

Di antara karakter khusus wanita yang ditetapkan Allah SWT untuk mereka adalah datang bulan atau menstruasi, yang pada saat itu terdapat darah yang keluar dari kemaluannya tepat setelah dia mencapai kedewasaan, memberikan tanda bahwa ia telah siap untuk menikah dan reproduksi. Dalam bahasa Arab biasa menyebut ini sebagai *haidh* atau *mahidh*. Apabila anak laki-laki baligh maka dikenal dengan mimpi basah, maka darah bulanan yang keluar dari seorang perempuan disebut dengan menstruasi.

Menstruasi adalah darah alami yang keluar dari luar kontrol manusia. Ia keluar dari dasar rahim pada waktu-waktu tertentu, yang Allah ciptakan sebagai makanan bagi janin di

¹ Nurul Asmayani, *Perempuan Bertanya Fikih Menjawab*, (Jakarta : Kalil, t.t.), hal. 1.

perut ibunya. Jika janin mengambil makanan dari makanan ibunya, niscaya ibunya akan lemah. Oleh sebab itu, Allah menciptakan makanan ini untuk janin. Sedikit sekali wanita ketika hamil mengalami menstruasi. Jika wanita itu telah melahirkan maka ia mengubah payudaranya untuk mengeluarkan susu, sehingga bayinya dapat minum air susu ibunya. Oleh karena itu, jarang sekali wanita yang sedang menyusui mengalami menstruasi. Jika wanita tidak hamil dan tidak sedang menyusui, maka, darah tadi tidak ada tempat untuk keluar lagi, sehingga berada di rahim, kemudian ia pun keluar seperti biasanya pada setiap bulan, selama satu minggu atau lebih, tapi tidak lebih dari lima belas hari.

Umat Islam umumnya sepakat bahwa ada tiga darah yang berasal dari rahim. Pertama, darah haid yaitu mengacu pada perdarahan yang terjadi secara alami dan damai dari rahim wanita. Kedua, darah istihadhah adalah darah yang keluar karena suatu kondisi, darah khusus ini bukan periode menstruasi. Yang ketiga adalah darah nifas, atau darah yang keluar bersamaan dengan kelahiran bayi.

Darah menstruasi merupakan darah yang berwarna hitam, kental, busuk baunya, dan dari satu tempat khusus pada wanita dan pada waktu tertentu. Menstruasi adalah sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah swt terhadap seluruh kaum perempuan dari anak Adam. Darah menstruasi tidak bisa dipisahkan dari seorang perempuan, karena itu sudah menjadi bagian dari diri perempuan itu sendiri, yang mana darah menstruasi merupakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah kepada kaum perempuan. Salah satu kewajiban wanita adalah mengetahui bagaimana hukum dan ketentuan menstruasi juga istihadhah. Namun hal ini juga tidak hanya dipelajari oleh kaum wanita saja, laki-laki juga harus mempelajari ilmu menstruasi, sebab laki-laki adalah calon imam, yang mana ketika sang istri tidak memahami ilmu menstruasi maka sang suami sebagai pemimpin dalam keluarga harus mengajarkannya.

Sebagai calon guru mahasiswi harus banyak mempelajari tentang berbagai pengetahuan, atau sesuai dengan bidangnya. Termasuk dengan jurusan PAI, maka

calon-calon pendidik akan diajarkan tentang ilmu keguruan yang dikhususkan dibidang keagamaan Islam. Di dalam jurusan PAI mahasiswi diajarkan berbagai ilmu keagamaan, termasuk tentang menstruasi atau yang biasa disebut haid dalam istilah agama Islam. Meskipun tidak dikhususkan, namun jelas bahwa sebagai calon guru PAI maka mahasiswi wajib memiliki pemahaman seputar menstruasi, yang mana menstruasi ini masuk ke dalam pelajaran fikih, yang biasanya sering diajarkan di bangku sekolah menengah.

Keharusan dalam menjaga kesehatan dengan memperhatikan berbagai permasalahan dalam menstruasi juga masih sering diabaikan oleh banyak orang. Penelitian Unicef tahun 2015 menyatakan bahwa terjadi adanya peningkatan kesadaran bagi wanita dan remaja putri di negara dengan penghasilan di bawah dalam dampak praktik pengelolaan menstruasi terhadap kesehatan, pendidikan, dan psikologi.

Ada beberapa permasalahan yang biasa terjadi pada wanita ketika menstruasi yaitu; *Pertama*, permasalahan jadwal yang tidak teratur. Sering terjadi pada setiap wanita,

terkadang bisa dua bulan sekali, kemudian sebulan sekali dan lain sebagainya. Beberapa alasan ini dikarenakan faktor psikologi, kesehatan dan stres. Tingkat stres yang tinggi, suasana hati yang buruk, depresi, dan konseling psikologi sering dikaitkan dengan ketidakteraturan menstruasi pada setiap wanita.

Kedua, status gizi juga menjadi bagian pemicu ketidakteraturan dalam menstruasi. Hal ini disebabkan pola makan yang tidak sehat, banyak mengonsumsi makanan siap saji dan lain sebagainya, itulah sebabnya banyak wanita yang mengalami siklus menstruasi tidak teratur. Faktor Ketiga, aktivitas fisik dan durasi tidur. Memiliki aktivitas yang melebihi batas kemampuan tubuh juga mampu mempengaruhi ketidakteraturan menstruasi. Begitu juga dengan durasi tidur yang kurang, dapat mempengaruhi ketidakteraturan siklus menstruasi, baiknya tidurlah 7-8 jam sehari pada malam hari.

Ketiga, keluarnya darah menstruasi melebihi batas waktu. Seseorang dapat dikatakan menstruasi apabila darah

yang keluar paling sediki adalah sehari semalam, atau biasanya enam hari atau tujuh hari sesuai kebiasaan masing-masing setiap wanita. Dalam setiap bulan, masa menstruasi paling lama ialah 15 hari, dan masa suci paling pendek ialah 15 hari, sehingga wanita yang hainya telah memasuki hari ke 16 wajib mandi dan shalat seperti biasa.

Pada kasus ini, apabila wanita mengalami menstruasi melebihi batas waktunya, yaitu 15 hari maka dihukumi menjadi darah *istihadhah*. Yang mana wanita tersebut tetap wajib shalat dan dapat tetap menjalankan ibadah lainnya. Darah *istihadhah* ini merupakan darah yang keluar dari kemaluan wanita di luar kebiasaan atau di luar waktu menstruasi.

Keempat, keluarnya darah menstruasi sebelum waktunya. Sama dengan kasus di atas, permasalahan kali ini juga berkaitan dengan masa suci dan masa menstruasi. Masa terlama menstruasi ialah 15 hari, jika melebihinya maka darah yang keluar di hari ke 16 merupakan darah *istihadhah*. Begitu juga masa suci, memiliki masa paling pendek 15 hari, maka

jika menstruasi terlalu cepat atau sebelum waktunya (kurang dari 15 hari) maka darah yang keluar dinamakan darah *istihadhah*.

Namun ada kalanya darah yang keluar ketika belum waktunya, ataupun melebihi batas waktunya bisa disebut dengan darah yang keluar sebab penyakit. Penyebabnya bisa dikarenakan adanya ketidakseimbangan hormon, sehingga menjadi penyebab kemunculan bercak darah ketika tidak sedang menstruasi. Kondisi ini juga dapat terjadi dikarenakan wanita sedang mengalami stres dan terlalu banyak memproduksi hormon estrogen dan kekurangan hormon progesteron.

Kelima, volume darah menstruasi yang lebih banyak. Sebagian wanita biasanya pernah mengeluarkan darah menstruasi dalam jumlah volume yang besar, mengakibatkan wanita harus mengganti pembalutnya hampir tiap jam, hal ini terlihat biasa saja jika hanya terjadi sekali atau dua kali. Namun akan menjadi masalah jika kondisi ini sering terjadi, dan harus mewaspadainya, sebab kehilangan banyak darah

dapat menurunkan kadar zat besi dalam darah. Dengan kurangnya zat besi, jumlah sel darah merah pun akan berkurang, sehingga dapat menyebabkan anemia.

Keenam, mengalami pendarahan ketika menstruasi. Menstruasi yang tidak normal bisa ditandai oleh pendarahan di antara menstruasi. Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, sebaiknya bertanyalah kepada ahlinya untuk melihat dan mendeteksi kemungkinan adanya gangguan. Misalnya, luka pada *vagina* hingga sampai pada penyakit yang lebih serius seperti kanker.

Berdasarkan hasil survei atau observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 November 2021 kepada mahasiswi Fakultas Tarbiyah, Prodi PAI, Angkatan tahun 2019, UIN FAS Bengkulu, bahwa beberapa mahasiswi mengatakan, “Menstruasi atau haid masih belum bisa dipahami secara penuh, baik itu pada hitungan siklus menstruasinya, ataupun ruang lingkup menstruasi itu sendiri.” Selain itu, kurangnya minat membaca mahasiswi pada buku fikih, dan hanya mengandalkan pada darah yang keluar di

setiap bulannya, mereka langsung mengatakan bahwa itu adalah darah menstruasi.²

Padahal ada beberapa kasus yang tidak semua darah ketika keluar merupakan darah, melainkan darah penyakit atau yang biasa disebut darah *istihadhah*. Ketika mereka ditanya tentang menstruasi juga, sebagian mahasiswi hanya mampu menjawab secara garis besarnya, dan tidak bisa menjelaskan dengan detail tentang menstruasi. Atau dengan kata lain, kasus ini merupakan kurangnya pengetahuan terhadap pemahaman seputar menstruasi.

Pada observasi awal ini, peneliti juga menemukan bahwa beberapa mahasiswi masih belum paham tentang bagaimana cara bersuci dengan benar. Padahal suci dari menstruasi atau menstruasi merupakan hal terpenting, karena ini sangat berpengaruh dalam kegiatan ibadah mahasiswi selanjutnya. Suci dari menstruasi sama saja dengan suci dari hadas besar, dan merupakan bagian terpenting dalam

² Hasil Wawancara Observasi awal dengan beberapa Mahasiswi PAI Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu pada 15 November 2021.

thaharah, kenapa begitu? Ketika seseorang tidak suci dari hadasnya, maka ibadahnya pun akan tidak sah, seperti shalat, puasa dan lain sebagainya.

Mengingat sangat pentingnya pemahaman tentang menstruasi bagi seorang wanita, yang merupakan bagian dari ajaran agama dalam aspek fikih bab *thaharah*, yang membahas tentang hadas besar dan kecil. Maka peneliti memilih judul ini sebagai pertimbangan yaitu; pertama, mahasisiwi PAI seharusnya sudah memahami tentang menstruasi, karena mereka calon pendidik masa depan, baik itu dalam rumahnya, lingkungan tempat mereka mengajar maupun lingkungan masyarakatnya. Yang kedua, mereka semua sudah baligh (dewasa), namun mereka tidak semuanya paham mengenai masalah menstruasi atau darah haid. Padahal hukumnya mempelajari menstruasi adalah wajib karna syarat dari pada shalat adalah ditetapkannya bahwa seseorang mengerjakan shalat dalam keadaan suci dari hadas, suci badan pakaian dan tempatnya dari najis.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik, mengangkat judul dalam skripsi saya yaitu “Pemahaman Mahasiswi Sebagai Calon Guru Terhadap Menstruasi di Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu” Angkatan tahun 2019 (semester VII).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka pokok rumusan masalah yang penulis kemukakan yaitu: Bagaimana Pemahaman Mahasiswi Sebagai Calon Guru Terhadap Menstruasi di Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Angkatan tahun 2019 (semester VII) UIN FAS Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pemahaman mahasiswi Prodi PAI, Angkatan tahun 2019 Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu sebagai calon guru terhadap menstruasi.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini menambah khazanah keilmuan yang luas tentang persoalan menstruasi dan implikasinya terhadap kehidupan sehari-hari.

b. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat luas bagi masyarakat luas khususnya wanita yang berkaikan langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu tentang menstruasi (haid). Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini, atau sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pemahaman tentang menstruasi pada mahasiswi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman memiliki asal kata paham yang artinya mengerti sesuatu dengan benar, sedangkan pemahaman memiliki arti yaitu kesanggupan atau kecakapan dalam memahami dan mengerti mengenai hal yang dimaksud dengan tingkatan yang lebih tinggi dari pada sekedar pengetahuan.³

Pemahaman menurut bahasa seperti yang dijabarkan oleh penulis “*Lisaanul Arab*” adalah : معرفتك الشيء بالقلب, “pengetahuanmu mengenai suatu hal dengan hati”. Ilmu secara bahasa adalah :

³ Anita Dewi Utami, dkk, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo (structure Of Observaed Learning Outcomes)*, Cet.1, (Purwoketo: CV Pena Persada Redaksi, 2020), hal. 5.

علمت الشيء، أعلمه علماً: عرفته
sesuatu, aku mengetahuinya sebagai ilmu : aku telah
mengetahuinya”.

Kalimat “*Al-Fahmu*” memiliki arti yang lebih dalam dari pada “*al-ilmu*”. Ilmu merupakan pengetahuan yang hanya terbatas pada hati, karena itu kalimat “*al-fahmu*” erat kaitannya dengan “*al-ilmu*” dalam meletakkan definisinya. Umumnya penerapan kalimat “*fahimta?*” (sudahkah kamu memahami), setelah meyakini bahwa segala informasi telah tersampaikan dengan yang sebenarnya dan telah dilaksanakan dengan benar, bukan hanya sekedar tahu. Contohnya, apabila di dalam pembelajaran, seorang siswa tidak dapat memahami dengan betul tentang perbandingan kimiawi apabila hanya mengenal rumusnya sebelum ia menguji langsung mengenai perbandingan tersebut di laboratorium, sehingga ia bisa melihat secara langsung, mendengar dan mencium sesuatu yang baru. Alhasil analisisnya kali

ini tidak semata-mata berdasarkan pengetahuan, tetapi juga memperhitungkan pengalaman, karena mereka telah memperoleh pengetahuan tentang banyak hal bukan hanya melalui rumus belaka.⁴

Comprehension berasal dari kata *to understanding* yang artinya memahami dengan jelas, sedangkan pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan memahami hal-hal yang dimaksud pada tingkat yang lebih tinggi dari sekedar pengetahuan.

Menurut The Liang Gie, pemahaman dapat dicapai dengan lima cara, yaitu:

- 1) Mempertemukan dan menghubungkan berbagai fakta atau gagasan;
- 2) Memiliki beberapa situs;
- 3) Menyesuaikan fakta atau ide baru dengan pengetahuan yang sudah mapan;

⁴ Athifah Pekanbaru, Kaidah Ke-17: Pemahaman yang benar Jalan Menuju Amal Yang Benar, dikutip dari <http://liqarobbani.blogspot.com/2018/07/kaidah-ketujuh-belas-pemahaman-yang.html?m=1>, hari Senin tanggal 16 Mei 2022, pukul 18:56 WIB.

- 4) Memprakarsai ide-ide sesuai dengan keakuratan dan kepentingannya;
- 5) Kaitkan setiap fakta atau pernyataan dengan konsep yang dapat dimengerti, universal dan terikat aturan.⁵

Selaras dengan pengertian pemahaman menurut Anas, yaitu kesanggupan seseorang untuk memahami sesuatu setelah dijelaskan dan diukur. Dengan kata lain memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan mampu melihat sesuatu dari beberapa sudut. Jadi seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu jika dapat menjelaskannya dengan baik dan memberikan informasi yang lebih akurat mengenai hal-hal yang dipelajari menggunakan bahasanya atau penjelasannya sendiri.⁶

⁵ Zusuf Anto, *Pemahaman Masyarakat Di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang Terhadap Keamanan Jaringan Dan Instalasi Listrik Rumah Tangga*, Skripsi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, 2011, hal. 8.

⁶ Anita Dewi Utami, dkk, *klLevel Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo (structure Of Observaed Learning Outcomes)*, Cet.1, (Purwoketo: CV Pena Persada Redaksi, 2020), hal. 5.

Poerwodarminto mengatakan di dalam kamus Bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti mengerti benar tentang suatu hal. Pengertian tersebut tidak bersifat operasional, karena tidak memperlihatkan bagaimana perbuatan seseorang ketika ia memahami. Maka pemahaman yang bersifat operasional ialah ketika seseorang dapat melihat hubungan ide tentang suatu persoalan. Sesuatu ini dapat dipahami apabila fakta-fakta mengenai persoalan tersebut dikumpulkan.⁷

Berdasarkan pengertian di atas diketahui bahwa pemahaman merupakan suatu proses memahami benar akan suatu hal, dimana pemahaman sebagai materi tindakan diperlukan adanya kesanggupan untuk menyesuaikan kepada kebutuhan baru. Tak hanya itu, seseorang bisa dikatakan paham apabila setelah meyakini segala informasi dari segala segi, dengan

⁷ Marlina, dkk, “Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Melalui Metode Diskusi Untuk Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar”, *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol.2, No.4, (t.t), hal. 17.

gambaran yang telah tersampaikan seluruhnya, dan sudah diimplementasikan dengan baik, bukan hanya sekedar tahu.

Proses pemahaman merupakan suatu langkah atau cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai penerapan pengetahuan yang telah ada sehingga pengetahuan tersebut dapat menciptakan cara pandang atau konsep yang benar tentang sesuatu. Sebaliknya, perspektif atau pemikiran adalah proses pemikiran di mana pemikiran adalah gejala jiwa yang dapat menentukan hubungan antara pengetahuan kita dan masalah. Alat pikiran adalah akal, dan hasil pikiran muncul dengan bahasa dan bisa juga kecerdasan.

b. Indikator Pemahaman

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman, yang mana faktor-faktor ini bisa dijadikan indikator pemahaman bahwa sesuatu atau seseorang bisa dinyatakan paham akan suatu hal.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman:

1) Pengetahuan

Pengetahuan memiliki arti hasil pengetahuan orang tentang sebagian atau seluruh kegiatan manusia yang berguna untuk memahami objek-objek yang ditemuinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami objek-objek tertentu. Informasi ini dapat diperoleh secara langsung atau dengan bantuan media dari pengalaman sendiri atau orang lain dan diterima sebagai kebenaran.

Ada beberapa upaya untuk mendapatkan informasi, yaitu dengan mewawancarai orang-orang yang dianggap lebih tahu tentang sesuatu (yang memiliki otoritas ilmiah pada aspek-aspek tertentu).

2) Pengalaman

Pengalaman adalah peristiwa yang dirasakan, dialami atau dialami, baik yang sudah lama terjadi maupun yang baru saja terjadi. Hal terpenting tentang pengalaman adalah kebijaksanaan atau pelajaran untuk dipelajari. Berdasarkan pengalaman yang dialami seseorang, mereka dapat menemukan kebenaran dalam apa yang mereka lakukan.⁸

Faktor lainnya yang mempengaruhi pemahaman dilihat dari sumbernya dapat dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal, berikut penjelasannya:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri seseorang itu sendiri. Secara garis besar faktor ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

⁸ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, dalam Skripsi Siti Nurjanah, *Pemahaman Mahasiswa Tentang Perbedaan Haid dan Istihadhah*, Skripsi Ahwal Syakhsyiyah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018, hal. 16-17.

a) Faktor fisiologis

Faktor ini berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang. Faktor fisiologis ini termasuk pada kondisi jasmani atau badan seseorang. Keadaan jasmani yang optimal, dan sehat akan mempengaruhi pemahaman seseorang. Apabila kondisi seseorang lemah terkadang untuk memahami sesuatu akan begitu sulit.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis yaitu kondisi yang berhubungan dengan mental dan kejiwaan seseorang. Berikut aspek-aspek yang menjadi tinjauan dalam faktor psikologis, yaitu: bakat, minat, intelegensi, dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang timbul dari luar diri seseorang. Dibagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

a) Faktor sosial

Faktor sosial ini merupakan faktor lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan yang baik dapat membuat tingkat pemahaman seseorang menjadi baik pula, sementara lingkungan yang buruk dapat membuat tingkat pemahaman yang buruk pula. Kondisi perekonomian di dalam keluarga, atau interaksi di sekolah dengan guru dan siswa lainnya, cara penyajian pembelajaran ketika di dalam kelas, dengan pola hidup dan pola pikir di dalam lingkungan masyarakat.

b) Faktor non-sosial

Faktor ini meliputi sarana dan prasarana seseorang dalam mempelajari sesuatu, sarana yang baik berpengaruh dalam membantu meningkatkan pemahaman. Waktu belajar

seseorang juga sangat berpengaruh bagi pemahaman. Belajar di pagi hari cenderung lebih efektif, karena pikiran dan jasmani masih segar dan kondisi juga baik.⁹

2. Guru

a. Pengertian Guru

Apa yang kalian bayangkan ketika mendengar istilah guru? Hal yang selalu kita bayangkan guru ialah orang yang mengajarkan sesuatu kepada anak muridnya di sekolah. Istilah guru memanglah tidak asing bagi semua orang, terutama bagi seorang pelajar di setiap sekolah. Pertanyaannya, masih samakah pemahaman tentang guru jika dikaitkan pada teknologi saat ini? Canggihnya teknologi saat ini mampu membuat kita mendapatkan banyak pembejalaran melalui berbagai media tanpa kehadiran seorang guru. Maka, sudah bergeserkah makna guru

⁹ Istiqomah, Studi Analisis Pemahaman Santriwati Pada Pembelajaran Materi Haid Dan Istihadhah Di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, hal. 19.

dalam pembelajaran? Oleh karena itu diperlukan pemahaman tentang makna guru yang sebenarnya.

Pengertian guru secara umum merupakan pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan sekolah dasar, dan menengah. Dalam pengertian yang lebih luas, seseorang yang mengajarkan hal yang baru dapat disebut guru. Istilah lainnya yang menggambarkan peran seorang guru antara lain, dosen, mentor, tutor dan tutor. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru memiliki arti sebagai seseorang yang pekerjaannya mengajar.¹⁰

Sehingga dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan memberikan pendidikan, baik itu ketika di sekolah, maupun di luar sekolah, secara individual atau berkelompok. Guru ini

¹⁰ Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*, Cet 1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 1.

tidak hanya mengacu pada seseorang yang memiliki pekerjaan seorang guru di sekolah, namun juga seseorang yang memberikan pengetahuan atau mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada orang lain.

Di dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran yaitu membantu agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

b. Tugas Guru

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah tokoh panutan, dan identifikasi bagi pada peserta dan lingkungannya. Sehingga guru haruslah memiliki standar kualitas pribadi yaitu tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru juga harus memahami berbagai nilai-nilai norma moral dan

sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan norma tersebut.

2) Guru sebagai Pengajar

Sebagai seorang pengajar yang membantu dan bertanggung jawab dengan perkembangan peserta didik, hendaknya harus memiliki pengetahuan tentang perkembangan teknologi, sehingga yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui. Teknologi ini mampu mempermudah kegiatan belajar peserta didik, selain mendapatkan pengetahuan dari buku, peserta didik juga dapat belajar melalui internet, televisi, radio, dan surat kabar.

3) Guru sebagai Pembimbing

Diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, maka guru haruslah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mampu dipertanggungjawabkan. Semua kegiatan belajar mengajar

antara guru dan peserta didik harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik.

4) Guru sebagai Pengarah

Guru harus mampu mengajarkan kepada peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik untuk dapat mengambil keputusan, dan menemukan jati dirinya. Terutama guru dituntut untuk dapat mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam dirinya.

5) Guru sebagai Pelatih

Memberikan pelatihan keterampilan baik itu intelektual dan motorik menjadi bagian tugas seorang guru sebagai pelatih. Membentuk kompetensi dasar peserta didik sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

6) Guru sebagai Penilai

Penilaian merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap segi penilaian. Penilaian ini merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Penilaian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non-tes yang meliputi teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.¹¹

¹¹ Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran.....*, hal. 3-5.

c. Fungsi Guru

Guru memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi Instruksional

Sepanjang sejarah keguruan, fungsi guru secara instruksional ialah mengajar, yaitu menyampaikan keterangan-keterangan dan fakta-fakta kepada peserta didik, memberikan tugas-tugas, dan mengoreksinya atau memeriksa hasil tugas para peserta didik. Selain dari ketiga hal tersebut, guru juga harus membangun inteaksi yang baik, seperti:

- a) Guru dengan cepat merespon kebutuhan, keinginan dan pesan menyesuaikan responnya dengan masing-masing peserta didik.
- b) Guru memberikan dan mengembangkan kesempatan bagi peserta didik untuk berkomunikasi.
- c) Guru memberikan apresiasi terhadap pencapaian tugas peserta didik.

d) Guru menghargai dan menerima peserta didik guna mengembangkan rasa kepercayaan diri dan harga diri anak.

e) Guru menyadari sumber-sumber penyebab peserta didik mengalami stres dan berupaya mengembangkan kegiatan dan teknik guna mengurangi stres.

2) Fungsi Edukasional

Di dalam fungsi ini setiap guru harus berusaha mendidik semua peserta didiknya menjadi manusia dewasa. Mendidik di sini berarti mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar memiliki arti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

3) Fungsi Managerial

Dalam fungsi ini guru menggunakannya untuk mengembangkan dan memelihara kondisi

kelas yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Seperti; memberikan hukuman dan ganjaran, mengembangkan hubungan keakraban antara guru dan peserta didik. Fungsi managerial ini, guru tidak hanya terbatas di dalam kelas, namun juga menyangkut situasi di sekolah, kegiatan-kegiatan di masyarakat. Sehingga guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar.¹²

d. Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Inggris ialah *competency* yang artinya kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Seseorang dikatakan kompeten dalam bidang sesuatu apabila ia menguasai kecakapan bekerja pada satu bidang tertentu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi ialah seperangkat pengetahuan,

¹² Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandar Lampung: AURA, 2019), hal. 2-5.

keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹³

Maka dari beberapa pengertian kompetensi guru dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru merupakan hasil penggabungan dari berbagai kemampuan, dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru. Kompetensi guru ini harus dimiliki oleh setiap guru, sebagai syarat dianggap mampu dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaannya.

Macam-macam kompetensi guru yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu; kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan mengelola pembelajaran dan memahami karakter anak didik. Kompetensi pedagogik merupakan

¹³ Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis.....*, hal. 18.

kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik dalam berbagai potensi yang ada di dalam dirinya.¹⁴

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang berkaitan dengan kepribadian seorang guru itu sendiri yang mana harus memiliki nilai-nilai moral yang terpuji dalam sikapnya sehari-hari ketika bergaul, berteman, atau ketika sedang melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan semakin terlihat berwibawa apabila ia membawa dirinya pada nilai-nilai luhur terpuji ketika dalam pembelajaran dan mencerminkan guru yang dugugu dan ditiru.¹⁵

¹⁴ Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis.....*, hal. 20.

¹⁵ M. Hatta Hs, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, Cetakan Pertama, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hal. 19.

3) Kompetensi Sosial

Di dalam kompetensi sosial guru haruslah memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, masyarakat disekitar sekolah ataupun tempat tinggal. Kompetensi ini mengharuskan guru memiliki kemampuan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali murid dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi ini ialah kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka untuk membimbing, mengarahkan peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran. Penguasaan materi pembelajaran ini mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, dan substansi keilmuan yang menaungi

materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.¹⁶

3. Menstruasi

a. Pengertian Menstruasi

Menstruasi memiliki banyak penyebutan nama yang biasa digunakan di Indonesia, tujuannya agar lebih sopan ketika sedang membicarakan dengan menstruasi, istilah tersebut yaitu “datang bulan”, “sedang ada tamu”, “halangan”, “udzur” dan “M” yang paling sering digunakan remaja saat ini. Selain Indonesia, negara lain juga memiliki ekspresi khusus terkait menstruasi. Misalnya di Inggris. Mereka mengatakan "shark week", "on the rag", dan "bloody mary" saat mereka sedang menstruasi. Menurut penelitian kesehatan seksual dan reproduksi wanita, kata “haid” masih dianggap tabu di banyak negara.

¹⁶ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 12.

Oleh karena itu, muncul banyak istilah khusus yang menggantikan penyebutan ini.¹⁷

Secara *lughawi*, para ulama⁴ mengatakan bahwa arti dari haid (*al-haidhu*) ialah “*as-sailaan*” yang berarti aliran. Jika dikatakan “*haadhol waadi*”, maka maksudnya adalah pada lembah tersebut mengalir air; dan jika dikatakan “*haadhot as-syajaroh*”, maka maksudnya adalah pohon tersebut mengalir getahnya. Dan, suatu darah dikatakan sebagai darah haidh; sebab darah tersebut mengalir.¹⁸ Sedangkan secara etimologis, Menstruasi berarti sesuatu yang mengalir. Dalam hal ini, beberapa aliran berarti darah yang keluar dari vagina dalam keadaan normal, bukan akibat persalinan atau pecahnya selaput dara.¹⁹

¹⁷ "Ternyata Menstruasi Punya 5000 Istilah Berbeda" <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160303191713-255-115210/ternyata-menstruasi-punya-5000-istilah-berbeda>.

¹⁸ Muhammad Utsman Al-Khasyt, *Fikih Wanita Empat Madzhab*, terj. Abu Nafis Ibnu Abdurrohman, Cet. 1, (Bandung: Ahsan Publishing, 2010), hal. 46.

¹⁹ Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 1*, terj. Abu Syaqqina dan Abu Aulia Rahma, Cet. 1, (Matraman Dalam: Tinta Abadi Gemilang, 2013), hal. 128.

Haid (haidh) adalah masdar dari: *hadhat al-mar'atu, tahidhu, haidhan wa mahidhan*. Al-Mubarrad berkata: Menstruasi disebut menstruasi karena apa yang mereka (orang Arab) katakan: *Hadha as-sailu* saat banjir melimpah.” *Mahidh* dan *Haidh* yang artinya mengumpulkan darah di tempatnya. Dan *Hidhat* berarti *Sayyalat* (mengalirkan).²⁰

Al-Mawardi mengatakan: “Disebut haid sebab mengalir dari rahim wanita. Itu berasal dari kalimat: *Hadha as-sailu wa fadha*, saat air pasang sedang mengalir. Syariat menetapkan enam nama: *haidh, thamts, 'irk, dhahk, ikbar dan i'shar*.”²¹ Dari segi syariat, haid adalah keluarnya darah dari rahim seorang wanita yang telah *baligh* (dewasa) selama beberapa hari tertentu, bukan karena melahirkan atau

²⁰ Yahya Abdurrahman al-Khatib, *Fikih Wanita Hamil*, terj. Mujahidin Muhayan, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hal. 3.

²¹ Yahya Abdurrahman al-Khatib, *Fikih Wanita Hamil*, hal. 4.

sakit, yang warnanya merah, hitam, panas bila disentuh, seperti api, dan baunya tidak enak.²²

Definisi syar'i ini mengacu pada dua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا
 النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا
 تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
 التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Mereka bertanya mengenai haid. Katakanlah: "Haid adalah najis". Oleh karena itu anda harus menjauhi wanita saat haid; dan jangan dekati mereka sampai mereka bersih. Setelah bersih, campurkan di tempat yang Tuhan perintahkan. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (QS. Al-Baqarah [2]: 222).²³

²² Muhammad Utsman Al-Khasyt, *Fikih Wanita Empat Madzhab*, terj. Abu Nafis Ibnu Abdurrohman, Cet. 1, (Bandung: Ahsan Publishing, 2010), hal. 46.

²³ Al-Qur'an, Al-Baqarah: 222, terj., Departemen Agama RI, (Bandung: Cordoba, 2020)

Berikut beberapa pengertian haid menurut terminologi fukaha, yaitu:

1) Definisi Al-kasani tentang pemikiran Hanafi:

Menstruasi adalah sebutan untuk darah yang berasal dari rahim, bukan sebab melahirkan, dengan kecepatan yang diketahui dan pada waktu tertentu. darah yang keluar dari rahim, bukan setelah melahirkan, dengan kecepatan yang diketahui dan pada waktu tertentu.

2) Definisi Ad-Dardiri tentang madzhab Maliki:

Menstruasi adalah darah hitam atau kotor yang keluar secara alami dari seorang wanita yang dapat hamil walaupun hanya datang sekali.

3) Asy-Syarbini dari madzhab Syafi'i

mengartikannya sebagai darah yang keluar dari rahim terdalam seorang wanita setelah dia mencapai pubertas, dengan cara yang sehat, tanpa alasan tertentu, pada waktu yang diketahui.

- 4) Ibnu Qudamah mendefinisikannya dengan darah yang dikeluarkan dari rahim saat wanita telah balig, lalu akan terbiasa datang pada waktu-waktu yang diketahui.²⁴

Kemudian ada beberapa pengertian haid menurut para dokter dan proses terjadinya, yaitu:

- 1) Ensiklopedia Kedokteran Modern, mendefinisikan menstruasi sebagai siklus wanita yang ditandai dengan keluarnya darah dari vagina, yang rahimnya telah disiapkan sebelumnya untuk kehamilan, yang tidak terjadi. Ovulasi (pelepasan sel telur) terjadi pada hari ke-14 siklus menstruasi. Tingkat penurunan sel telur yang ekstrim ketika pembuahan tidak terjadi, menyebabkan pembuluh darah di rahim menyempit dan lapisan rahim pecah, setelah itu keluar melalui vagina membentuk apa yang dinamakan darah haid.

²⁴ Yahya Abdurrahman al-Khatib, *Fikih Wanita Hamil*, terj. Mujahidin Muhayan, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hal. 4.

2) Ensiklopedia Kedokteran Arab mendefinisikan sebagai keluarnya darah dari rahim dalam siklus bulanan, setiap sekitar 28 hari, mulai dari usia balig hingga usia menopause.²⁵

Sehingga dari beberapa pendapat dan definisi menstruasi atau haid yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa menstruasi adalah darah yang keluar dari vagina ketika wanita sudah baligh atau memenuhi umur yang ditentukan, dan pada waktu-waktu tertentu. Berwarna merah kehitamana, memiliki bau yang khas dan panas jika disentuh. Darah menstruasi terjadi bukan karena melahirkan ataupun karena penyakit. Maka apabila ada darah yang keluar dan tidak memenuhi klasifikasi maka bisa diperkirakan bahwa darah tersebut merupakan darah *istihadhah*.

²⁵ Yahya Abdurrahman al-Khatib, *Fikih Wanita Hamil*, hal. 5.

b. Masa Menstruasi

Masa menstruasi dalam periode terpendek adalah sehari semalam atau 24 jam, biasanya enam sampai tujuh hari dan maksimal 15 hari. Jika seorang wanita mengeluarkan darah terus-menerus tetapi kurang dari 24 jam atau terputus-putus selama 15 hari yang tidak mencapai 24 jam dalam jangka waktu 15 hari, dia tidak haid melainkan istihadhah. “Pendarahan terus menerus” bukan berarti kemaluan akan selalu mengeluarkan darah selama 24 jam, namun artinya jika Anda memasukkan bola kapas ke dalam kemaluan dan ada darah di kapas tadi, meski tidak mengalir, namun daerah tersebut pasti ada dan wajib untuk dicuci ketika istinja (bersuci dari najis). Batas antara dua periode setidaknya 15 hari, sedangkan batas antara dua periode paling banyak tidak ada.

Batasan haid dan suci didasarkan pada pengamatan al-Syafi'i terhadap wanita Arab Timur Tengah.²⁶

Jika seorang wanita mengalami periode terputus-terputus yaitu haid satu hari dan tidak ada periode berikutnya, ada dua kemungkinan. Pertama, jika terjadi setiap kali haid setiap bulan, maka itu *istihadhah*. Kedua, jika pendarahannya terputus-putus tetapi hanya terjadi sesekali dan tidak setiap bulan, para ulama berbeda pendapat. Al-Syafi'i dan Abu Hanifah melihat darah yang tidak keluar selama sehari adalah haid, sedangkan Ahmad menganggap haid bila ada darah, suci bila tidak ada darah, dan *istihadhah* bila jumlah darahnya melebihi hari ke-15. Jadi menurut al-Syafi'i, jika seorang wanita haid lebih dari 15 hari, maka darah yang keluar lebih dari 15 hari disebut *istihadhah*, sehingga dia tetap wajib shalat dan berpuasa. Sementara al-'Utsaimin menegaskan bahwa haid tidak dibatasi oleh hari minimum dan

²⁶ Khairul Muttaqin, "Haid Dalam Perspektif Islam Dan Sains", *Jurnal Studi Islam*, Volume 6, No 2, (2019), hal. 175.

maksimum. Ia mendasarkan pendapatnya pada pendapat al-Darim dan Ibnu Taimiyah. Jika seorang wanita mengeluarkan darah, maka itu adalah haid, meskipun lebih dari 15 hari, kecuali ada dalil yang kuat bahwa itu istihadha. Ia bersandar pada keumuman QS. Al-Baqarah [2]: 222 karena dalam ayat ini Allah tidak membatasi masa haid.²⁷

Dalam ayat ini, Allah tidak menetapkan waktu haid, tetapi hanya menyuruh seorang laki-laki untuk tidak mendekati istrinya yang sedang haid sampai dia bersih. Dalam *Mafatih al-Ghaib*, *Fakhr al-Din al-Razi* menyatakan bahwa haid itu hitam dan menyakitkan. Ketika seorang wanita mengeluarkan darah dengan sifat-sifat ini, itu adalah menstruasi. Menurutnya, kalimat “*fa'tazilu al-nisa' fi al-mahidh*” (meninggalkan wanita saat haid) menunjukkan bahwa hubungan seksual saat haid dilarang karena haid adalah darah yang najis. Berbeda dengan Al-Qur'an

²⁷ Khairul Muttaqin, “Haid Dalam Perspektif....”, hal. 175-176

yang tidak menyebutkan waktu mulainya haid, beberapa hadits menunjukkan hal tersebut. Namun, tidak satupun dari hadits-hadits tersebut yang secara khusus menjelaskan batasan-batasan masa haid yang paling panjang kualitasnya shahih. Hadits-hadits tersebut menyebutkan sebaliknya, yaitu bahwa haid tidak terbatas pada waktu tertentu. Hadis-hadis tersebut menjelaskan bahwa haid mengikuti pola haid yang dialami setiap wanita

Dalam ayat ini, Allah tidak menetapkan datangnya haid, tetapi hanya menyuruh seorang laki-laki untuk tidak mendekati istrinya yang dalam keadaan haid sampai dia bersih. Dalam *Mafatih al-Ghaib*, Fakhr al-Din al-Razi menyatakan bahwa haid itu hitam dan menyakitkan. Ketika seorang wanita mengeluarkan darah dengan sifat-sifat ini, itu adalah menstruasi. Menurutnya, kalimat “*fa'tazilu al-nisa' fi al-mahidh*” (meninggalkan wanita saat haid) membuktikan bahwa hubungan intim saat haid

dilarang karena haid adalah darah yang najis. Berbeda dengan Al-Qur'an yang tidak menyebutkan waktu haid, beberapa hadits menyatakannya. Namun, tidak satu pun dari hadits ini yang secara eksplisit memaparkan tentang batasan siklus menstruasi terpanjang kualitas shahih. Hadits-hadits tersebut menyatakan kebalikannya, yaitu bahwa haid tidak terbatas pada waktu tertentu. Hadis-hadis tersebut menjelaskan bahwa haid mengikuti pola haid yang dialami setiap wanita.²⁸

Hal tersebut disebutkan dalam hadits berikut, yang dirirwayatkan Muslim dengan redaksi yang sama dalam *Shahih Muslim* sebagai berikut:

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَمْحٍ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ ح وَوَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ جَعْفَرٍ عَنْ عِرَاكِ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ إِنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّمِّ فَقَالَتْ

²⁸ Khairul Muttaqin, "Haid Dalam Perspektif.....", hal. 176-177.

عَائِشَةَ رَأَيْتُ مِرْكَنَهَا مَلَانٌ دَمَا فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْكُثِي قَدْرَ مَا كَانَتْ تَحْبِسُكِ حَيْضَتُكَ ثُمَّ
 اغْتَسِلِي وَصَلِّي (رواه مسلم)

Artinya:

Dan Muhammad ibn Rumi meriwayatkan kepada kami, al-Laits meriwayatkan kepada kami melalui jalur periwayatan dan Qutaibah ibn Sa'id meriwayatkan kepada kami Laits memberikannya kepada kami atas otoritas Yazid ibn Abu Habib Ja'far dari Irak dari Urwah dari 'Aisyah bahwa dia berkata: "Sesungguhnya Ummu Habibah bertanya kepada Rasulullah tentang darah." Kemudian, kata Aisyah lagi, saya melihat genangan darah yang besar. "Kemudian Rasulullah saw. berkata kepadanya: "Tunggu selama menstruasi Anda berlangsung. Kemudian mandi dan shalatlah!" (Hadits Muslim: 504)²⁹

Dalam hadits Muslim di atas, penentuan waktu haid didasarkan pada kebiasaan haid masing-masing wanita dan tidak terbatas pada waktu tertentu sebagaimana Rasulullah saw. Sebutkan dalam Hajits "umkutsi qadra ma kanat tahbisuki haidhatuki" (sesuai dengan ukuran haid Anda).³⁰

²⁹ HR. Shahih Muslim: 504, <https://ilmuislam.id/hadits/perawi/7/hadits?hal=41>, diakses 29 juli 2022.

³⁰ Khairul Muttaqin, "Haid Dalam Perspektif....", hal. 177.

c. Masa Suci Setelah Menstruasi

Masa suci adalah sisa hari dalam satu bulan seorang wanita tidak mengalami menstruasi atau haid. Berapa lama masa suci di antara dua haid? Mayoritas pendapat ulama Madzhab Maliki, Syafi'i, dan Hanafi mengatakan, minimal masa suci adalah 15 hari. Apabila masa haid maksimal 15 hari, maka minimal 15 hari sisanya adalah masa suci seorang wanita. Hal ini juga tergantung pada siklus haid yang sudah biasa dialami setiap bulannya.

Madzhab Syafi'i berpendapat hari itu dianggap hari haid juga apabila:

- 1) Terjadi di antara dua darah haid, artinya jaraknya berdekatan, keluar haid, lalu bersih sebentar, dan haid lagi.
- 2) Terjadi maksimal 15 hari. Jika lebih dari 15 hari, sisa harinya dianggap *istihadhah*.

- 3) Darah keluar tidak kurang dari minimal, yaitu 1 hari 1 malam atau 24 jam.³¹

Pendapat Madzhab Syafi'i ini kemudian berkembang hingga lahir pendapat kedua yang mengatakan bahwa hari-hari darah keluar adalah hari haid, sedangkan hari-hari bersihnya adalah hari suci. Pendapat ini disukung oleh Madzhab Maliki dan Hanafi. Masa suci ini biasanya yang dialami oleh mayoritas kaum wanita adalah dua puluh tiga atau dua puluh empat hari.

d. Warna Darah Menstruasi

Darah menstruasi atau haid juga memiliki perbedaan warna yang harus diketahui setiap wanita agar tidak salah dalam menentukan mana darah yang berasal dari kemaluan, apakah itu darah haid, darah istihadha atau darah penyakit. Ketika semua orang salah dalam menentukan darah haid, maka ia

³¹ Nurul Asmayani, *Perempuan Bertanya Fikih Menjawab*, (Jakarta : Kalil, t.t.), hal. 91-92.

bermasalah dengan syariat, karena telah meninggalkan shalat dan ibadah lainnya, karena bisa jadi darah yang keluar itu merupakan darah *istihadhah* yang mewajibkan untuk tetap melaksanakan shalat. Makanya sangat diperlukan pemahaman tentang darah apa yang keluar dari kemaluan perempuan tersebut.

Darah haid memiliki warna yang berbeda terlepas dari karakteristik dan sifat umum mereka. Perbedaan warna dapat dilihat pada wanita di masa haid. Karena warna merah darah itu tidak hanya cukup satu saja, maka di sini akan dibedakan sebagai berikut:

- 1) Darah Qaw: yaitu darah yang paling kuat (tertua), misalnya hitam lebih gelap dari merah.
- 2) Darah Dza'if: artinya, darah yang terlihat tampak lebih lemah dari yang lain.
- 3) Darah Adh'af: artinya, darah yang terlihat lebih lemah dari dua warna di atas.³²

³² Mashunah Hanafi, "Menunda bersuci Sehabis.....", hal. 5.

Darah menstruasi ditandai dengan warna dan bau darah yang khas, serta waktu perdarahan tertentu yang sesuai dengan kebiasaan masing-masing wanita.

Warna darah terbagi menjadi empat, yaitu:

1) Hitam

Sabda Rasulullah saw. kepada Fatimah binti Abi Jaisy:

إِذَا كَانَ الْحَيْضُ فَإِنَّهُ دَمٌ أَسْوَدٌ يُعْرَفُ فَإِذَا كَانَ زَلِكَ فَأَمْسِكِي عَنْ
الصَّلَاةِ فَإِذَا كَانَ لِأَخْرَ فِتَوَضَّئِي وَصَلِّي فَإِنَّمَا هِيَ عِرْقٌ (رواه أبو
داود و انسائي)

Artinya:

“Kalau darah itu adalah darah haid, warnanya hitam dan (perempuan) mudah mengenalinya. Jika darahnya seperti itu, Anda tidak boleh melakukan shalat. Jika tidak, berwudhu dan shalatlah.” (HR. Abu Dawud dan an-Nasaa’i, dan dinilai sahih oleh Ibnu Hibban dan Hakim)³³

2) Merah, sebagaimana layaknya wana dasar darah, tetapi lebih kental dan pekat.

³³ Saleh bin al-Fauzan, *Ringkasan Fikih Islam (Ibadah dan Muamalah)*, terj. Tim el-Madani, Cet.1, (Yogyakarta:Mueeza, 2020), hal. 80.

- 3) Kuning, terlihat bagaikan nanah yang berwarna kuning bercampur merah.
- 4) Warna darah kotor yaitu darah yang berwarna antara hitam dan putih. Seperti air keruh. Alqamah bin Abu Alqamah mengatakan bahwa Marjanah, budak Aisyah r.a. dikatakan “Para wanita menunjukkan kepada Aisyah kapas yang dimasukkan ke dalam vaginanya untuk melihat apakah bersih atau tidak, tetapi masih berwarna kuning karena bekas darah menstruasi. Kemudian mereka bertanya tentang shalat kepada Aisyah. Aisyah berkata kepada mereka: 'Jangan terburu-buru (untuk shalat) sampai kapasmu benar-benar putih dan bersih.' ' Warna kekuning-kuningan dan kotor dianggap hanya jika masih haid, jika tidak, maka bukan darah haid.³⁴

³⁴ Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 1*, terj. Abu Syaqqina dan Abu Aulia Rahma, Cet . 1, (Matraman Dalam: Tinta Abadi Gemilang, 2013), hal. 129-130.

Hadits-hadits shahih dari Rasulullah saw memberikan penjelasan bahwa warna haid adalah hitam dan merah. Seperti warna lain seperti kekuningan, keruh atau berdebu, maka dianggap darah haid juga apabila keluarinya masih di hari-hari haid. Namun apabila keluarinya sesudah hari haid, maka tidak lagi dianggap darah haid, melainkan darah yang keluar dari urat (*istihadhah*) dan tidak menghalangi wanita yang bersangkutan untuk mengerjakan shalat.³⁵

Imam Syafi'i berkata: "Warna darah haid itu ada 5 yaitu; kehitam-hitaman, merah, warna seperti debu, kekuning-kuningan, dan kekeruh-keruhan." Sementara menurut madzhab Hanafi, warna darah haid itu ada 6 yakni: kehitam-hitaman, merah, kekuning-kuningan, kekeruh-keruhan, kehijau-hijauan, dan seperti warna debu.³⁶

³⁵ Muhammad Utsman Al-Khasyt, *Fikih Wanita Empat Madzhab*, terj. Abu Nafis Ibnu Abdurrohman, Cet. 1, (Bandung: Ahsan Publishing, 2010), hal. 50.

³⁶ Muhammad Utsman Al-Khasyt, *Fikih Wanita Empat.....*, hal. 50.

Dalam kitab *Ahkam Ibadah Al-Mar'ah*, Dr. Suad Umdah Al-Qari' menjelaskan bahwa Rasulullah saw. menyifati darah haid sebagai berikut:

- 1) *Tsakhin* (kental) atau pekat. Tidak encer seperti darah luka.
- 2) *Mutahadim* (panas).
- 3) *Yakhruj bi rifq* (keluarnya pelan-pelan, tidak mengucur keluar sebagaimana halnya ketika terluka).
- 4) Baunya khas.
- 5) *Kaunuhu ladza'an* (keadaannya seperti hangus, antara lain karena warnanya yang merah tua hingga hitam).³⁷

Apakah cairan berwarna kuning dan hitam menggumpal itu darah haid? Para ulama ahli fikih berselisih pendapat tentang apakah darah kuning cair dan darah hitam menggumpal itu darah haid atau bukan. Menurut sebagian mereka, itu adalah darah

³⁷ Nurul Asmayani, *Perempuan Bertanya Fikih Menjawab*, (Jakarta : Kalil, t.t.), hal. 89.

haid yang keluar pada hari-hari haid. Inilah pendapat yang dibuat pegangan oleh Imam Asy-Syafi'i, dan Imam Abu Hanifah. Konon Imam Malik berpendapat yang sama. Dalam kitab *Al-Mudawwanah*, Imam Malik berpendapat bahwa darah seperti itu termasuk jenis darah yang keluar pada hari-hari haid. Di luar hari-hari haid, seorang wanita bisa melihatnya secara langsung setelah darah haid atau ada bekas darah haid.

Para ulama yang menggunakan pendekatan pengunggulan (*at-tarjih*) menganggap darah kuning dan hitam pekat itu sebagai darah haid, baik yang keluar saat haid maupun tidak, baik yang keluar bersama darahnya maupun tidak. Sebab, hukum satu masalah itu tidak berbeda.³⁸

- e. Amalan yang Dilarang untuk Dikerjakan oleh Wanita yang Menjalani Masa Menstruasi

³⁸ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtasyid*, terj. Al-Mas'udah, Cet.1, Jilid 1, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), hal. 84.

1) Shalat

Wanita yang sedang haid tidak diperbolehkan untuk melaksanakan shalat. Hal ini didasarkan pada hadits dari Rasulullah saw:

إِذَا أَقْبَلَتْ الْحَيْضَةَ فَدَعْ عَلَى الصَّلَاةِ (متفق عليه)

Artinya:

“Apabila telah tiba masa haidmu, maka tinggalkanlah shalat.” (HR. Muttafaqun ‘Alaihi)³⁹

Aisyah Radhliyallahu Anha ia pernah berkata:

كُنَّا نَحِيضُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَنُؤْمَرُ بِقِضَاءِ الصَّوْمِ وَلَا نُؤْمَرُ بِقِضَاءِ الصَّلَاةِ (متفق عليه)

Artinya:

“Kami pernah mengalami haid saat zaman Rasulullah, maka kami disuruh mengqadla berpuasa dan tidak mengqadla shalat.” (HR. Muttafaqun ‘Alaihi)⁴⁰

³⁹ Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqh An-Nisaa*, terj. M. Abdul Ghafar, ditashih. Aly Musthofa Izzat, Moh. Zamroni, Edisi. 1, (Elfarooby, 2013), hal. 5

⁴⁰ Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqh An-Nisaa*, hal. 5.

Ibnu Mundzir berkata: Para ulama sepakat menghapus kewajiban salat bagi wanita haid. Menurutnya, tidak wajib mengqadha shalat yang tertinggal saat haid.

2) Puasa

Wanita muslimah yang sedang haid tidak diperbolehkan berpuasa. Hal ini didasarkan pada sabda Rasulullah saw:

أَلَيْسَتْ إِحْدَاكُمْ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلم تَصُومَ؟ قُلْنَ بَلَى
(رواه البخارى)

Artinya:

“Apakah salah seorang di antara kamu (wanita) tidak shalat atau puasa saat haid? Pengantin wanita menjawab: Betul sekali.” (HR. Bukhari).⁴¹

Namun, wanita haid diwajibkan mengqodho' sisa waktu puasa setelah selesainya haid. Ibnu Mundzir mengatakan bahwa orang yang haid harus mengqadla puasanya.

⁴¹ Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqh An-Nisaa'*, hal. 6.

Mu'adzah mengatakan, “Aku pernah bertanya kepada Aisyah r.a. Kataku, ‘Mengapa orang haid harus mengganti puasa tetapi tidak mengganti shalat?’ Aisyah menjawab, ‘Memang begitulah yang diperintahkan oleh Rasulullah saw. Kami disuruh mengganti puasa, tapi kami tidak disuruh mengganti shalat.’”⁴²

3) Menyentuh Al-Qur'an

Wanita haid tidak boleh menyentuh Al Quran. Hal ini didasarkan pada firman Allah swt:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya:

“Jangan menyentuhnya kecuali mereka yang disucikan” (Al-Waqiah:79)⁴³

TAHUN 2023

⁴² Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 1*, terj. Abu Syaqqina dan Abu Aulia Rahma, Cet . 1, (Matraman Dalam: Tinta Abadi Gemilang, 2013), hal. 133.

⁴³ Al-Qur'an, Al-Waqiah':79, terj., Departemen Agama RI, (Bandung: Cordoba, 2020)

Juga sabda Rasulullah saw:

لَا تَمَسُّ الْمُصْحَفُ إِلَّا وَأَنْتَ طَاهِرٌ (رواه الأثرم)

Artinya:

“Jangan menyentuh Al-Qur'an kecuali dalam keadaan suci.” (HR. Al-Atsram).⁴⁴

4) Berdiam Diri di dalam Masjid

Seperti yang telah disinggung dalam pembahasan mandi, wanita haid tidak boleh berdiam diri di masjid dan hanya boleh lewat.⁴⁵

Juga boleh terhadap orang yang berhadas besar lewat di depan masjid dengan sekedarnya saja tanpa duduk atau singgal di dalamnya. Hal itu menjadi pengkhusus bagi keumuman sabda Rasulullah saw:

لَأُحِلُّ الْمَسْجِدَ لِحَائِضٍ وَلَا جُنُبٍ (رواه ابو داود)

Artinya:

“Saya tidak mengizinkan masjid untuk wanita menstruasi atau orang yang sedang dalam keadaan junub.”

⁴⁴Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqh An-Nisaa*, terj. M. Abdul Ghafar, ditashih. Aly Musthofa Izzat, Moh. Zamroni, Edisi 1, (Elfaroooby, 2013), hal. 7.

⁴⁵Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqh An-Nisaa*, hal. 7.

Demikian juga tempat shalat bagi shalat Eid tidak boleh ditempati oleh orang yang sedang hadas besar tanpa wudhu, sementara ia boleh lewat saja. Karena Nabi saw bersabda:

الرَّبِيعِ الزَّهْرَايِي، اِذْ، اَلَتْ ا - النَّبِيَّ لِي اللهُ لِيَهْ لَمْ - الْعِيدَيْنِ
 اَلْعَوَاتِ الْحُدُورِ الْحَيْضِ لَنْ (رواه مسلم)

Artinya:

“Dia (Rasulullah) memerintahkan kita bahwa kita harus mengeluarkan wanita yang belum menikah dan wanita yang tertutup untuk salat Id, dan dia memerintahkan wanita yang sedang haid untuk menjauh dari tempat ibadah kaum Muslim.”⁴⁶

5) Thawaf

Wanita muslim juga dilarang untuk melakukan tawaf ketika mereka sedang menstruasi, seperti yang dikatakan oleh Nabi kepada Aisyah.

وَأَفْعَلِي مَا يَفْعَلُ الْحَاجُّ غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ حَتَّى
 تَطْهُرِي (متفق عليه)

⁴⁶ Saleh bin al-Fauzan, *Ringkasan Fikih Islam (Ibadah dan Muamalah)*, terj. Tim el-Madani, Cet. 1, (Yogyakarta: Mueeza, 2020), hal. 22.

Artinya:

“Kerjakanlah apapun yang dikerjakan oleh orang yang melakukan haji, kecuali (Thawaf) mengelilingi Ka'bah, sampai Anda benar-benar suci” (HR. Muttafaqun ‘Alaih).⁴⁷

6) Berhubungan Badan (Bersenggama)

Bersenggama (dengan orang haid atau nifas) haram dilakukan, sesuai dengan kesepakatan kaum muslimin, yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tidak boleh menyetubuhi wanita yang sedang menstruasi atau pasca melahirkan (nifas), hingga mereka suci. Anas bercerita bahwa jika ada perempuan yang haid di kalangan orang-orang Yahudi, mereka tidak mengajaknya untuk makan bersama dan tidak melakukan senggama dengannya.⁴⁸ Sebagaimana firman Allah Azza wa

Jalla:

TAHUN 2023

⁴⁷ Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqh An-Nisaa'*, terj. M. Abdul Ghafar, ditashih. Aly Musthofa Izzat, Moh. Zamroni, Edisi 1, (Elfaroooby, 2013), hal. 7-8.

⁴⁸ Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 1*, terj. Abu Syaqqina dan Abu Aulia Rahma, Cet . 1, (Matraman Dalam: Tinta Abadi Gemilang, 2013), hal. 133.

Nawawi mengatakan, “Jika seorang muslim yang meyakini bahwa menyetubuhi istrinya yang sedang haid atau nifas itu boleh, maka ia kafir dan murtad. Jika ia melakukannya bukan karena meyakini itu boleh, tetapi karena lupa, atau karena ia tidak mengetahui bahwa itu dilarang, atau tidak tahu istrinya sedang haid, maka ia tidak berdosa dan tidak usah membayar denda. Tetapi, jika ia melakukannya karena sengaja, mengetahui bahwa istrinya sedang haid, mengetahui bahwa hal itu dilarang, maka ia telah berbuat dosa besar. Ia harus bertaubat karena hal itu.”⁴⁹

Nawawi melanjutkan, “Bentuk (sanggama) yang kedua adalah bahwa seseorang yang menyetubuhi istrinya (yang sedang haid atau nifas) di atas pusar atau di bawah betis. Hal ini boleh dilakukan, sesuai dengan kesepakatan kaum muslimin. Bentuk (sanggama) yang ketiga adalah

⁴⁹ Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 1*, hal. 134.

bahwa seseorang yang menyetubuhi istrinya (yang sedang haid atau nifas) di antara pusar dan betis, tetapi bukan *vagina* dan anus. Sebagian besar ulama melarang hal ini.” Tetapi, Nawawi sendiri memperbolehkan hal tersebut, mesti ia tidak menyukainya. Bentuk ketiga ini berdasarkan pada dalil yang ada. Diceritakan bahwa ketika Rasulullah saw. ingin bersenggama dengan (istrinya) yang sedang haid, ia akan menutupi *vagina* istrinya menggunakan kain.⁵⁰ Hafidz mengatakan. “Sanad hadits di atas kuat.”

7) Thalaq

Thalaq / Perceraian terhadap wanita yang sedang haid diharamkan. Karena melakukan thalaq demikian disebut thalaq bid'ah.⁵¹

⁵⁰ Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 1*, hal. 134.

⁵¹ Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqh An-Nisaa'*, terj. M. Abdul Ghafar, ditashih. Aly Musthofa Izzat, Moh. Zamroni, Edisi 1, (Elfaroooby, 2013), hal. 8.

f. Amalan yang Dbolehkan Saat Menstruasi

Pada umumnya seorang wanita mengerti larangan beribadah, seperti shalat, puasa, thawaf dan mengunjungi masjid. Itu sebabnya banyak orang tidak melakukan apa-apa selain mengisi kekosongan waktu. Padahal, saat menstruasi datang, seorang wanita bisa melaksanakan kegiatan ibadah agar tidak ada waktu yang terbuang untuk dekat dengan Allah SWT. bahkan saat menstruasi. Seorang wanita tetap dapat melakukan perbuatan baik.

Sementara ibadah yang dapat dilakukan oleh wanita haid adalah sedekah, beramal saleh, membaca Al-Qur'an, berdoa, istighfar dan dzikir. Bisa dikatakan ibadah ini cukup sederhana, tapi mempunyai keutamaan yang luar biasa. Wanita haid tidak ada bedanya dengan yang lain, bisa terus mengumpulkan

pahala hingga sampai derajat taqwa dan memperoleh ridha Allah SWT.⁵²

- 1) Membaca Alquran dengan tidak menyentuh Mushafnya. Diperbolehkan menyentuh tablet atau handphone yang memuat konten Al-Qur'an. Karena hal-hal seperti itu tidak dihukumi dalam Al-Qur'an. Jika wanita haid tetap ingin membaca Al-Qur'an secara rutin, bisa menggunakan alat bantu seperti tablet, handphone, komputer atau sejenisnya..⁵³

Wanita haid boleh membaca Alquran namun tidak dapat menyentuh mushafnya. Selain itu, ada juga hadits yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dari Ibnu Umar, yaitu hadits Marfu':

لَا تَقْرَأُ الْحَائِضُ وَلَا الْجُنُبُ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْئًا (رواه ترمذي)

⁵² Majelis Ulama Indonesia, *Haid dan Kesehatan Menurut Ajaran Islam*, (Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional, 2016), hal. 50.

⁵³ Majelis Ulama Indonesia, *Haid dan Kesehatan*...., hal. 50.

Artinya:

“Wanita haid yang juga dalam keadaan junub sama sekali tidak diperbolehkan membaca Al-Qur'an” (HR. Tirmidzi).⁵⁴

- 2) Berdzikir dan berdo'a. Baik itu berkaitan dengan waktu tertentu, contohnya doa sesudah adzan, sebelum makan, sesudah makan, doa ketika mau masuk WC dan lainnya.
- 3) Membaca dzikir mutlak sebanyak-banyaknya, seperti bacaan tasbih (*subhanallah*), tahlil (*laa ilaha illallah*), tahmid (*alhamdulillah*) dan dzikir lainnya. Para ulama sepakat bahwa haid atau junub boleh berdzikir..
- 4) Mempelajari agama seperti membaca buku-buku Islam. Meskipun ada ayat-ayat Al-Qur'an, para ulama sepakat bahwa mereka tidak dihukum seperti Al-Qur'an, sehingga diperbolehkan terpengaruh.

⁵⁴ Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqh An-Nisaa'*, HR. Tirmidzi, hal. 6

- 5) Mendengarkan ceramah, mengaji atau sejenisnya.
- 6) Sedekah, Infaq atau amal sosial keagamaan lainnya.
- 7) Menyampaikan kajian meskipun mengutip ayat Alquran. Karena dalam keadaan ini dia menerima Al-Qur'an dan tidak membacanya.
- 8) Dan masih banyak lagi ibadah lainnya yang bisa menjadi pahala bagi wanita haid.⁵⁵

g. Cara Bersuci Setelah Menstruasi

Ada kerugian serius bagi wanita Muslim yang sedang menstruasi. Oleh karena itu, mereka harus mengerti hal-hal yang berhubungan dengan menstruasi, baik yang wajib, sunnah, maupun hal-hal yang dilarang (diharamkan) pada saat haid. Karena sangat besar pengaruhnya terhadap ibadah sehari-hari, terutama shalat dan puasa, tawaf, thalaq, jima' (senggama).⁵⁶

⁵⁵ Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqh An-Nisaa'*, hal. 51.

⁵⁶ Nisa Halwati, Pemahaman Problematika Haid Siswi Kelas VIII MTsN Tabalong, Kalimantan Selatan, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, 2021, hal. 5.

Karena wanita yang sedang haid mengalami hadats besar, *thaharah* atau bersuci merupakan bagian dari fikih yang mengkaji masalah haid. Menurut bahasa, *thaharah* berarti suci, dan menurut *fuqaha* (ahli fikih), *thaharah* berarti mensucikan hadits atau menghilangkan kotoran, yaitu kotoran fisik seperti darah, air kencing dan kotoran lainnya. Secara signifikan, orang yang mengalami hadats dilarang shalat dan agar mensucikannya dengan menggunakan wudhu, mandi dan tayammum. Sedangkan menurut hukum syariah dimaksudkan untuk menghilangkan hadas atau najis. Sarana yang dapat kita gunakan untuk menyucikan diri adalah air, tanah, debu atau batu. Dan membersihkan diri dari Hadats dan Najis merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam.⁵⁷

Dari 'Aisyah binti Abu Bakar *Radhiyallahu 'Anha* bahwa seorang wanita bertanya kepada Nabi Saw

⁵⁷ Nisa Halwati, Pemahaman Problematika Haid..., hal. 5.

tentang mandi dari haid. Maka beliau memerintahkannya tata cara bersuci, beliau bersabda:

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ النَّاقِدُ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ جَمِيعًا عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ
 قَالَ عَمْرُو حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ مَنْصُورِ بْنِ صَفِيَّةَ عَنْ أُمِّهِ
 عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَأَلْتُ امْرَأَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ
 تَعْتَسِلُ مِنْ حَيْضَتِهَا قَالَ فَذَكَرْتُ أَنَّهُ عَلَّمَهَا كَيْفَ تَعْتَسِلُ ثُمَّ تَأْخُذُ
 فِرْصَةً مِنْ مَسْكِ فَتَطَهَّرُ بِهَا قَالَتْ كَيْفَ أَتَطَهَّرُ بِهَا قَالَ تَطَهَّرِي بِهَا
 سُبْحَانَ اللَّهِ وَاسْتَسْرَ وَأَشَارَ لَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ بِيَدِهِ عَلَى وَجْهِهِ
 قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ وَاجْتَذِبْتُهَا إِلَيَّ وَعَرَفْتُ مَا أَرَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعُلْتُ تَتَّبِعِي بِهَا أَثَرَ الدَّمِ وَ قَالَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ فِي رِوَايَتِهِ
 فَعُلْتُ تَتَّبِعِي بِهَا أَثَارَ الدَّمِ وَ حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ حَدَّثَنَا
 حَبَابُ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ عَنْ أُمِّهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ امْرَأَةً
 سَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ أَعْتَسِلُ عِنْدَ الطُّهْرِ فَقَالَ
 خُذِي فِرْصَةً مُسَكَّةً فَتَوَضَّئِي بِهَا ثُمَّ ذَكَرْ نَحْوَ حَدِيثِ سُفْيَانَ (رواه

(مسلم)

Artinya:

“Diriwayatkan kepada kami oleh Amr bin Muhammad an-Naqid dan Ibnu Abi Umar semua diriwayatkan atas otoritas Ibnu Uyainah mengatakan bahwa Amru diriwayatkan kepada kami oleh Sufyan bin Uyainah Manshur bin Shafiyah atas otoritas ibunya Aisha yang mengatakan: "Seorang Wanita itu bertanya kepada Nabi: "Bagaimana seorang wanita mandi selama periode setelahnya?" Perawi hadits berkata: "Kemudian Aisyah menyebutkan bahwa dia mengajari wanita itu berenang. Lalu dia berkata, "Kamu ambil kapas musk, lalu bersihkan dirimu dengan itu." Wanita itu berkata, "Bagaimana Anda membersihkan diri dengan itu?" Dia berkata: "Maha Suci Allah! Anda membersihkan dengan dia dan dia menyembunyikan dirinya. Sufyan bin Uyainah memberi kami tanda dengan meletakkan tangannya di wajahnya." Narator hadits melanjutkan ceritanya: "Kemudian Aisyah berkata:" Jadi saya menggambar wanita itu karena saya sudah tahu apa yang diinginkan Nabi, saw. . Dan aku berkata kepada wanita itu: 'Bersihkan dengan kapas tempat keluarnya darah haidmu.'" Dan Ibnu Abi Umar berkata dalam riwayatnya: "Kemudian aku berkata: 'Bersihkan sisa-sisa darah dengan kapas'. “Dan menceritakan kepada kami bahwa Ahmad bin Sa’id ad-Darimi mengatakan kepada kami bahwa Habban memberi tahu kami bahwa Wuhaib memberi tahu kami tentang ibunya Manshur dari Aisyah bahwa seorang wanita bertanya kepada Nabi SAW: “Bagaimana (bagaimana) saya mandi sambil mencuci? Maka beliau berkata: “Ambillah kapas ini dengan minyak kasturi lalu cucilah.” Kemudian dia menyebutkan hadis Sufyan..” (HR Muslim: 499)⁵⁸

⁵⁸ HR Muslim: 499,
<https://ilmuislam.id/hadits/perawi/7/hadits?hal=41>, diakses 29 juli 2022.

Mandi wajib mempunyai dua rukun atau fardhu yang harus diketahui, yaitu:

1) Niat, berdasarkan sabda Rasulullah saw:

ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: انما الأعمال بالنيات لكل امرئ ما نوى (رواه الجماعة)

Artinya:

“Bahwa Rasulullah saw bersabda: semua tindakan itu dimulai dengan niat, dan setiap orang mendapatkan apa yang mereka niatkan.”⁵⁹

Tempat niat adalah di dalam hati dan dilaksanakan bersamaan dengan dibasuhnya bagian tubuh yang pertama kali. Sahnya mandi tergantung pada mendahulukan menghilangkan kotoran (najis) dari tubuh

Doa niat mandi wajib sesudah haid:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ مِنَ الْحَيْضِ فَرَضاً لِلَّهِ تَعَالَى

⁵⁹ Mashunah, “Menunda Bersuci Sehabis Haidh Di Kalangan Mahasiswi Fakultas Syari’ah Dan Ekonomi Islam IAIN Antasari,” *Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 15, No.1 (2015), hal. 8.

Artinya:

“Aku niat mandi besar untuk menghilangkan hadats besar karena haid fardhu karena Allah Ta’ala.”

- 2) Mengguyur rambut dan seluruh tubuh dengan air, sesuai dengan makna hadits tersebut, di bawah setiap akar rambut dan bersihkan tubuh. Dalam hadits Nabi yang diriwayatkan dari Ummu Salamah:

Dalam hadits Rasulullah yang diriwayatkan dari Ummi Salamah:

قلت يا رسول الله إني امرأة أشعر رأسي أفأنقضه لغسل

الجناب؟ قال إنما يكفيك أن تحثي على رأسك ثلاث حثيات ثم

تفيض على الماء فتطهرين (رواه مسلم)

Artinya:

“Ya Rasulullah, aku wanita yang berambut banyak. Haruskah saya melepaskan rambut saya untuk mandi Junub? Beliau menjawab: Yang harus kamu lakukan hanyalah mengguyurkan air tiga kali dengan kedua tangan lalu menuangkannya dan Anda akan bersih.” (HR. Muslim)⁶⁰

⁶⁰ Mashunah, “Menunda Bersuci Sehabis.....”, hal. 8

Termasuk di dalamnya sedikit rambut, sedangkan banyak rambut tidak mencegah air menembus kulit dan pangkal rambut. Mengenai seluruh tubuh sebagai kulit, maka wajib membasuh segala sesuatu yang terlihat darinya hingga lubang telinga dan lipatan tubuh yang terlihat, misalnya pada wanita yang terlihat saat duduk, untuk memenuhi tujuannya. Kotoran pada kuku juga harus dihilangkan karena mencegah masuknya air ke dalam kulit.⁶¹

Sedangkan hal yang disunnahkan yaitu:

- 1) Diawali dengan mencuci tangan tiga kali
- 2) Membersihkan kemaluan
- 3) Selesaikan wudhu, seperti wudhunya shalat.
Kita bisa menunda membasuh kedua kaki sampai selesai mandi.
- 4) Tuangkan air ke kepala tiga kali dan sisir rambut dengan jari-jari Anda sehingga air

⁶¹ Mashunah Hanafi, "Menunda Bersuci Sehabis....", hal. 8.

mencapai akar dan kulit kepala. Apabila memiliki rambut panjang yang akan menyulitkan ketika mandi, maka dibolehkan untuk mengikatnya. Namun jika ikatan tersebut mengakibatkan tidak sampainya air hingga ke kulit kepala, ikatan rambut harus dilepas.

- 5) Mengalirkan air ke seluruh tubuh, dimulai dari kanan, lalu ke kiri. Bagian tubuh yang terlindungi atau terlipat seperti ketiak, pusar, liang telinga, sela-sela jari, lipatan tubuh juga harus terkena air. Gosoklah seluruh tubuh agar air benar-benar merata.⁶²

4. Waktu Permulaan Menstruasi Pada Wanita

Kapan awalnya seorang wanita mendapatkan haid pertamanya? Sebagian ulama mengatakannya ketika wanita berumur genap berumur 9 tahun (paling sedikit 9 tahun kurang 16 hari). Jika seorang wanita mengeluarkan

⁶² Nurul Asmayani, *Perempuan Bertanya Fikih Menjawab*, (Jakarta : Kalil, t.t.), hal. 96-98.

darah sebelum umur haid yang ditentukan maka darah tersebut merupakan darah istihadhah. Umur 9 tahun ini dihitung berdasarkan tahun Qamariyah (Hijriyah), yaitu 8 tahun Masehi, 8 bulan, 23 hari, 19 jam dan 12 menit, jadi masuk waktu haidnya berdasarkan hitungan waktu di atas. Sementara itu seorang wanita dikatakan baligh ketika sudah memasuki umur 15 tahun, meskipun ia belum haid, namun sudah dikatakan baligh. Umur 15 tahun dalam tahun Hijriyah yaitu, 14 tahun Masehi, 6 bulan, 19 hari dan 9 jam.⁶³

Akil baligh adalah istilah agama yang berbicara tentang pubertas dan kewajiban manusia kepada Sang Pencipta karena perubahan yang terjadi padanya. Ketika kita berbicara tentang pubertas, biasanya terbatas pada gejala fisik dan mental remaja yang matang dan siap untuk melakukan proses reproduksi yang sehat. Tapi itu tidak ada hubungannya dengan status manusia sebagai

⁶³Zainul M. Anies, *Haid, Nifas dan Istihadhah*, (Pondok Pesantren Modern Kepahiyang: Kepahiyang Press, t.t), Ringkasan dari “Risalah Haidl, Nifas dan Istihadhah) oleh K.H Muhammad Ardni Bin Ahmad, hal. 7-8.

makhluk yang diciptakan Tuhan untuk beribadah kepada-Nya.⁶⁴

Akil berasal dari bahasa Arab *aqil* (isim dari 'aqala) yang artinya pandai, pandai atau pandai, isimnya masdar *aqlun* artinya akal. Remaja yang cerdas, cakap dan mampu mengambil keputusan tentang apa yang dianggap baik disebut sebagai akil. Sedangkan menurut hukum Islam, seseorang disebut akil jika mengetahui, memahami dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam hal ini, mereka yang disebut rasional harus dalam keadaan sadar penuh tanpa stres, bukan anak-anak, maupun orang tua, tidak gila, tidak tertidur, maupun mabuk dan tidak memiliki kelemahan daya ingat.

Baligh berasal dari bahasa Arab, isim fai'il dari *bulugh* artinya mencapai, artinya telah mencapai tingkat kedewasaan. Sedangkan dalam terminologi *al-bulugh* berarti akhir masa kanak-kanak (menurut fikih Islam).

⁶⁴ Majelis Ulama Indonesia, *Haid dan Kesehatan Menurut Ajaran Islam*, (Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional, 2016), hal. 8

Dikatakan baligh, jika berusia 15 tahun atau lebih atau menstruasi saat berusia di bawah 15 tahun.⁶⁵

Batas kesempurnaan usia pada masa remaja dapat dilihat dari dua sudut pandang. *Pertama*, seorang anak dianggap dewasa ketika berusia 15 tahun. *Kedua*, meski belum berusia 15 tahun, mereka sudah mengalami mimpi basah pada anak laki-laki dan menstruasi pada anak perempuan. Kemudian mereka harus menjalankan ibadah dan semua kewajiban mereka.⁶⁶

Perdarahan menstruasi dapat berlangsung seumur hidup karena tidak diketahui waktu kapan suatu periode akan berhenti. Jika perempuan itu sudah tua, lalu mengeluarkan darah yang memenuhi syarat-syarat darah haid dan memiliki ciri-ciri seperti darah haid, maka darah tersebut dikategorikan sebagai darah haid.⁶⁷

Mahasiswi dalam penelitian ini memiliki usia di atas 17 tahun, yang mana dalam usia ini sudah dapat

⁶⁵ Majelis Ulama Indonesia, *Haid dan Kesehatan.....*, hal. 9.

⁶⁶ Majelis Ulama Indonesia, *Haid dan Kesehatan.....*, hal.12

⁶⁷ Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 1*, terj. Abu Syaqqina dan Abu Aulia Rahma, Cet . 1, (Matraman Dalam: Tinta Abadi Gemilang, 2013), hal. 129.

dipastikan bahwa mereka sudah mengalami haid. Tetapi, jika sebagian belum mengalami haid, mereka sudah masuk pada usia baligh, karena usia baligh ialah usia di mana seorang wanita mengalami haid pada usia 9-15 tahun. Jadi meskipun pada usia 15 tahun mereka belum mengalami haid mereka sudah memasuki usia baligh.

B. Kajian Pustaka

Bagian ini merangkum beberapa penelitian terdahulu atau penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang mendukung validitas penelitian saat ini.

1. H. Agus Romdlon Saputra, "Pemahaman Tentang Taharah Haid Nifas dan Istihadhah: Studi Kasus Ibu-ibu Jama'ah Muslimat Yayasan Masjid Darussalam Tropodo Sidoarjo." Vol 12/ No.1/Jan.-Juni 2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengetahui pemahaman ibu-ibu Jama'ah Muslimat Yayasan Masjid Darussalam Tropodo Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, dengan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pemahaman

ibu-ibu muslimat Darussalam mayoritas sudah mengetahui tentang hal-hal yang ada korelasinya dan kaitannya dengan haid, nifas dan *istihadhah*.

Dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa persamaan dan perbedaan yaitu, persamaannya ialah sama meneliti tentang haid. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kasus (studi kasus), sementara jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu ini selain meneliti tentang haid, juga meneliti tentang nifas dan istihadhah. Tempat penelitian juga berbeda, penelitian terdahulu ini meneliti di masyarakat yaitu Ibu-ibu Jama'ah Muslimat Yayasan Masjid Darussalam Tropodo Sidoarjo, sedangkan penelitian ini di laksanakan di UIN FAS Bengkulu.

2. Siti Nurjanah (13011943), "Pemahaman Mahasiswa tentang Perbedaan Haid dengan Istihadhah" studi Jurusan Ahwal Syakhsiyyah Angkatan 2013 IAIN Metro.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang darah haid dan darah *istihadhah*. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*Field research*). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah ini adalah mahasiswa Ahwal Syakhsiyyah Angkatan 2013 IAIN Metro sebenarnya sudah memahami pengertian haid dan *istihadhah*, namun untuk perbedaannya masih belum terlalu memahaminya. Karena kebanyakan dari mereka tidak mencatat tanggal mulai dan berhentinya haid, tidak mengenal karakteristik warna darah haid, yang menjadi landasan ialah hanya merasakan nyeri di dalam tubuh. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya paham tentang perbedaan haid dan *istihadhah* dari segi mengenali warna darah haid, siklus haid maupun hukum *istihadhah*. Yang mereka pahami ialah, ketika keluar darah itu merupakan haid, dan orang yang mengalami *istihadhah* wajib hukumnya untuk shalat dan ibadah lainnya. Dalam menjalankan masa haid mahasiswa

Ahwal Syakhsiyyah Angkatan 2013 IAIN Metro tidak mencatat tanggal mulai dan berhentinya haid, inilah yang memicu kelalaian dalam menjalankan ibadah.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, dapat ditarik beberapa perbedaan yaitu, perbedaan lokasi penelitian, dan penelitian terdahulu tidak hanya meneliti tentang pemahaman seputar haid, namun juga tentang istihadhah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya membahas tentang materi haid saja. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas pemahaman tentang haid atau haid kepada mahasiswa kampus dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Zazilatun Nikmah (210316349), “Pemahaman Santri tentang Haid dalam Kjian Fiqih Wanita Karya Anshori Umar di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kajian fikih wanita Anshori Umar di Pondok Pesantren

Al-amin Ronowijaya Siman Ponorogo dan untuk mengetahui persepsi santri tentang menstruasi setelah mempelajari fikih perempuan Anshori Umar di Pondok Pesantren Al-amin Ronowijaya Siman Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian metodologis dengan pendekatan kualitatif yaitu: Etnografi, studi kasus, *grounded theory*, penelitian interaksional dan penelitian tindakan di kelas.

Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pemahaman Pondok Al-Amin tentang haid masih kurang sehingga santri masih belum bisa membedakan antara darah haid dan Istihadhah. Karena mereka semua sudah dewasa dan pentingnya mengetahui tentang menstruasi, mahasiswa Institut Al-Amin mempelajari fiqh wanita, yang berkaitan dengan buku fiqh wanita terjemahan Anshori Umar. Buku ini juga mencakup topik lain yang berkaitan dengan wanita. Agar Santri dapat mempersiapkan kader dakwah khususnya santri putri yang

menjadi ibu dan siap membesarkan anaknya dengan pemahaman yang benar.

Kesimpulan dari hasil penelitian Zazila adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan penelitian kajian fikih perempuan, seperti yang diharapkan, dilaksanakan di pesantren melalui dua tahap, yaitu tahap persiapan dan proses pembelajaran. (2) Pemahaman santri tentang haid setelah mempelajari hukum wanita di pondok pesantren berarti santri mampu membedakan ciri-ciri darah dan warna darah haid. Mereka juga memahami waktu haid, hal-hal yang dilarang dan mandi kelinci.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa perbedaan yang terlihat, yaitu, tempat penelitian terdahulu dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di UIN FAS Bengkulu. Penelitian terdahulu ini membahas tentang pemahaman santri tentang haid dalam kajian Fiqih Wanita Karya Anshori Umar, sementara penelitian sekarang membahas

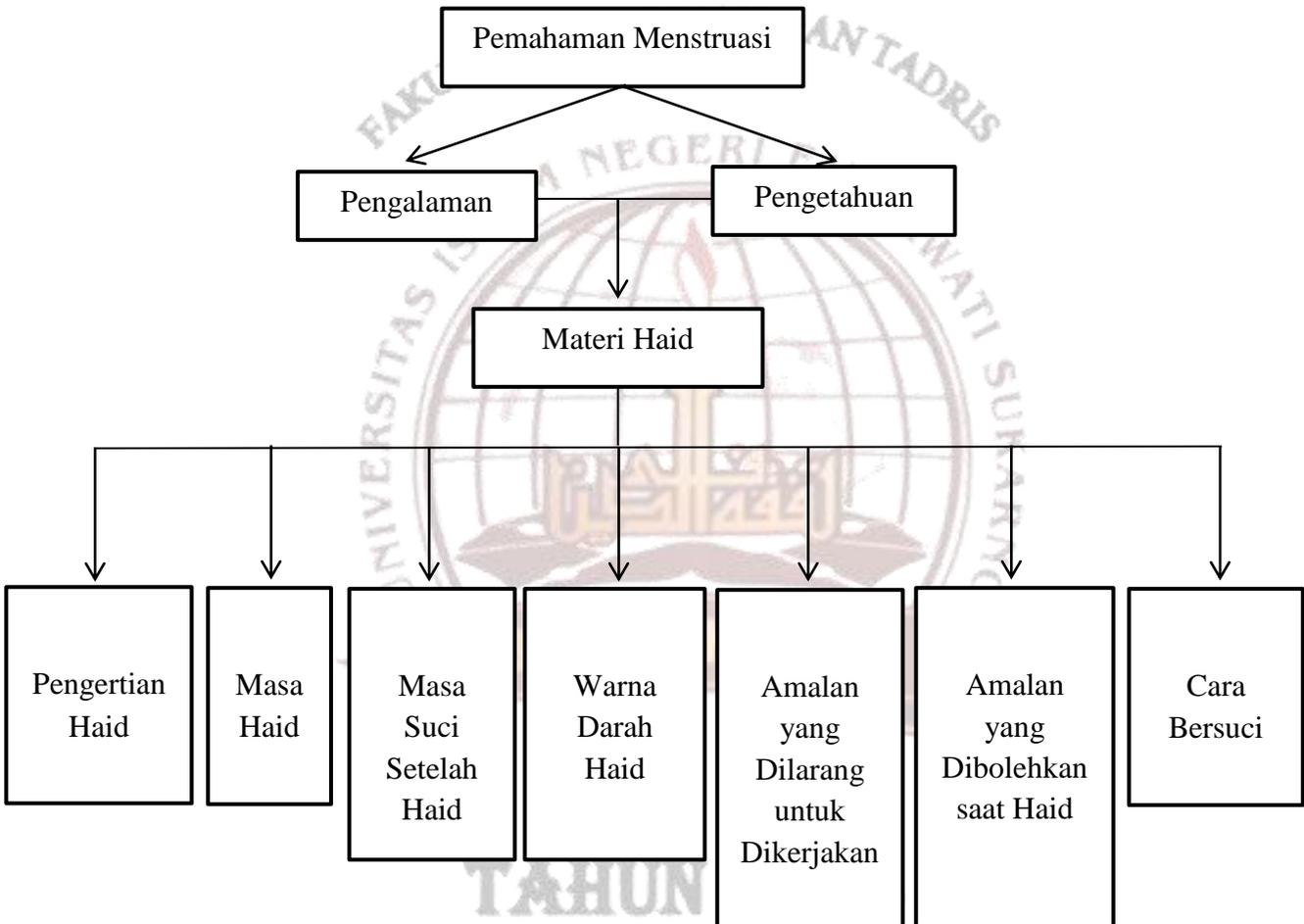
tentang Pemahaman Mahasiswi Tentang Materi Haid Pada Mata Kuliah Fikih Ibadah. Sedangkan dari segi persamaannya yaitu, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama membahas pemahaman tentang haid atau haid.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah pelatihan berpikir yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti. Menurut Mujimin, kerangka berpikir adalah sebuah konsep yang memuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat untuk memberikan respon sementara. Sementara itu, Sugiyono berpendapat bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai subjek penting.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang haid yang menjadi kerangka utama. Dari pemahaman ini menghasilkan faktor yang mempengaruhi pemahaman, kemudian dari faktor-faktor itu didapatkan hal-

hal seputar menstruasi. Berikut bagan kerangka berpikir penelitian:



Gambar: 2.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) karena penelitian ini merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang terjadi di masyarakat. Lebih jelasnya, *field research* adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian.⁶⁸

Menurut Taylor kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan analitis dan induktif. Proses dan maknanya lebih baik dilihat dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman masalah

⁶⁸ Kartini Katono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, dalam Skripsi Siti Nurjanah, Pemahaman Mahasiswa Tentang Perbedaan Haid dengan Istihadhah, Skripsi Ahwal Syakhsiyyah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018, hal. 41.

kehidupan sosial berdasarkan realitas atau kondisi lingkungan alam yang lebih luas, kompleks dan mendetail. Dan penelitian yang menggunakan pendekatan induktif yang bertujuan untuk merumuskan konstruksi teoritis atau hipotesis melalui penemuan fakta adalah penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.⁶⁹

Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi, tetapi Spradley menyebutnya dengan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang saling berinteraksi.⁷⁰

Penelitian kualitatif dimulai dengan kasus-kasus konkrit dalam situasi sosial konkrit dan hasil penelitian dipindahkan ke situasi sosial lain yang memiliki kemiripan dengan situasi sosial kasus yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, sampel tidak disebut sebagai responden, melainkan

⁶⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), hal. 19.

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal .49.

sebagai narasumber, partisipan, informan, teman, guru, atau dalam penelitian sebagai pembimbing. Karena mereka tidak hanya menjawab pertanyaan secara pasif, mereka secara aktif berinteraksi dengan peneliti, seperti yang dilakukan peneliti. Sampel dalam penelitian kualitatif ini tidak disebut sampel statistik melainkan sampel teoretis karena tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk membuat teori.⁷¹

Dalam pendekatan kualitatif, responden diidentifikasi sebagai sumber informasi dalam (social situation) situasi sosial tertentu, dan objek, benda, atau orang yang terkait dengan informasi tentang subjek penelitian adalah subjek penyelidikan. Oleh karena itu subjek menempati posisi yang menjadi fokus penelitian, karena informasi tentang gejala atau masalah yang akan diteliti terdapat pada objek penelitian.⁷²

TAHUN 2023

⁷¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hal. 138.

⁷² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 138.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Jurusan Tarbiyah, Prodi PAI, Angkatan tahun 2019 (semester VII).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu pada tanggal 26 Agustus S/D 13 Oktober 2022.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif dibuat dengan (*purposive*), yaitu ditetapkan dengan menyesuaikan tujuan atau sasaran khusus penelitian.

Semua penelitian ilmiah selalu dihadapkan dengan persoalan sumber data. Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan, selebihnya merupakan sumber data tambahan

seperti dokumen dan lainnya. Dalam penelitian ini sumber data yang dipilih ialah:

1. Sumber Data Primer

Menurut Bungin, data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Menurut Amirin, data primer adalah informasi yang ditemukan dari sumber primer atau sumber asli yang mengandung informasi atau data penelitian.⁷³

Menurut Umi Narimawat, data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama. Informasi ini tidak tersedia sebagai file dokumen. Informasi ini harus datang langsung dari sumber atau responden, yaitu orang-orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang-orang yang kita wawancarai untuk memperoleh informasi atau data.⁷⁴

⁷³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin :Antasari Press, 2011), hal. 71.

⁷⁴ Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 1, Nomor 2, (2017), hal. 211-212.

Sumber data primer ialah sumber data yang langsung di dapat dari informan atau objek yang di wawancara, dan memberikan data kepada peneliti untuk tujuan penelitian. Dalam hal ini maka sumber data primernya ialah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Tadris, yang difokuskan pada jurusan Tarbiyah, Prodi PAI, Angkatan tahun 2019 UIN FAS Bengkulu, yang sedang dalam masa haid.

Untuk sumber data, peneliti memilih menggunakan sampel dengan cara *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah metode pemilihan sampel yang pada awal-awalnya jumlahnya kecil, lalu semakin besar.⁷⁵ Sesuai namanya, jika diibaratkan bola salju yang menggelinding makin lama makin besar. Sampel ini digunakan dengan memperhatikan sampel yang sesuai kriteria-kriteria atau sampel dalam jumlah kecil.

Tujuannya adalah untuk menemukan informan di

⁷⁵ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, dalam Skripsi Siti Nurjanah, Pemahaman Mahasiswa Tentang Perbedaan Haid dengan Istihadhah, Skripsi Ahwal Syakhsiyyah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018, hal. 43.

lingkungan sampel agar informasi yang diperoleh bertambah dan menjadi lebih beragam.

Menurut Bungin, data sekunder adalah informasi yang ditemukan dari sumber lain atau sumber pendukung informasi yang diperlukan. Sementara itu, menurut Amrin, informasi yang ditemukan dari sumber pendukung atau dari sumber tidak asli mengandung data atau informasi penelitian.⁷⁶

Menurut Sugiyono, data sekunder ialah sumber data yang tidak memberikan data atau informasi secara langsung kepada pengumpul data. Contohnya, dari orang lain atau dokumen lain. Data sekunder ini bersifat sebagai pendukung dari data primer.⁷⁷

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang peneliti peroleh secara tidak langsung melalui media. Informasi ini didapatkan tanpa penelitian sebelumnya, hanya dari ilmu pengetahuan atau penelitian

⁷⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin :Antasari Press, 2011), hal. 71.

⁷⁷ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 1, Nomor 2, (2017), hal. 212

yang mengikuti metode yang ada. Data sekunder ini cenderung digunakan sebagai data pendukung.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah menentukan fokus sebagai pedoman arah penelitian dalam mengumpulkan dan mencari informasi, dan sebagai pedoman pembahasan atau analisis agar penelitian benar-benar membuahkan hasil yang diinginkan. Fokus penelitian juga adalah batas ruang dalam pengembangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan tidak terbuang sia-sia karena adanya ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan

Dengan demikian fokus penelitian ini adalah pemahaman mahasiswi terhadap menstruasi, yang akan dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Fokusnya hanya pada mahasiswa Tarbiyah, Prodi PAI, Angkatan tahun 2019, di UIN FAS Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti memilih alat dan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi menggunakan komunikasi melalui percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. Wawancara dapat terstruktur, tidak terstruktur, langsung atau tidak langsung. Tujuan dari wawancara ini ialah agar mendapatkan informasi yang tidak bisa diamati atau diperoleh melalui alat lain.⁷⁸

Teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini ialah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah metode memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian melalui percakapan tatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa panduan wawancara. Beberapa hal yang harus diperhatikan saat mewawancarai informan yaitu penekanan suara, kecepatan berbicara,

⁷⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), hal. 59.

kepekaan terhadap pertanyaan, kontak mata dan kepekaan non verbal.⁷⁹

Dapat disimpulkan wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan seputar topik penelitian secara langsung guna memperoleh informasi yang mendalam. Tujuan wawancara adalah untuk merekam pendapat, perasaan, emosi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan orang-orang dalam organisasi. Wawancara memungkinkan peneliti mendapatkan lebih banyak informasi, sebagai akibatnya peneliti bisa tahu budaya melalui bahasa dan ekspresi hak responden, serta menjelaskan hal-hal yang tidak diketahui. Dan yang menjadi sasaran wawancara ialah mahasiswi Prodi PAI, Angkatan tahun 2019, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN FAS Bengkulu.

⁷⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 60.

2. Observasi

Observasi memiliki arti yaitu melihat dengan penuh perhatian. Observasi ini diartikan sebagai pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Menurut Margono, observasi yaitu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸⁰

Cartwright and Cartwright Mendefinisikan observasi sebagai proses melihat, mengamati, dan secara sistematis mengamati dan merekam tingkah laku untuk tujuan tertentu. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku objek, memahaminya, atau sekadar ingin mengetahui frekuensi kejadian. Jadi inti dari observasi adalah adanya perilaku yang terlihat dan tujuan yang mau dicapai. Tingkah laku yang tampak ini adalah

⁸⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin :Antasari Press, 2011), hal. 80.

tingkah laku yang dapat dilihat, didengar, dihitung dan diukur.⁸¹

Untuk menjaga keandalan penelitian, pengamatan berulang harus dilakukan, baik secara formal maupun informal. Dalam observasi, peneliti mendatangi lokasi penelitian dan hanya melakukan pengamatan, yaitu menjadi pengamat pasif, tidak berperan sebagai apapun, meskipun konteksnya peneliti hadir disana.⁸²

3. Dokumentasi

Selain metode wawancara dan observasi, informasi juga bisa didapatkan dari fakta-fakta yang terekam seperti surat, catatan harian, arsip foto, hasil pertemuan, souvenir, catatan harian kegiatan, dll. Menurut Sugiyono, dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental.

⁸¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), hal. 54.

⁸² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), hal. 162.

Dokumen-dokumen yang digunakan mendukung hasil wawancara dan observasi.⁸³

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang artinya bahan tertulis, metode dokumentasi menunjukkan proses pengumpulan data dengan mencatat informasi yang ada. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data guna menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau kelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial, sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

Teknik atau studi dokumenter ialah cara mengumpulkan informasi melalui arsip, dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, argumen atau hukum dan masalah penelitian lainnya. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama dihasilkan dari pembuktian hipotesis secara logis dan

⁸³ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 1, Nomor 2, (2017), hal. 212.

rasional dengan pendapat, teori atau hukum yang mendukung sekaligus menolak hipotesis tersebut.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu apabila temuan dan data dinyatakan valid jika adanya keselarasann antara yang dilaporkan dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti. Untuk menjamin keabsahan data maka peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Pengamatan diperluas sehingga peneliti yang kembali ke lapangan melakukan wawancara dan observasi kembali dengan menggunakan sumber informasi yang ada atau yang baru. Memperluas pengamatan ini, hubungan antara informan dan peneliti membentuk mata rantai tambahan, menjadi lebih dekat atau akrab, lebih terbuka, saling percaya sehingga informasi tidak disembunyikan. Perbanyak pengamatan, sebaiknya fokus menguji

informasi yang diterima, apakah informasi tersebut berubah atau tidak, apakah benar atau tidak setelah dilakukan pengecekan ulang. Jika benar, berarti masuk akal dan pengamatan lebih lanjut harus dihentikan.⁸⁴

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, informasi atau data didapat dari sumber yang berbeda dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda, secara terus menerus sampai data tersebut jenuh. Analisis data ialah proses mencari dan membandingkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dibagikan kepada orang lain. Miles dan Huberman mengatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data,

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hal. 270-271.

yaitu data *reduction*, *data display*, and *conclusion drawing/verification*.⁸⁵ Berikut ini penjelasan singkatnya:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Informasi atau data yang didapat dari lapangan cukup banyak, sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti meringkas, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan yang tidak perlu. Data yang direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁶

Dalam mereduksi data, setiap peneliti berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif ialah temuan. Maka ketika peneliti menyelidiki dan mendapatkan segala sesuatu yang dianggap asing,

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hal. 246.

⁸⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hal. 161.

tidak diketahui, yang belum ada rumusnya, maka peneliti harus sangat memperhatikan reduksi data tersebut. Reduksi data adalah proses pemikiran halus yang membutuhkan kecerdasan dan pemahaman yang luas dan mendalam

2. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Namun, dalam penelitian kualitatif, teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan informasi. Dengan melihat data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Mendisplay data digunakan untuk menampilkan data yang direduksi dalam bentuk grafik, bagan, dan lainnya. Tujuannya

3. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif adalah menarik dan menguji kesimpulan. Kesimpulan awal ini masih bersifat sementara dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang masuk akal ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.⁸⁷

Atau penjelasan yang mudah dimengerti, *conclusion drawing* ialah informasi yang didapat dari data yang telah disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan menggunakan teknik tertentu, serta diletakkan bab akhir atau sebagai penutup.⁸⁸

⁸⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. hal. 162.

⁸⁸ Zazilatun Nikmah, Pemahaman Santri Tentang Haid Dalam Kajian Fiqih Wanita Karya Anshori Umar Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2020, hal. 55-56.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah perguruan tinggi Islam negeri di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia. UIN FAS Bengkulu adalah Keputusan Presiden RI No. 45 Tahun 2021.

Perguruan tinggi ini merupakan pengembangan dari Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah yang kemudian diubah menjadi perguruan tinggi Islam negeri. Pada tahun 2012, STAIN Bengkulu berubah status menjadi IAIN Bengkulu berdasarkan Keputusan Presiden RI nomor 51.45 tahun 2021. Pada tahun 1975 sampai dengan tahun 1995, IAIN Raden Fatah memiliki lima fakultas, tiga fakultas di Palembang yaitu fakultas Syariah, Tarbiyah dan Ushuluddin dan dua fakultas lainnya, fakultas

Ushuluddin di Curup dan fakultas Syariah di Bengkulu. Sesuai dengan perkembangan politik perguruan tinggi Islam oleh pemerintah, pada tanggal 30 Juni 1997 kedua fakultas tersebut ditingkatkan statusnya menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu.

STAIN Bengkulu didirikan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia : E/125/1997. Sekolah tinggi ini didirikan pada 30 Juni 1997 oleh Menteri Agama saat itu, Dr. H. Tarmizi Taher dilantik bersama 32 Taher lainnya. STAIN Bengkulu pada awalnya dikembangkan oleh Dr. H. Badrul Munir Hamidy (30 Juni 1997 - 7 Maret 2002). Selain itu, sejak 7 Maret 2002, STAIN Bengkulu dikelola oleh Dr. Rohim, M.Ag, dan terpilih kembali sebagai Presiden periode 2006-2010.

Saat itu STAIN Bengkulu sudah memiliki 4 (empat) jurusan dengan 12 jurusan. Jurusan tersebut

adalah Syariah, Tarbiyah, Dakwah dan Ushuluddin. Bagian Syariah terdiri dari program studi Ahwal al-Syakhsyiyah, Muamalah dan Ekonomi Islam; Jurusan Tarbiyah terdiri dari Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Bahasa Inggris Tadris (TBI) dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI); Departemen Dakwah terdiri dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BKI); Jurusan Ushuluddin terdiri dari program studi Filsafat Pemikiran Politik Islam (FPPI) dan Tafsir Hadits. STAIN Bengkulu kini juga memiliki program Magister (S2) dengan dua jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ahwalus Syakhsyiyah (AH).

Kemudian, pada tahun 2012, universitas ini disahkan menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 51 tanggal 25 April 2012). Seiring berjalannya waktu, atas kerjasama civitas akademika kampus dan semua pihak di Provinsi Bengkulu, IAIN Bengkulu akhirnya berubah

status menjadi UIN FAS (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno) Bengkulu berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 45 tanggal 05/11 Tahun 2021. 2021 Secara fisik bangunan, sarana dan prasarana Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UIN FAS) Bengkulu cukup baik.

2. Visi dan Misi UIN FAS Bengkulu

a. Visi

Terwujudnya IAIN Bengkulu sebagai pusat unggulan kajian ilmu-ilmu keislaman untuk menghasilkan intelektual Islam yang profesional dan mandiri. UIN FAS Bengkulu sebagai perguruan tinggi Islam harus dikonsepsikan sebagai model pendidikan alternatif yang menjawab kebutuhan perkembangan zaman global. Pendidikan Islam UIN FAS Bengkulu di era globalisasi harus mengikuti paradigma pendidikan idealis, yaitu pendidikan yang integratif, humanistik, pragmatis dan berakar pada budaya yang kuat. Pendidikan integralis adalah pendidikan yang

diarahkan kepada *Rabbaniyah* [ketuhanan], *Insaniyah* [kemanusiaan] dan *Alamiyah* [alam pada umumnya] karena integralis untuk mewujudkan kehidupan yang baik dan memahami *rahmat lil 'alamin* dan pendidikan yang seseorang sebagai manusia seutuhnya dianggap secara fisik, spiritual, intelektual, emosional dan individual-sosial.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas dan tertib administrasi umum.
- 2) Meningkatkan fasilitas penunjang pelayanan akademik
- 3) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pendidikan pengajaran.
- 4) Meningkatkan mutu hasil penelitian dan pengkajian ilmiah.
- 5) Meningkatkan mutu kegiatan pengabdian masyarakat

3. Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Sejarah berdirinya Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu berawal dari keinginan masyarakat Bengkulu untuk memiliki Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTAIN) yang tercermin dari kepemimpinan Fakultas Ushuluddin swasta yang dibiayai oleh Yayasan Taqwa (Yaswa) didirikan mantan Gubernur Sumsel H. Muhammad Husein.

Di awal masa jabatannya sebagai Gubernur Bengkulu, Soeprpto mengangkat perjuangan rakyat Bengkulu untuk IAIN yang berdiri sendiri di wilayah Bengkulu. Keinginan tersebut Suprpto sampaikan kepada H. Alamsyah Ratu Prawiranegara, Menteri Agama RI, dalam sambutannya pada peringatan Dies Natalis ke-15 IAIN Raden Fatah Palembang di Kota Bengkulu pada November 1979, yang dibuktikan dengan penyiapan lokasi. / tanah 73 ha, dengan sertifikat no. 04/SK/BU-II-1981. Provinsi Bengkulu saat itu hanya memiliki dua fakultas di lingkungan IAIN, yaitu Fakultas Ushuluddin di

Curup dan Fakultas Syari'ah di Bengkulu. Untuk pendirian IAIN, harus disiapkan fakultas lain yang berbeda dari fakultas yang sudah ada. Fakultas yang lebih cocok dibuka adalah fakultas Tarbiyah. Saat itu sudah ada fakultas Tarbiyah swasta yang berstatus terdaftar di Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk mempercepat perjuangan tersebut, disepakati fakultas Tarbiyah di Manna dipindahkan ke kota Bengkulu untuk direformasi dan dipersiapkan menjadi fakultas Tarbiyah IAIN. Pada tahun 1982, fakultas tersebut dipindahkan ke Kota Bengkulu dengan nama Fakultas Tarbiyah Semarak Bengkulu.

Warga Bengkulu merasakan pentingnya keberadaan fakultas Tarbiyah di daerah tersebut. Oleh karena itu, masyarakat berharap fakultas tersebut berjuang menjadi fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah di Bengkulu. Permintaan ini disampaikan kepada Rektor IAIN Raden Fatah Palembang. Setelah terjadi perdebatan dalam Sidang Senat pada tahun 1983, Senat menyetujui

usulan IAIN Raden Fatah Palembang untuk mendirikan Fakultas Tarbiyah di Bengkulu yang lokasinya jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang, dan memerintahkan Rektor IAIN Raden Fatah untuk melakukan segala sesuatu yang berkaitan untuk mempersiapkan rencana IAIN. Fakultas Tarbiyah di Bengkulu. Rencana tersebut antara lain menghubungi Pemprov Bengkulu daerah tingkat I dan melakukan studi kelayakan untuk membuka fakultas.

Berdasarkan persetujuan Senat IAIN Raden Fatah dan rekomendasi Gubernur Daerah Tingkat I Provinsi Bengkulu, Rektor IAIN Raden Fatah Palembang mengeluarkan SK No. dari Rektor IAIN Raden Fatah Palembang: XV, 1984, tanggal 1 Juli 1984, tentang kegiatan daerah terpencil Fakultas Tarbiyah Lembaga Tadris Cabang Ilmu Sosial Bengkulu.

Pada hari Rabu tanggal 15 Agustus 1984, Rektor IAIN Raden Fatah Palembang, Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry meresmikan berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN

Raden Fatah Lokal Pelosok Palembang Bengkulu melantik Dr. Badrul Munir Hamidy sebagai Dekan fakultas tersebut.

Berkat dorongan dan dukungan dari berbagai pihak, Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Bengkulu serta ulama dan umat Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang daerah terpencil Bengkulu dapat berfungsi dengan baik sesuai harapan masyarakat Bengkulu setempat. Masyarakat Provinsi Bengkulu. Setelah melalui perjuangan yang sungguh-sungguh dan tiada henti bagi Civitas Akademika IAIN Raden Fatah di Bengkulu dengan dukungan Pemerintah Daerah Tingkat I Bengkulu, Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Bengkulu dan berbagai lapisan masyarakat. Fakultas ini dapat dinasionalisasikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Bengkulu pada tanggal 9 Juli 1994, diresmikan oleh Dirjen Binbaga Islam, Departemen Agama Republik Indonesia.

Keberadaan FTT IAIN Bengkulu sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional terutama diatur oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 47 tahun 2008 tentang wajib belajar. Istilah IAIN digunakan untuk menggambarkan perguruan tinggi keagamaan yang memasukkan muatan dan pendekatan nilai-nilai agama. Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) IAIN Bengkulu merupakan salah satu fakultas di IAIN Bengkulu yang bertanggung jawab terhadap pembinaan guru pendidikan agama dan pendidikan umum.

Secara praktis, berdasarkan community need assessment di bidang pendidikan bahwa ada sebuah kebutuhan mendesak untuk memiliki LPTK yang bermutu, dan kompetitif yang mampu menjawab tuntutan masyarakat. Keberadaan FTT IAIN Bengkulu didasari oleh kepentingan lokal masyarakat muslim di Propinsi Bengkulu yang memimpikan sebuah fakultas yang dapat mewadahi tuntutan umat Islam akan ketersediaan tenaga

ahli keislaman serta praktisi dalam bidang pekerjaan keagamaan yang handal. Apalagi jika dianalisis, kondisi lokalitas Propinsi Bengkulu yang belum didukung tradisi dan mileu pendidikan Islam yang kuat seperti di Jawa dengan menjamurnya pesantren, madrasah diniyyah dan pengajian di masjid dan mushola, maka keberadaan FTT IAIN Bengkulu maka ia menjadi motor penggerak sekaligus pilar dalam kajian pendidikan keislaman dan keguruan di wilayah ini.

Fakultas Tarbiyah dan tadrir UIN FAS Bengkulu memiliki 9 (sembilan) Prodi, yaitu: Prodi Tadris Bahasa Indonesia (Tb.Indo), Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Prodi Tadris Bahasa Inggris (TBI), Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Prodi Pendidikan Guru Madrasah Iftidaiyah (PGMI), Prodi Pendidikan islam anak usia dini (PIAUD), Prodi Pendidikan Matematika, Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Adapun kepemimpinan jurusan-jurusan di FTT sebagai berikut:

Tabel 4.1 “Kepemimpinan Jurusan-Jurusan di FTT”

| No. | Nama |
|-----|--------------------------|
| 1 | Aziza Aryati, S.Ag, M.Ag |
| 2 | Risnawati, M.Pd |
| 3 | M.Hidayaturrehman,M.Pd |

Adapun Kepemimpinan FTT Periode 2022 Sebagai Berikut:

Tabel 4.2 “Kepemimpinan FTT Periode 2021-2022”

| No. | Nama |
|-----|-------------------------|
| 1. | Dr. Mus Mulyadi, M.Pd |
| 2. | Dr. Edi Ansyah, M.Pd |
| 3. | Dr. Ali Akbarjono, M.Pd |
| 4. | Dr. Irwan Satria, M.Pd |
| 5. | Helvi Mardiatun,S.Pd |
| 6. | Yuliana, S.Pd.I |

4. Sejarah Prodi PAI UIN FAS Bengkulu

Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu prodi tertua di IAIN Fakultas Tarbiyah dan Tadris Peralihan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Jalan Raden Fatah, Desa Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, yang berdiri pada bulan Juni lalu. 30. 1997 Presiden R.I. Kerumunan: 11/1997 dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia. Kerumunan: E/125/1997. Empat (4) fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Fakultas Syariah, Ekonomi dan Ekonomi Islam (FEBI).

Latar belakang pendirian Pendidikan Agama Islam didasarkan pada keinginan untuk menghasilkan pendidik masa depan yang tidak hanya memiliki keterampilan ilmiah dan mengajar, tetapi juga jujur dan kompeten secara teknis, untuk dapat terlibat dalam transfer pengalaman dan pengajaran pendidik masa depan untuk bangsa. potensi pembebasan, kompeten dan pandangan

global. Penyelenggaraan program studi PAI dikelola oleh lima orang pembimbing studi, yaitu:

Tabel 4.3 “ Nama Pejabat Kaprodi PAI “

| No | Jabatan | Nama | Tahun |
|----|-------------|-----------------------------|-----------|
| 1 | Kaprodi I | Dra. Nuraida, M.Ag | 1997-2003 |
| 2 | Kaprodi II | Drs. Mawardi Lubis, M.Pd | 2004-2006 |
| 3 | Kaprodi III | Drs. Alfauzan Amin, M.Ag | 2006-2010 |
| 4 | Kaprodi IV | Ediansyah, M.Pd | 2010-2013 |
| 5 | Kaprodi V | Adi Saputra, M.Pd | 2014-2020 |
| 6 | Kaprodi VI | Hengki Satrisno, M.Pd.I | 2022- |

5. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Visi

Unggul dalam mengembangkan sumber daya pendidik PAI yang religious berwawasan kebangsaan dan berdaya saing di Asia Tenggara 2037.

b. Misi

- 1) Melakukan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian yang berbasis mutu dalam keilmuan dan keislaman.

- 2) Mengalakkan pengembangan ilmu-ilmu kependidikan dan keguruan yang integratif.
- 3) Menumbuhkembangkan SDM kependidikan yang berkompentensi dan berkualitas integratif.
- 4) Memperluas networkingkerjasama dengan lembaga-lembaga baik regional, nasional, dan Asia Tenggara.
- 5) Memperkuat kualitas pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan yang menerapkan teknologi informasi.
- 6) Memperkuat citra dan jati diri mahasiswa sebagai insan akademis yang berkepribadian, berorientasi keilmuan dan berketrampilan kewirausahaan.

6. Tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

- a. Menghasilkan tenaga pengajar (guru) yang profesional di bidang ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah dengan sejumlah indikasi:

- 1) Dapat menghubungkan hasil analisis kritis tentang wawasan pendidikan Islam dan umum: sejarah, filsafat, kebijakan, teori, tokoh, dan pemikirannya, metodologi dan institusi.
 - 2) Menerapkan kajian pendidikan agama Islam dan metodologi pembelajarannya.
 - 3) Menyusun rancangan persiapan pembelajaran PAI.
 - 4) Melaksanakan pembelajaran PAI.
 - 5) Mendesain, melaksanakan dan melaporkan hasil evaluasi PAI.
- b. Mencetak sarjana pendidikan agama Islam yang memiliki keahlian dalam satu atau lebih bidang ilmu pendidikan Islam, yang tanggap dan mampu menganalisa masalah-masalah dan mengembangkan model-model pendidikan Islam, baik berskala lokal maupun nasional.

- c. Menghasilkan pemikiran serta karya ilmiah bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mengadakan pembaharuan sesuai dengan tuntunan zaman serta mengomunikasikan dalam meningkatkan martabat manusia.

7. Keadaan Mahasiswa Semester VII Program Studi PAI

Jumlah mahasiswa di UIN FAS Bengkulu program studi (PAI) Semester VII pada tahun ajaran 2021 saat ini sebanyak 212 orang mahasiswa, data tersebut diambil berdasarkan data rekapitulasi mahasiswa program studi (PAI) UIN FAS Bengkulu tahun ajaran 2022/2023. Dengan jumlah laiki-laki sebanyak 57 orang mahasiswa dan jumlah perempuan sebanyak 155 orang mahasiswi yang terbagi menjadi beberapa kelas yaitu; A, B, C, D, E, F, dan G).

Berikut ini data rekapitulasi jumlah mahasiswa semester program studi PAI pada tahun ajaran 2022/2023.

**Tabel 4.4 “ Data Rekapitulasi Mahasiswa
Semester VII“**

| Prodi | Aktif Laki-laki | Aktif Perempuan | Aktif Total | Cuti Laki-laki | Cuti Perempuan | Cuti Total | Lulus Laki-laki | Lulus Perempuan | Lulus Total | Drop Out Laki-laki | Drop Out Perempuan | Drop Out Total | Tidak Aktif Laki-laki | Tidak Aktif Perempuan | Tidak Aktif Total | Jumlah Total |
|-------------------------------|-----------------|-----------------|-------------|----------------|----------------|------------|-----------------|-----------------|-------------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------------|-----------------------|-------------------|--------------|
| Pendidikan Agama Islam | 48 | 135 | 183 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 8 | 19 | 27 | 212 |
| Jumlah | 48 | 135 | 183 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 8 | 19 | 27 | 212 |

8. Deskripsi Data

a. Pemahaman Mahasiswi Terhadap Menstruasi di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

Seseorang dikatakan memiliki pemahaman apabila ia dapat menjelaskan atau menyampaikan informasi sesuai dengan gambaran yang sesungguhnya, ia sudah memahami dengan benar dan tidak hanya sekedar tahu. Indikator yang bisa dijadikan alat ukur dalam menentukan pemahaman ialah pengetahuan dan pengalaman. Jadi, pengetahuan di dalam penelitian ini adalah, seberapa jauh pengetahuan informan mengenai menstruasi atau haid,

sedangkan pengalaman ialah, bagaimana pengalaman atau kebiasaan informan selama menstruasi atau haid.

Menstruasi ialah ketetapan yang diberikan Allah kepada wanita, hal ini sebagai kodrat yang dialami wanita pada setiap bulannya, yang dalam konteks hukum Islam, soal bersuci dan segala sesuatunya termasuk bagian dalam ilmu dan amalan yang penting, terutama di antara syarat-syarat shalat diwajibkan untuk bersuci dari hadats dan suci pula badan, pakaian, tempat tinggal dari najis.

Berdasarkan wawancara terhadap ULA mengatakan bahwa:

“Darah menstruasi atau haid adalah proses darah kotor yang keluar dari alat kelamin perempuan pada setiap bulan atau pada waktu-waktu tertentu.”⁸⁹

Wawancara terhadap SZP mengatakan bahwa:

“Darah menstruasi atau haid adalah darah yang keluar dari rahim wanita, bukan dikarenakan telah melahirkan atau sebuah penyakit.”⁹⁰

⁸⁹ ULA, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 3 September 2022, (Pukul 10:15-10:30 WIB).

⁹⁰ SZP, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 9 September 2022, (Pukul 11:15-11:30 WIB).

Sedangkan wawancara terhadap RW mengatakan bahwa:

“Menstruasi atau haid adalah proses terlepasnya dinding rahim karena tidak ada pembuahan yang terjadi pada rahim sehingga mengeluarkan darah lewat *vagina*.”⁹¹

AO juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Darah menstruasi atau haid adalah darah yang keluar dari mulut rahim karena sel telur yang tidak dibuahi. Dalam Islam jika keluar darah menstruasi atau haid diwajibkan untuk mensucikan diri dengan cara mandi wajib dengan rukun yang sudah diatur oleh syariat Islam, karena darah menstruasi atau haid termasuk najis.”⁹²

Ada banyak pengertian mengenai menstruasi atau haid seperti yang dijelaskan oleh beberapa mahasiswi PAI angkatan 2019. Menstruasi atau haid ialah darah yang keluar dari rahim wanita yang telah memasuki usia baligh, selama berapa hari, pada waktu-waktu tertentu, dan bukan disebabkan karena faktor melahirkan atau penyakit. Menstruasi atau haid

⁹¹ RW, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 5 September 2022, (Pukul 13:00-13:15 WIB).

⁹² AO, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 1 September 2022, (Pukul 09:05-09:20 WIB).

termasuk pada jenis hadats dan najis yang harus disucikan, sehingga wanita yang sedang menstruasi atau haid tidak bisa melaksanakan beberapa amalan ibadah yang telah ditetapkan.

Darah menstruasi atau haid memiliki berbagai warna yang harus diketahui oleh setiap wanita. Warna-warna ini kerap dilihat oleh wanita ketika menstruasi atau haid. Jika salah menentukan warna darah menstruasi atau haid maka ia sudah bermasalah dengan syariat, karena hal ini dapat menyebabkan seorang wanita meninggalkan ibadahnya.

Darah menstruasi atau haid memiliki 6 warna darah, yang sebagian telah disepakati dan sebagiannya belum disepakati. Darah tersebut ada yang bersifat kuat (qawi), lemah (dha'if), dan lebih lemah (adh'af). Enam jenis warna darah tersebut yaitu; hitam, merah, kekuning-kuningan, keruh kotor, warna mirip debu dan kehijauan. Warna yang telah disepakati ialah warna hitam dan warna merah seperti darah pada umumnya,

berbau tidak sedap dan panas seperti terbakar. Sementara darah lainnya kesepakatan setiap ulama berbeda-beda, hanya saja ketika belum sebening atau sebersih kapas maka masih dikatakan darah menstruasi atau haid asal tidak melebihi batas yang ditetapkan.

Untuk bisa disebut dengan darah menstruasi atau haid, selain harus dengan mampu membedakan warn adarah, juga harus mampu membedakan sifat darah menstruasi atau haid dengan darah pada umumnya. Darah menstruasi atau haid ini kental atau pekat, jadi ketika dia keluar tidak mengucur seperti ketika kita terluka. Kemudian aromanya yang khas (tidak sedap) dan terasa panas ketika keluar. Darah menstruasi atau haid ini juga keadaannya seperti hangus karena warnanya yang hitam bercampur dengan merah.

Wawancara terhadap RS mengatakan bahwa:

“Warna darah menstruasi atau haid yang saya ketahui itu ada tiga, yaitu; merah kehitaman, merah muda (pink) dan coklat. Biasanya ketika hari pertama menstruasi atau haid warnanya ialah

kecokelatan, dilanjutkan dengan warna merah layaknya darah biasanya pada hari-hari selanjutnya, baru kemudian saat menjelang masa-masa suci darah itu juga berwarna coklat samar-samar. Saya bisa memastikan darah yang keluar adalah darah menstruasi atau haid ialah dengan melihat kebiasaan pada setiap bulannya Mbak, juga dengan melihat tanggal menstruasi atau haid saya, karena saya selalu mencatat tanggal ketika saya menstruasi atau haid dan sesudah saya menstruasi atau haid.”⁹³

Sementara WS dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Warna darah yang saya ketahui itu adalah warna merah kecokelatan, ini biasanya terjadi ketika di hari awal menstruasi atau haid, kemudian di pertengahan hari menstruasi atau haid warnanya merah seperti darah pada umumnya, sedangkan ketika menjelang masa-masa suci, warnanya akan menjadi merah memudar atau merah muda. Tapi untuk mencatat tanggal kapan mulai dan selesainya menstruasi atau haid saya tidak pernah mencatatnya Mbak, dikarenakan saya sudah tahu atau saya bisa memastikan jarak-jarak antara saya menstruasi atau haid, atau bisa diprediksi gitu Mbak, karena sudah menjadi kebiasaan saya.”⁹⁴

HA mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Macam-macam warna darah menstruasi atau haid yang saya tahu ialah; merah hati (maroon), kecokelat-cokelatan, dan coklat pekat. Ini

⁹³ RS, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 2 September 2022, (Pukul 08:10-08:20 WIB).

⁹⁴ WS, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 4 September 2022, (Pukul 09:15-09:25 WIB).

berdasarkan apa yang biasa saya alami Mbak. Pernah sesekali warnanya akan menjadi warna merah muda ketika menjelang masa-masa suci. Untuk pencatatan tanggal mulai dan berhenti ketika menstruasi atau haid saya selalu mencatatnya, hal ini dikarenakan pencatatan tanggal memiliki kegunaan yang sangat penting, menurut saya untuk melihat apakah darah yang keluar itu pasti darah menstruasi atau haid, ya dengan cara melihat tanggal menstruasi atau haidnya, takutnya bukannya darah menstruasi atau haid yang keluar melainkan darah *istihadhah* yang keluar, itulah sebabnya pencatatan tanggal ini penting dan rutin saya lakukan.”⁹⁵

Selaras dengan wawancara tersebut, FA mengatakan bahwa:

“Ada beberapa warna darah menstruasi atau haid yang saya ketahui seperti, hitam, merah darah, kekuningan, keruh kotor seperti debu, dan coklat. Warna-warna ini selain saya tahu juga sering muncul ketika saya sedang menstruasi atau haid, biasanya warna merah kehitaman berada di hari-hari pertama menstruasi atau haid, sedangkan kekuningan atau keruh kotor itu ketika menjelang hari-hari suci. Sedangkan mengenai pencatatan tanggal, saya selalu mencatatnya Mbak, bagi saya hal ini penting guna melihat apakah darah yang keluar merupakan darah menstruasi atau haid atau darah *istihadhah*. Selain itu juga untuk memastikan tanggal masuknya menstruasi atau haid, setelah habisnya masa suci.”⁹⁶

⁹⁵ HA, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 8 September 2022, (Pukul 12:15-12:30 WIB).

⁹⁶ FA, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 7 September 2022, (Pukul 10:15-10:30 WIB).

Perbedaan pendapat mengenai pencatatan tanggal masih banyak lagi, hal ini karena kebiasaan mahasiswi yang berbeda-beda. Kebanyakan dari mereka tidak pernah mencatat tanggal kapan mulai dan berhenti menstruasi atau haid. Alasannya dikarenakan mereka mampu untuk menentukan apakah darah yang keluar itu merupakan darah menstruasi atau haid atau bukan. Padahal pencatatan tanggal ini penting untuk melihat apakah darah itu termasuk pada darah menstruasi atau haid atau *istihadhah*, apabila kita sudah memahami berapa lama masa menstruasi atau haid dan masa suci dalam siklus menstruasi atau haid. Itulah sebabnya penulis mengatakan pencatatan tanggal ini penting.

Untuk mengetahui kapan seorang wanita memasuki waktu menstruasi atau haid dapat dilihat dari tanggal awal menstruasi atau haid dan tanggal hari sucinya. Kemudian dicocokkan dengan hitungan masa

menstruasi atau haid dan masa suci. Itulah kenapa perlu dilakukan pencatatan tanggal ketika menstruasi atau haid dan ketika setelah selesai menstruasi atau haid, agar tidak salah ketika membedakan darah menstruasi atau haid dan darah *istihadhah*.

Masa menstruasi atau haid minimal pada wanita ialah sehari semalam, atau 24 jam, normalnya ialah satu minggu (6-7 hari), dan maksimalnya ialah 15 hari. Maka ketika seorang wanita telah mengeluarkan darah namun kurang dari sehari maka tidak bisa dikatakan sebagai darah menstruasi atau haid, begitu juga ketika melebihi batas maksimal masa menstruasi atau haid maka darah yang keluar tersebut termasuk pada darah *istihadhah* dan bukan dihukumi sebagai darah menstruasi atau haid.

Sedangkan pada masa suci juga memiliki batas minimal 15 hari, sesuai dengan pendapat mayoritas ulama Madzhab Maliki, Syafi'i dan Hanafi. Apabila masa menstruasi atau haid maksimalnya 15 hari maka

masa sucinya minimal ialah 15 hari juga. Masa suci yang biasanya dialami oleh mayoritas wanita ialah dua puluh tiga atau dua puluh empat hari.

Selaras dengan wawancara HA yang mengatakan bahwa:

“Dulu saya pernah belajar Mbak, jadi sedikit tahu tentang menstruasi atau haid, nah yang saya ketahui itu Mbak, bagi wanita minimal masa menstruasi atau haidnya 1 hari, dalam artian 24 jam, jadi jika ditotalkan jumlah jam atau menitnya harus mencapai 24 jam, dan maksimalnya adalah 15 hari, kalau sudah lewat masa maksimalnya atau kurang dari masa minimalnya maka bukan dikatakan darah menstruasi atau haid. Sedangkan masa sucinya wanita sesudah menstruasi atau haid itu 15 hari Mbak, jika ada wanita mengeluarkan sebelum masa sucinya habis maka darah tersebut disebut dengan *istihadhah*.”⁹⁷

Pendapat yang sama, SZP juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Minimal menstruasi atau haid seorang wanita adalah sehari semalam, paling lama 15 hari, namun terkadang masih ada darah yang keluar pada hari ke-16 dan hal ini tidak dihukumi sebagai darah menstruasi atau haid, melainkan darah *istihadhah*. Sedangkan untuk masa sucinya ialah 15 hari, karena masih akan ada kemungkinan darah *istihadhah* keluar pada hari ke-16.”⁹⁸

⁹⁷ HA, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 8 September 2022, (Pukul 12:15-12:30 WIB).

⁹⁸ SZP, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 9 September 2022, (Pukul 11:15-11:30 WIB).

Sedangkan dalam wawancanya lain, WS mengatakan bahwa:

“Biasanya minimal darah menstruasi atau haid yang keluar sekitar 3-7 hari dan paling maksimal 15 hari. Ketika menunggu masa menstruasi atau haid selesai ditunggu selama 2-3 hari dulu, biasanya pada akhir-akhir masa menstruasi atau haid, darah masih keluar namun sedikit dan tetap tidak sah atau masih dianggap berhadats. Oleh karena itu perempuan yang selesai menstruasi atau haid sebaiknya menunggu hingga selesai sampai tidak ada darah yang keluar lagi.”⁹⁹

RW juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Minimal darah menstruasi atau haid keluar adalah 1 hari, sedangkan maksimalnya 2 minggu atau 14 hari. Biasanya masa suci yang saya alami itu sekitar 28-30 hari Mbak, kadang juga kurang dari itu.”¹⁰⁰

Sementara ULA mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Minimal masa menstruasi atau haid seorang wanita itu 1 minggu Mbak, kemudian maksimalnya ialah lebih dari 1 bulan yang dapat menyebabkan penyakit, maka harus diperiksa

⁹⁹ WS, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 4 September 2022, (Pukul 09:15-09:25 WIB).

¹⁰⁰ RW, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 5 September 2022, (Pukul 13:00-13:15 WIB).

ke dokter. Sedangkan saya sendiri menstruasi atau haid biasanya seminggu atau 7 hari Mbak.”¹⁰¹

Serupa dengan wawancara RS yang mengatakan bahwa:

“Wanita yang sedang menstruasi atau haid minimal waktunya ialah 7 hari, sementara maksimalnya 14 hari, biasanya saya menstruasi atau haid itu selama 5-7 hari Mbak, jarang lebih dari seminggu.”¹⁰²

AO juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Biasanya yang saya tahu Mbak wanita menstruasi atau haid itu antara 4-6 hari, jadi kemungkinan kecilnya mereka tidak kurang dari seminggu. Sedangkan untuk masa sucinya menurut medis yang saya tahu itu 28 hari, karena memang rata-rata wanita itu kalau jarak antara menstruasi atau haidnya bisa sampai 1 bulanan.”¹⁰³

Dalam beberapa jawaban wawancara mahasiswi PAI angkatan 2019 mengenai berapa waktu minimal dan maksimal masa menstruasi atau haid

¹⁰¹ ULA, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 3 September 2022, (Pukul 10:15-10:30 WIB).

¹⁰² RS, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 2 September 2022, (Pukul 08:10-08:20 WIB).

¹⁰³ AO, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 1 September 2022, (Pukul 09:05-09:15 WIB).

masih banyak yang masih belum memahaminya. Pada wawancara HA dan SZP dapat dilihat bahwa keduanya sudah memahami berapa lama waktu minimal dan maksimal masa menstruasi atau haid. Mereka mengatakan bahwa minimal masa menstruasi atau haid itu ialah 24 jam, dan masa maksimalnya 15 hari, maka jika kurang dari minimal yang ditetapkan bukan disebut dengan darah menstruasi atau haid, dan jika melebihi masa maksimalnya juga tidak disebut dengan darah menstruasi atau haid.

Umur berapakah minimal wanita mengeluarkan darah menstruasi atau haid? Sehingga darah tersebut dapat disebut dan dihukumi dengan darah menstruasi atau haid dan bukan darah penyakit. Wanita ketika sudah baligh yaitu pada usia genap 9 tahun (Paling sedikit 9 tahun kurang 16 hari) jika telah mengeluarkan darah maka bisa dikategorikan darah menstruasi atau haid. Hitungan usia ini berdasarkan tahun Hijriyah, sedangkan untuk tahun Masehi yaitu 8 tahun, 8 bulan,

23 hari, 19 jam dan 12 menit, jadi ketika sudah masuk usianya bisa dikategorikan darah menstruasi atau haid.

FA dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Usia saya ketika pertama kali mengeluarkan darah menstruasi atau haid itu adalah 14 tahun, saat kenaikan kelas IX di SMP. Sedangkan usia minimal perempuan mengeluarkan darah menstruasi atau haid ialah 9 tahun yang saya pernah baca diartikel Mbak, jadi ketika perempuan mengeluarkan darah sebelum umur 9 tahun maka darah itu merupakan darah penyakit, bisa jadi berbahaya sehingga harus diperiksa ke dokter, namun ketika sudah cukup usianya maka darah itu disebut darah menstruasi atau haid.”¹⁰⁴

Dalam wawancara dengan SS, ia mengatakan bahwa:

“Usia saya ketika pertama kali menstruasi atau haid itu adalah 12 tahun Mbak, sedangkan yang saya ketahui tentang usia minimal seorang perempuan mengeluarkan darah menstruasi atau haid itu adalah 12 tahun juga.”¹⁰⁵

RS mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Pada usia 13 tahun saya pertama kali mengeluarkan darah menstruasi atau haid, sekitar kelas VII SMP ketika pertengahan semester genap Mbak. Lalu kalau untuk usia minimal perempuan pertama kali mengeluarkan darah menstruasi atau

¹⁰⁴ FA, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 7 September 2022, (Pukul 10:15-10:30 WIB).

¹⁰⁵ SS, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 10 September 2022, (Pukul 10:05-10:20 WIB).

haid saya tidak mengetahuinya dengan pasti Mbak, mungkin 13 tahun juga Mbak, kayaknya aneh saja jika ada anak SD yang sudah mengeluarkan darah menstruasi atau haid.”¹⁰⁶

Dalam wawancara lainnya, SZP mengatakan bahwa:

“Pertama kali saya mengeluarkan darah menstruasi atau haid itu ketika berusia 13 tahun, saat pendaftaran ulang untuk naik ke kelas VIII. Kalau untuk usia minimal seorang perempuan mengeluarkan darah menstruasi atau haid itu adalah 10 tahun Mbak, sedangkan maksimalnya seorang wanita mengeluarkan darah menstruasi atau haid ialah ketika menopause, kisarannya sekitar umur 50 tahun.”¹⁰⁷

HA mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Usia saya ketika pertama kali menstruasi atau haid adalah 14 tahun Mbak, tapi kalau ditanya soal pemahaman mengenai batasan minimal usia perempuan mengeluarkan darah menstruasi atau haid ialah ketika usianya 9 atau 10 tahun, sekarang kan banyak Mbak, anak SD udah pada menstruasi atau haid.”¹⁰⁸

Mengenai pemahaman tentang usia minimal perempuan mengeluarkan darah menstruasi atau haid

¹⁰⁶ RS, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 2 September 2022, (Pukul 08:10-08:20 WIB).

¹⁰⁷ SZP, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 9 September 2022, (Pukul 11:15-11:30 WIB).

¹⁰⁸ HA, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 8 September 2022, (Pukul 12:15-12:30 WIB).

masih banyak mahasiswi PAI angkatan 2019 yang tidak mengetahuinya. FA menyebutkan dalam wawancaranya ia pernah membaca dalam sebuah artikel tentang usia minimal perempuan mengeluarkan darah menstruasi atau haid, yaitu 9 tahun, itulah sebabnya ia mampu menjawab pertanyaan yang diajukan ketika wawancara. Sementara untuk mahasiswi lainnya masih kurang mengenai pengetahuan batasan minimal usia tersebut.

Dalam menstruasi atau haid ada amalan-amalan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh wanita yang sedang menstruasi atau haid. Ketentuan ini merupakan peraturan yang harus dipatuhi, agar tidak terjadi kesalahan yang berakibat fatal dan berulang-ulang. Amalan-amalan yang boleh dilakukan ketika menstruasi atau haid seperti; membaca Al-Qur'an tanpa menyentuh lembaran mushaf, berdzikir, belajar ilmu agama, mendengarkan ceramah, beramal makruruf nahi mungkar, menyampaikan kajian meskipun harus

mengutip ayat Al-Qur'an, dan masih banyak hal-hal positif kebaikan lainnya.

Sedangkan amalan-amalan yang dilarang bagi wanita ketika menstruasi atau haid ialah; shalat, puasa, menyentuh Al-Qur'an, berdiam diri di dalam masjid, thawaf saat haji, bersenggama (melakukan hubungan suami istri) dan menjatuhkan thalaq kepada istri yang sedang menstruasi atau haid.

FA mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Hal-hal yang tidak boleh dilakukan ketika menstruasi atau haid itu banyak yang sudah pasti tahu Mbak, seperti shalat, puasa, bersenggama atau melakukan hubungan suami istri, thawaf, lalu bagi laki-laki menjatuhkan talak pada istri yang sedang menstruasi atau haid, membaca dan menyentuh Al-Qur'an. Sedangkan hal-hal yang boleh dilakukan yaitu segala hal-hal kebaikan Mbak, seperti shalawatan, mendengarkan ceramah dan murottal Al-Qur'an, kemudian berdzikir, bersedekah dan lain sebagainya. Nah biasanya yang saya lakukan itu mendengarkan shalawat sama murottal Al-Qur'an Mbak.”¹⁰⁹

HA dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Amalan-amalan yang dilarang bagi wanita menstruasi atau haid ialah membaca Al-Qur'an

¹⁰⁹ FA, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 7 September 2022, (Pukul 10:15-10:30 WIB).

dan menyentuh mushaf Al-Qur'an. Berdiam diri di masjid, apalagi sampai meninggalkan bekas atau tetesan darah. Melaksanakan haji (thawaf), shalat dan puasa. Lalu untuk hal yang dibolehkan seperti bershalawat dan dzikir.”¹¹⁰

ADR mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Saya tahu beberapa kegiatan yang dilarang bagi wanita yang sedang menstruasi atau haid ialah shalat, puasa, melakukan hubungan suami istri membaca dan menyentuh Al-Qur'an. Sedangkan kegiatan yang diperbolehkan itu banyak Mbak, seperti berdzikir, bershalawat, bersedekah, mendengarkan ceramah dan lainnya. Nah, kalau kegiatan yang biasa saya lakukan ketika menstruasi atau haid ialah bershalawat, tapi jarang, hanya sesekali saja Mbak, dan untuk larangannya saya selalu menjaga agar tidak melakukannya.”¹¹¹

WS mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Hal-hal yang dilarang ketika menstruasi atau haid itu adalah mengerjakan shalat, berpuasa, membaca dan menyentuh kitab suci Al-Qur'an, dan memasuki masjid lalu sampai meninggalkan bekas darah di lantai. Sedangkan untuk amalan-amalan yang boleh dilakukan ketika menstruasi atau haid ialah; bershalawat, aktivitas seperti biasa namun bukan aktivitas dalam hal yang suci, berwudhu. Biasanya kegiatan yang saya lakukan

¹¹⁰ HA, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 8 September 2022, (Pukul 12:15-12:30 WIB).

¹¹¹ ADR, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 6 September 2022, (Pukul 11:00-11:15 WIB).

itu berdzikir Mbak, namun tidak sering, jarang-jarang saja.”¹¹²

ULA juga mengatakan dalam wawancanya bahwa:

“Amalan yang tidak boleh dikerjakan wanita ketika menstruasi atau haid ini udah banyak diketahui Mbak, seperti melaksanakan shalat, puasa, berhubungan suami istri, dan menyentuh Al-Qur’an, sedangkan amalan yang boleh dilakukan adalah bershalawat, berdzikir, dan lainnya. Biasanya yang saya lakukan ketika menstruasi atau haid adalah bershalawat Mbak, atau mendengarkan shalawatan lewat handphone.”¹¹³

Amalan yang dilarang bagi wanita yang sedang menstruasi atau haid jelas tidak boleh dilakukan. Salah satu syarat mengerjakan amalan ibadah ialah ahrus suci dari hadats dan najis, hal ini darah menstruasi atau haid merupakan bagian dari hadats besar yang harus disucikan. Tidak sama dengan hadats lainnya yang bisa disucikan langsung, menstruasi atau haid ini harus menunggu hingga darahnya tidak lagi keluar atau

¹¹² WS, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 4 September 2022, (Pukul 09:15-09:25 WIB).

¹¹³ ULA, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 3 September 2022, (Pukul 10:15-10:30 WIB).

benar-benar bersih. Itulah kenapa wanita yang sedang menstruasi atau haid tidak boleh mengerjakan shalat dan puasa juga amalan lainnya, karena dirinya berhadats. Untuk shalat tidak perlu diqadha, sementara untuk puasa, khusus puasa di bulan Ramadhan harus di qadha sesuai jumlah hari yang ditinggalkan dikemudian hari.

Dalam hal ini tentu bersuci harus benar-benar dipahami oleh semua wanita terutama yang sudah mengalami menstruasi atau haid, tentang bagaimana tata cara mandi wajib yang benar agar mensucikan diri dari hadats sah dan tidak terjadi kesalahan dengan kegiatan ibadah sehari-harinya. Alat yang digunakan untuk bersuci pun ada bermacam-macam seperti; air, tanah, debu, dan batu. Jika disuatu tempat sedang kekeringan ataupun tidak ada air, maka alternatif lain dapat digunakan, seperti bertayamum menggunakan debu atau tanah.

Sama halnya dengan berwudhu, tata cara mandi wajib memiliki beberapa sunnah yang bisa dilakukan sebelum melaksanakan mandi wajib. Sunnah-sunnah itu ialah: 1). Mencuci tangan tiga kali, 2). Membersihkan *vagina*, 3). Berwudhu, 4). Menyiramkan air sebanyak tiga kali ke atas kepala dan seluruh tubuh dengan merata. 5). Mengalirkan air dari bagian sebelah kanan. HA mengatakan bahwa:

“Tata cara mandi wajib yang biasa saya lakukan ialah, mengawali dengan sunnahnya baru wajibnya Mbak, yaitu: Pertama, membersihkan tempat keluarnya darah (dua lubang), dan berwudhu. Kedua, niat sembari menyiramkan air dari anggota sebelah kanan lalu ke kiri hal ini dilakukan sebanyak tiga kali. Ketiga, bersihkan tubuh secara menyeluruh dengan menggunakan sabun. Keempat, ditutup dengan berwudhu kembali, membaca hamdalah dan do’a setelah wudhu.”¹¹⁴

FA juga mengatakan hal serupa bahwa:

“Melaksanakan hal-hal yang sunnah terlebih dahulu, yaitu; membersihkan kemaluan, mencuci tangan, dan berwudhu sebelum melaksanakan. Lalu dilanjutkan dengan membaca doa niat mandi wajib sebari mengalirkan air ke atas kepala,

¹¹⁴ HA, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 8 September 2022, (Pukul 12:15-12:30 WIB).

sebanyak tiga kali dan dimulai dari sebelah kanan. Tidak lupa dengan membersihkan bagian-bagian tubuh yang terlipat atau tertutupi, karena semua bagian tubuh harus bersih. Baru setelah itu dilanjutkan dengan mandi seperti biasanya menggunakan sabun seperti biasa.”¹¹⁵

WS mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Saya biasanya gak langsung suci atau mandi wajib Mbak, dijeda dulu sehari untuk melihat masih ada atau tidak sisa-sisa darah menstruasi atau haid, jika tidak ada maka baru mandi wajib. Nah, tata cara mandi wajib yang biasa saya lakukan itu Mbak; pertama, sebelum mandi bersudhu dahulu, karena ini termasuk pada bagian yang disunahkan. Kedua, menyiramkan air ke atas kepala disertai niat mandi wajib, menyeluruh sampai masuk ke dalam sela-sela rambut sebanyak tiga kali, tidak lupa membasuh seluruh tubuh dari sebelah kanan terlebih dahulu. Ketiga, mandi seperti biasa menggunakan sabun. Keempat, selesai mandi disunahkan wudhu lagi. Biasanya itu tata cara mandi wajib yang saya lakukan Mbak.”¹¹⁶

AO mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Pertama, pastikan dulu kalau sudah tidak ada darah yang keluar. Kedua, membaca basmalah dan membaca niat sembari membasuhkan air dari atas

¹¹⁵ FA, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 7 September 2022, (Pukul 10:15-10:30 WIB).

¹¹⁶ WS, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 4 September 2022, (Pukul 09:15-09:25 WIB).

kepala sampai ke seluruh tubuh, lalu mandi seperti biasanya.”¹¹⁷

Dalam wawancara lain ADR mengatakan bahwa:

“Untuk tata cara mandi wajib setelah selesai menstruasi atau haid itu banyak Mbak kalau kita cari di buku-buku fikih, kalau gak mau ribet cari di artikel banyak juga, sebenarnya dari mana aja bisa kita tahu. Biasanya tata cara yang saya gunakan ialah; pertama, membasuh tangan. Kedua, membersihkan kemaluan (*vagina*). Ketiga, berwudhu, ini terserah sih Mbak, bisa disisakan membasuh kakinya di akhir mandi wajib atau mau dilakukan semua rukun wudhunya. Keempat, niat sembari mengguyurkan air ke kepala sebanyak tiga kali dan dilanjutkan dengan menyiramkan air ke seluruh tubuh dimulai dari sebelah kanan. Ini sembari membersihkan bagian-bagian tubuh yang terlipat atau tertutupi Mbak. Jelasnya kita seperti mandi pada umumnya. Nanti di akhir kita tutup dengan berwudhu.”¹¹⁸

SS juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Sebelum mandi wajib ia berwudhu terlebih dahulu, hal ini karena ia pernah membaca di sosial media. Baru setelahnya ia lanjutkan dengan niat disertai menyiramkan air dari ujung kepala ke

¹¹⁷ AO, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 1 September 2022, (Pukul 09:05-09:15 WIB).

¹¹⁸ ADR, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 6 September 2022, (Pukul 11:00-11:15 WIB).

seluruh tubuh, dan diawali dari bagian yang sebelah kanan.”¹¹⁹

Dalam hal ini sebagian mahasiswi sudah memahami bagaimana tata cara melakukan mandi wajib dengan benar, sesuai dengan anjuran Islam. Hal pertama yang perlu dilakukan sesuai dengan wawancara WS dan AO bahwa untuk melakukan pengecekan terhadap *vagina* kita, apakah masih ada darah yang keluar ataupun sudah tidak ada. Jika sudah tidak ada darah yang keluar maka dilanjutkan dengan membersihkan *vagina*, membasuh tangan, kemudian berwudhu lalu niat dan mandi dengan mengguyurkan air dari atas kepala sebanyak tiga kali ke seluruh tubuh. Penjelasan ini sesuai dengan tata cara mandi yang dijelaskan ADR. Tidak lupa dengan membersihkan bagian-bagian tubuh yang tertutupi atau lipatan-lipatan tubuh.

¹¹⁹ SS, Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 10 September 2022, (Pukul 10:05-10:20 WIB).

Berikut data tabel mahasiswi dalam keterangan paham dan tidak paham mengenai menstruasi atau haid.

Tabel 4.5 “Keterangan Paham dan Tidak Paham Mahasiswi Mengenai Menstruasi atau haid”

| No | Nama Mahasiswi | Paham | Kurang Paham | Tidak Paham |
|-----|----------------|-------|--------------|-------------|
| 1. | HA | ✓ | | |
| 2. | RS | | | ✓ |
| 3. | ULA | | | ✓ |
| 4. | WS | | | ✓ |
| 5. | RW | | | ✓ |
| 6. | ADR | | ✓ | |
| 7. | FA | ✓ | | |
| 8. | AO | | | ✓ |
| 9. | SZP | | ✓ | |
| 10. | SS | | | ✓ |

Sumber data: hasil wawancara research mahasiswi Prodi PAI Angkatan 2019 (semester VII) UIN FAS Bengkulu tentang menstruasi atau haid.

- b. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswi Terhadap Menstruasi di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila sudah memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu berdasarkan pada indikator pemahaman. Indikator pemahaman tersebut ialah pengalaman, dan pengetahuan. Namun ada dari sumber lainnya, yang mengatakan bahwa, indikator pemahaman dilihat dari sumbernya dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Baik itu pengalaman, pengetahuan, faktor internal dan eksternal, semuanya merupakan indikator pemahaman yang bisa dijadikan acuan untuk melihat pemahaman seseorang.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada para informan, dapat dilihat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswi tidak memahami materi menstruasi atau haid, yaitu:

- 1) Kurangnya Edukasi dalam Keluarga

Wawancara terhadap responden, mengatakan bahwa, penyebab ia tidak memahami materi menstruasi atau haid disebabkan oleh

kurangnya pengetahuan atau edukasi. Di dalam keluarga, seorang anak perempuan harus diajarkan tentang pentingnya mempelajari dan memahami tentang menstruasi atau haid, baik itu materinya, cara bersucinya, atau cara menentukan tanggal menstruasi atau haid. Namun kebanyakan keluarga tidak mengajarkan hal ini kepada anak perempuannya, hingga menyebabkan kurangnya pengetahuan tersebut.

2) Kurangnya Edukasi di Sekolah

Pengakuan dari responden yang bersekolah di sekolah umum, ia telah diajarkan tentang materi menstruasi atau haid, namun terkadang hanya sekedar lewat saja dan tidak terlalu mendalam. Atau biasanya siswa itu sendiri yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan tentang materi menstruasi atau haid ketika pelajaran berlangsung, sehingga membuat apa yang disampaikan tidak terserap dengan baik oleh

siswa. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya pemahaman mahasiswi tentang materi menstruasi atau haid.

3) Lingkungan Masyarakat

Ada jenis lingkungan yang benar-benar tidak memperdulikan bagaimana hukum fikih bagi seorang wanita. Biasanya di lingkungan yang selalu kita lihat masyarakatnya tidak terlalu peduli dengan hal-hal yang seperti itu. Lingkungan yang membuat kaum wanita berpikir bahwa tidak mengharuskan bagi dirinya mempelajari tentang menstruasi atau haid. Sehingga menimbulkan pengetahuan yang tidak sesuai ataunhanya sekedarnya saja.

4) Faktor Internal diri sendiri

Terkadang penyebab lemahnya kita dalam memahami sesuatu itu berasal dari dalam diri kita sendiri. Jasmani atau tubuh yang lemah karena sakit tidak bisa membuat kita menyerap banyak

pengetahuan, bahkan sampai melewati beberapa pelajaran di sekolah. Gangguan psikologis juga menjadi salah satu penyebabnya, mental yang tidak sehat, kurangnya minat dan bakat, atau tidak memiliki motivasi membuat seseorang sulit untuk menyerap pengetahuan atau pemahaman, termasuk pada materi menstruasi atau haid.

5) Kurangnya Minat Membaca

Zaman sekarang, pengaruh gadget dan teknologi yang semakin canggih, terkadang membuat beberapa generasi bangsa, khususnya para remaja, dan anak-anak yang masih dalam masa pendidikan, baik di kelas menengah sampai dengan perguruan tinggi sulit untuk menerapkan kebiasaan baik membaca. Tidak ada yang salah dengan penggunaan teknologi yang semakin canggih ini, kita bisa mendapatkan banyak pengetahuan dari berbagai sumber,

bahkan meskipun kita tidak memiliki buku sekalipun. Namun kembali lagi pada minat belajar anak yang kurang, mengakibatkan pengetahuan yang minim sehingga pemahaman tentang materi menstruasi atau haid yang begitu penting untuk diketahui tidak mereka ketahui.

6) Faktor Sosail dan Non-Sosial

Faktor ini berkaitan dengan perekonomian dan sarana prasarana yang dimiliki. Ada di beberapa kalangan keluarga yang memiliki perekonomian di bawah tingkat standar, hingga menyebabkan tidak memiliki sarana prasarana belajar di rumah yang memadai. Di sekolah terpencil atau pedalaman, biasanya memiliki sarana prasarana yang kurang, yaitu dari jenis buku untuk belajar maupun hal lainnya. Hal inilah yang menjadi kesulitan dan hambatan bagi anak untuk belajar.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka selanjutnya adalah menganalisis hasil penelitian dengan bentuk analisis. Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan memaparkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden tentang “Pemahaman Mahasiswi Terhadap Menstruasi Di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu” dan membandingkan serta menganalisa berdasarkan landasan teori yang ada.

Menurut Kusmanto pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu yang telah didapatkan atau dipelajarinya, lalu hal itu diingat dan dipahami sehingga ia dapat menjelaskan dan mengembangkan kembali kemampuan itu.¹²⁰ Pemahaman yaitu kegiatan memahami sesuatu dengan mengerti, dan melihat dari berbagai segi. Seseorang yang memahami sesuatu, ia akan memberikan

¹²⁰ Anita Dewi Utami, dkk, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo (structure Of Observaed Learning Outcomes)*, Cet.1, (Purwoketo: CV Pena Persada Redaksi, 2020), hal. 5

informasi dengan gambaran yang seutuhnya, artinya segala informasi akan ia sampaikan seluruhnya dan akan diimplementasikan dengan baik, tidak hanya sekedar tahu.

Untuk mengetahui apakah seseorang telah memahami sesuatu maka dibutuhkan suatu indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat seberapa jauh pemahaman seseorang. Indikator tersebut ialah:

1. Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang berarti “mengenal setelah” (melihat, mengalami, dsb), mengetahui dan memahami dalam kamus besar bahasa Indonesia. Mubarak mengatakan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui melalui pengalaman sendiri dan tumbuh sesuai dengan proses pengalaman yang dialami.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, yang mana diharapkan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin luas pula pengetahuan orang tersebut. Namun bukan berarti jika

pendidikan seseorang rendah maka pengetahuannya juga rendah pula. Bertanya mengenai sesuatu yang tidak kita pahami atau mengerti kepada orang yang dianggap memiliki ilmu mengenai sesuatu hal dapat menambah pengetahuan kita.

2. Pengalaman

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah terjadi, dijalani maupun dirasakan, baik di masa lalu maupun yang baru saja terjadi yang tertangkap indera dan disimpan di dalam memori. Pengalaman ini dapat dijadikan pembelajaran bagi manusia. Pengalaman selain diperoleh dari diri sendiri juga dapat diperoleh dari pengalaman orang lain, yang juga dapat kita jadikan pembelajaran di kemudian hari.

Di dalam pengalaman yang telah kita lewati terdapat banyak pembelajaran yang dapat kita ambil hikmahnya. Pengalaman ini membawa seseorang pada kebenaran, berdasarkan pengalaman seseorang dapat melihat baik buruknya, atau benar dan salahnya sesuatu

agar tidak terulang kembali. Itulah kenapa pengalaman dijadikan salah satu indikator dalam melihat pemahaman seseorang.

Dari sepuluh responden yang telah diwawancarai ditemukan bahwa enam responden tidak memahami tentang menstruasi atau haid dan hanya dua responden yang memahami apa itu menstruasi atau haid, hal ini sesuai dengan indikator pemahaman yang mengatakan bahwa seseorang dikatakan memiliki pemahaman tentang suatu hal karena dua hal, yaitu pengetahuan dan pengalamannya. Kesepuluh responden memiliki pengalaman menstruasi atau haid yang sama, hanya saja dari segi pengetahuan memang enam responden tidak mengetahui bagaimana ciri-ciri warna darah haid, bagaimana siklus suci dan keluar darah haidnya, berapa lama waktu maksimal haid dan minimal haid, juga waktu untuk suci darah haid, juga hal-hal lainnya yang berkaitan dengan haid seperti tata cara mandi wajib yang baik dan benar dan amalan-amalan yang dapat tetap

dikerjakan meskipun sedang haid, dengan amalan-amalan yang dilarang dikerjakan saat menstruasi atau haid.

Sedangkan menurut pengalaman, masing-masing responden memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam menjalani hari-hari ketika menstruasi atau haid. Contohnya dengan pencatatan tanggal ketika mulai dan berhenti menstruasi, FA dan HA mengatakan hal ini penting, agar ia tidak salah dalam membedakan darah yang keluar pada setiap bulannya, karena terkadang bukan darah menstruasi yang keluar, melainkan darah *istihadhah*, sedangkan mahasiswi lainnya, meskipun mereka mengerti mengenai pengertian menstruasi atau haid, mereka tidak mencatat setiap tanggal keluar dan berhenti saat menstruasi atau haid, alasannya karena tidak penting atau mereka mampu memastikan darah yang keluar, dilihat dari kebiasaan sakit perut dan pinggang ketika menstruasi atau haid. Hal inilah yang membedakan pemahaman mahasiswi mengenai materi menstruasi atau haid, dari segi pengetahuan dan pengalaman yang berbeda kadar.

Kita dapat mengetahui realita yang terjadi saat ini dimana banyak mahasiswi masih banyak yang tidak memahami berbagai macam warn darah menstruasi, dan bagaimana sifat darah menstruasi tersebut. Sehingga menurutnya tiap kali darah keluar itu merupakan darah menstruasi tanpa mencatat tanggal menstruasi dan tanggal suci mereka. Sedangkan bagi wanita menstruasi untuk mengetahui hari-hari menstruasi ditandai dengan darah yang keluar pada setiap bulannya sebaiknya mencatat waktu ketika dirinya mengalami menstruasi, baik itu tanggal, dan bulannya, serta tidak mengerjakan ibadah-ibadah yang dilarang. Namun ketika sudah melebihi batas maksimal masa menstruasi atau haid hendaknya bersuci dan segera mengerjakan ibadah-ibadah yang harus dikerjakan.

Sifat darah menstruasi atau haid tersebut ialah kental atau pekat, darah menstruasi atau haid ini tidak encer dan akan terasa panas ketika keluar, tidak mengucur ketika keluar, darah menstruasi atau haid keluar dengan menetes pelan-pelan. Darah menstruasi atau haid juga memiliki bau

yang khas, biasanya baunya tidak sedap, selain itu darah menstruasi atau haid ini memiliki warna seperti hangus yaitu hitam kemerah-merahan. Sedangkan untuk warna darah menstruasi atau haid yang telah disepakati umumnya ada 6 yaitu, hitam, merah, kekuningan, keruh, kotor seperti debu dan kehijauan.

Lalu setelah mengetahui sifat dan warna-warna darah menstruasi, mahasiswi harus mengetahui waktu menstruasi. Masa menstruasi maksimal ialah 15 hari, begitu juga masa suci diantara dua menstruasi minimalnya 15 hari. Sedangkan minimalnya masa menstruasi ialah 1 hari satu malam (24 jam). Meskipun ada segolongan ulama yang mengatakan bahwa masa suci itu hanya 13 hari saja. Adapun masa suci terpanjang itu tidak ada batasnya, karena terkadang ada wanita yang mengalami menstruasi tidak teratur sehingga memiliki masa suci yang panjang.

Setelah mengkaji tentang sifat, warna, dan waktu darah menstruasi atau haid. Maka selanjutnya mengkaji ibadah yang dilarang yang harus ditinggalkan ketika waktu

menstruasi atau haid. Adapun larangan-larangan tersebut antara lain: Berdiam di masjid dan berjalan melewatinya, shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, menyentuh Al-Qur'an, berdiam diri di dalam masjid, thawaf, berhubungan badan, dan thalaq.

Mengenai mandi wajib yang benar, menurut sunnah Nabi ialah berniat mandi wajib karena Allah ta'ala, membaca basmalah, mencuci kedua tangan, membersihkan kemaluan dengan tangan kiri, kemudian membersihkan tangan kiri menggunakan sabun. Sebelum melakukan mandi wajib, hendaknya berwudhu terlebih dahulu, boleh menyisakan membasuh kedua kaki diakhir mandi wajib nanti, atau digenapkan seperti wudhunya shalat. Mengguyurkan air ke atas kepala hingga ke seluruh tubuh sebanyak tiga kali hingga merata, dahulukan dari sebelah kanan baru sebelah kiri. Mengguyur tubuh dengan air hingga tidak ada bagian yang terlewat, terutama bagian yang terlipat, atau tertutupi. Terakhir mencuci atau membasuh kaki, menutup wudhu sebelum meninggalkan kamar mandi.

Namun peneliti melihat dari hasil wawancara, kebanyakan mahasiswi langsung menunaikan mandi wajib dengan diawali wudhu, niat mandi wajib, mengguyurkan air ke seluruh tubuh dimulai dengan sebelah kanan baru sebelah kiri. Mandi seperti biasa menggunakan sabun, dan menutupnya dengan berwudhu kembali. Namun ada juga yang mandi dengan menunaikan sunnah Nabi saw.

Mengenai pemahaman mahasiswi PAI angkatan 2019 sebagai calon guru terhadap menstruasi atau haid dapat peneliti simpulkan bahwa mayoritas mahasiswi belum memahami secara penuh mengenai apa itu menstruasi atau haid, terutama untuk membedakan bagaimana darah menstruasi atau haid itu dengan melihat warna dan sifatnya mereka masih belum memahaminya. Mencatat tanggal menstruasi yang juga penting menjadi salah satu masalah karena mahasiswi kebanyakan tidak mencatatnya dengan alasan tidak penting atau mampu mengingat tanggal menstruasi dan suci, dan ini menjadi pemicu keteledoran dalam menjalankan ibadah dan pemicu kesalahan

membedakan antara darah menstruasi atau haid dan *istihadhah*.

Pembelajaran dalam memahami materi menstruasi atau haid sangat erat kaitannya dengan menjalankan ibadah bagi setiap muslim, maka dari itu hal ini sangat penting untuk dipelajari. Apalagi mahasiswi PAI merupakan calon pendidik untuk generasi-generasi selanjutnya, menjadi madrasah pertama bagi seorang anak dan mahasiswi juga dapat memberikan pemahaman di masyarakat atau lingkungan sekitarnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih belum sempurna, masih memiliki kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti menganggap tepat untuk bertindak dan melanjutkan penelitian sebagai peneliti pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang teridentifikasi.

Pertama adalah kurangnya mengeksplor teoriti yang mampu memperkaya penelitian dan hasil penelitian itu

sendiri. Peneliti menyadari hal tersebut karena kekurangan waktu dan juga kegiatan lain yang memerlukan waktu dan pemikiran, oleh karena itu peneliti tidak banyak mengeksplor teori. Juga kurangnya referensi yang disebabkan peneliti sedikit kesulitan dalam mencari referensi yang dibutuhkan menjadi salah satu penyebab eksplorasi teori yang kurang. Menurut peneliti, eksplorasi teori penting untuk menambah khasanah ilmu tentang menstruasi bagi wanita di Indonesia, khususnya mahasisiwi yang menjadi subjek penelitian.

Kedua adalah keterbatasan teknis lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa bahwa penelitian ini kurang optimal. Ketika memilih metode penelitian kualitatif, peneliti menyadari banyaknya interaksi yang harus terjalin dengan subjek dan objek penelitian. Begitu banyak waktu yang terbuang dalam menciptakan interaksi ini, sehingga waktu yang mendekati deadline seperti ini kurang untuk menyempurnakan penelitian ini.

Faktor ketiga adalah kurangnya pemahaman responden terhadap klaim kuesioner dan kejujuran dalam mengisi kuesioner, sehingga kemungkinan hasilnya tidak akurat. Serta kurangnya informasi dari responden yang dibutuhkan peneliti dalam hasil penelitiannya.

Keempat adalah kurangnya respon baik mahasiswi ketika peneliti mencari atau menghubungi responden. Sebelum mendapatkan hasil wawancara yang diinginkan, peneliti mengalami kesulitan dalam mencari mahasiswi yang berkenan untuk membantu menjadi responden yang akan diwawancarai. Peneliti mengobservasi penyebabnya dan ditemukan bahwa memang pemilihan waktu yang tidak tepat menjadi alasan, mahasiswi semester 7 tengah menjalankan magang III sehingga tidak banyak waktu yang dimiliki mereka.

Kelima adalah kondisi kesehatan peneliti yang memburuk. Ketika melakukan penelitian dibutuhkan jasmani yang sehat, artinya tubuh yang sehat dan mampu untuk melakukan kegiatan termasuk penelitian. Namun hal yang

tidak diingani terjadi, peneliti mengalami kondisi kesehatan yang memburuk, sehingga harus di rawat di rumah sakit, dan hal inilah yang mengakibatkan penelitian tertunda selama beberapa waktu. Maka dari itu, sebagai pembelajaran kita memang harus selalu menjaga kesehatan, meskipun banyak kegiatan yang menyita tenaga dan waktu kita.



TAHUN 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman mahasiswi sebagai calon guru terhadap menstruasi di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa:

Pemahaman mahasiswi tentang menstruasi atau haid setelah melihat dan mengkaji dari hasil wawancara menghasilkan kesimpulan bahwa, mahasiswi masih belum memahami tentang menstruasi atau haid. Mereka hanya sekedar tahu bahwa darah menstruasi atau haid ialah darah yang keluar pada siklus setiap bulannya. Mereka belum bisa membedakan bagaimana darah menstruasi atau haid jika dilihat dari warna, dan ciri khas darah menstruasi atau haid. Mahasiswi juga banyak yang tidak mencatat tanggal mulai menstruasi atau haid dan suci, padahal hal ini sangat penting guna melihat siklus menstruasi atau haid mereka yang teratur

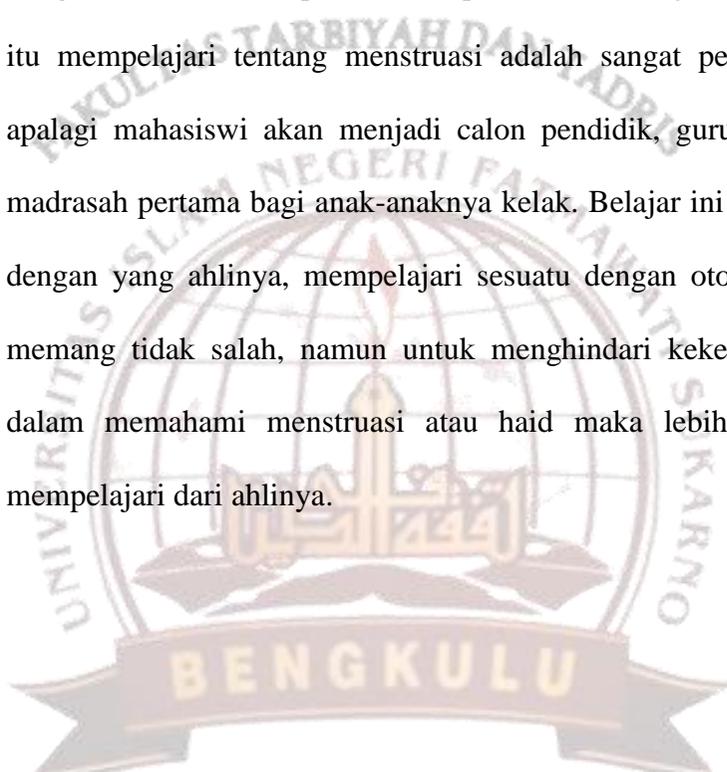
atau tidak, dan guna melihat apakah darah yang keluar itu darah menstruasi atau haid atau darah *istihadhah*, dan hal inilah yang memicu kelalaian dalam menjalankan ibadah.

Masa menstruasi atau haid dan suci pun masih belum mereka pahami dengan betul. Beberapa mahasiswa belum memahami berapa lama batas maksimal dan minimal seorang wanita mengalami menstruasi atau haid, dan belum memahami berapa minimal masa suci seorang wanita. Hal inilah yang mengakibatkan mereka terlalu menggampangkan, berpikir untuk jika tidak langsung mandi wajib tidak jadi masalah, padahal hal ini menjadi pemicu masalah kelalaian dalam menjalankan ibadah. Itulah kenapa hendaknya mereka memperdalam pengetahuan seputar menstruasi atau haid agar tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah swt.

B. Saran

Berdasarkan pemahaman dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada mahasiswi PAI Angkatan 2019 yaitu: Harus

mempelajari lebih dalam lagi mengenai menstruasi atau haid, karena hal ini penting agar tidak terjadi kesalahan pada saat menjalankan ibadah seperti shalat, puasa, dan lainnya. Selain itu mempelajari tentang menstruasi adalah sangat penting, apalagi mahasiswi akan menjadi calon pendidik, guru atau madrasah pertama bagi anak-anaknya kelak. Belajar ini harus dengan yang ahlinya, mempelajari sesuatu dengan otodidak memang tidak salah, namun untuk menghindari kekeliruan dalam memahami menstruasi atau haid maka lebih baik mempelajari dari ahlinya.



TAHUN 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abdurrahman, Yahya al-Khatib. 2005. *Fikih Wanita Hamil*. terj. Mujahidin Muhayan, Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Qur'an. 2020. terj., Departemen Agama RI, Bandung: Cordoba.
- Anto, Zusuf. 2011. *Pemahaman Masyarakat Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Terhadap Keamanan Jaringan Dan Instalasi Listrik Rumah Tangga*. Skripsi Pendidikan Teknik Elektro. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang.
- Asmayani, Nurul. t.t. *Perempuan Bertanya Fikih Menjawab*, Jakarta : Kalil.
- Dewi Utami, Anita, dkk. 2020. *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo (structure Of Observaed Learning Outcomes)*. Cet.1. Purwoketo: CV Pena Persada Redaksi.
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halwati, Nisa. 2021. *Pemahaman Problematika Menstruasi atau haid Siswi Kelas VIII MTsN Tabalong, Kalimantan Selatan*. Skripsi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta.
- Hanafi, Mashunah. 2015. Menunda Bersuci Sehabis Menstruasi atau haidh Di Kalangan Mahasiswi Fakultas Syari'ah Dan Ekonomi Islam IAIN Antasari. *Jurnal Ilmu Hukum*. Volume 15. No 1.

- Istiqomah. 2014. *Studi Analisis Pemahaman Santriwati Pada Pembelajaran Materi Menstruasi atau haid Dan Istihadhah Di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*. Skripsi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Kamil, Syaikh, Muhammad 'Uwaidah. 2013. *Fiqh An-Nisaa'*. Edisi 1. terj. M. Abdul Ghafar. Ditashih. Aly Musthofa Izzat, Moh. Zamroni. Kepahiang: Elfaroooby.
- Lamatenggo, Nina dan Hamzah B.Uno. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Cet 1. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majelis Ulama Indonesia. 2016. *Menstruasi atau haid dan Kesehatan Menurut Ajaran Islam*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional.
- Marlina, dkk. t.t. Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Melalui Metode Diskusi Untuk Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar. *Jurnal Kreatif Tadulako*. Vol.2. No.4.
- M. Anies, Zainul. t.t. *Menstruasi atau haid, Nifas dan Istihadhah, Pondok Pesantren Modern Kepahiyang: Kepahiyang Press, Ringkasan dari (Risalah Menstruasi atau haidl, Nifas dan Istihadhah) oleh K.H Muhammad Ardni Bin Ahmad*.
- M. Hatta Hs. 2018. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Cetakan Pertama. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Muhiddinur Kamal. 2019. *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: AURA.

- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press.
- Muttaqin, Khairul. 2019. Menstruasi atau haid Dalam Perspektif Islam Dan Sains, *Jurnal Studi Islam*. Volume 6. No 2.
- Nikmah, Zazilatun. 2020. *Pemahaman Santri Tentang Menstruasi atau haid Dalam Kajian Fiqih Wanita Karya Anshori Umar Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo*. Skripsi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nurjanah, Siti. 2018. *Pemahaman Mahasiswa Tentang Perbedaan Menstruasi atau haid dengan Istihadhah*. Skripsi. Metro Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Pekanan, Athifah. 2018. *Kaidah Ke-17: Pemahaman yang benar Jalan Menuju Amal Yang Benar*, dikutip dari <http://liqarobbani.blogspot.com/2018/07/kaidah-ketujuh-belas-pemahaman-yang.html?m=1>, hari Senin tanggal 16 Mei 2022, pukul 18:56 WIB.
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Volume 1. Nomor 2.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin :Antasari Press.

Rusyd, Ibnu. 2016. *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtasyid*. Cet.1. Jilid 1. terj. Al-Mas'udah. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Saleh bin al-Fauzan. 2020. *Ringkasan Fikih Islam (Ibadah dan Muamalah)*. terj. Tim el-Madani. Cet. 1. Yogyakarta: Mueeza.

Sayyid Sabiq, Muhammad. 2013. *Fiqih Sunnah Jilid 1*. terj. Abu Syaqqina dan Abu Aulia Rahma. Cet . 1. Matraman Dalam: Tinta Abadi Gemilang.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Ternyata Menstruasi Punya 5000 Istilah Berbeda. <https://www.cnindonesia.com/gaya-hidup/20160303191713-255-115210/ternyata-menstruasi-punya-5000-istilah-berbeda>

Utsman Al-Khasyt, Muhammad. 2010. *Fikih Wanita Empat Madzhab*. Cet. 1. terj. Abu Nafis Ibnu Abdurrohimi. Bandung: Ahsan Publishing.

Utsman Al-Khasyt, Muhammad. 2021. *Fikih Empat Madzhab Thaharah dan Shalat*. terj. Abu Khadijah. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

<https://www.hadits.id/hadits/muslim/499>. diakses 14 April 2022.

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160303191713-255-115210/ternyata-menstruasi-atau-haid-punya-5000-istilah-berbeda>. diakses pada 12 Juli 2022, pukul 01:07 WIB.

2022 muslim.or.id, <https://muslim.or.id/9166-islam-menjaga-dan-memuliakan-wanita.html>. diakses 29 Juli 2022.

<https://ilmuislam.id/hadits/perawi/7/hadits?hal=41>, diakses 29 juli 2022.

- AO. Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 1 September 2022, (Pukul 09:05-09:20 WIB).
- RS Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 2 September 2022, (Pukul 08:10-08:20 WIB).
- ULA. Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 3 September 2022, (Pukul 10:15-10:30 WIB).
- WS. Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 4 September 2022, (Pukul 09:15-09:25 WIB).
- RW. Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 5 September 2022, (Pukul 13:00-13:15 WIB).
- ADR. Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 6 September 2022, (Pukul 11:00-11:15 WIB).
- FA. Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 7 September 2022, (Pukul 10:15-10:30 WIB).
- HA. Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 8 September 2022, (Pukul 12:15-12:30 WIB).
- SZP. Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 9 September 2022, (Pukul 11:15-11:30 WIB).
- SS. Mahasiswi PAI Angkatan 2019, *Wawancara*, UIN FAS Bengkulu, 10 September 2022, (Pukul 10:05-10:20 WIB).

TAHUN 2023

L

A

M

P

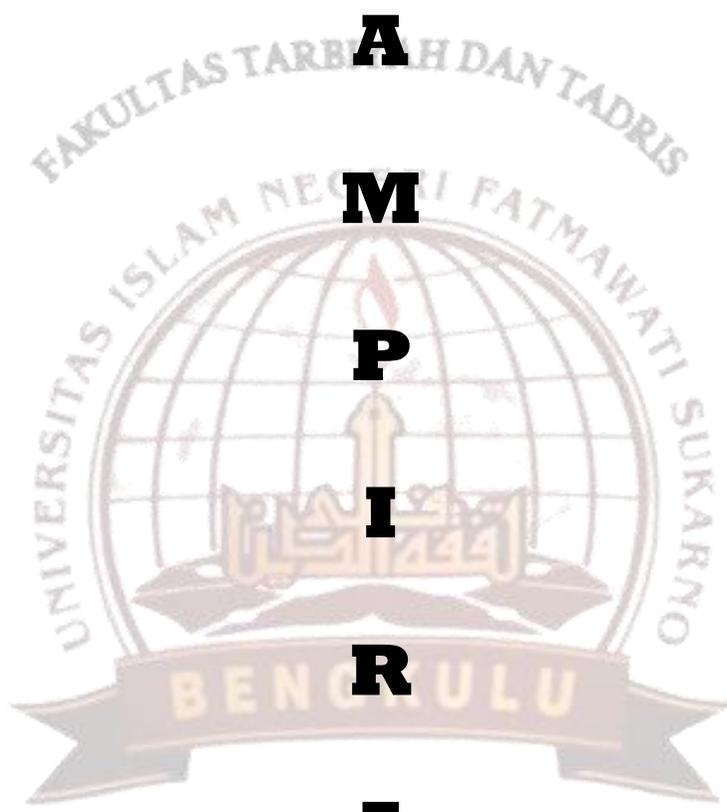
I

R

A

TAHUN 2023

N



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Sholehati

NIM : 1811210195

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pemahaman Mahasiswi Terhadap Menstruasi Di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

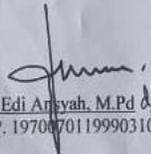
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1987066617. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 30 Desember 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Dinda Sholehati
NIM. 1811210195



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uin-fatmawatisukarno.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : PA/Un.23/F.II/PP.00.9/03/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk Dosen:

1. Nama : Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP : 196312231993032002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP : 197506302009012004
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

- Nama Mahasiswa : Dinda Sholehati
NIM : 1811210195
Jur/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : Pemahaman Wanita Muslim Mengenai Ruang Lingkup Menstruasi Terhadap Pendidikan Islam dalam Fiqih Wanita

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 41 Maret 2022
Dekan,



Mrs Mulyadi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51278-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinda Sholehah Pembimbing (I/II) : Dr. Khemasinah, M.Pd.
NIM : 181910198 Judul Skripsi : Pemahaman wanita muslim
Jurusan : Tarbiyah mengenai yang ingatkan menstruasi terhadap
Prodi : PAI Pendidikan Islam dalam kitab wanita

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|---------------------|------------------|---|-------|
| 1. | Senin, 30 Mei 2022 | Bab I | - Perbaiki Latar Belakang - Tambahkan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis | |
| 2. | Jumat, 03 Juni 2022 | Bab II | - tambahkan materi haid - ayat dan hadits | |
| 3. | Senin, 06 Juni 2022 | Bab III | - pergantian semester objek penelitian | |
| 4. | Senin, 13 Juni 2022 | Proposal Skripsi | Acc untill di submit ke kan | |

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 13 Juni 2022
Pembimbing (I/II)

Dr. Khemasinah, M.Pd.
NIP. 196319231993039002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinda Sholeha Pembimbing I/II : Dra. Khomsinah M.Pd.
NIM : 181140195 Judul Skripsi : Pemahaman Mahasiswa Terhadap
Jurusan : Tarbiyah Menstruasi Di Prodi PAI Fakultas tarbiyah ala
Prodi : PAI Tadris UIN IAS Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|-------------------|-------------------|---|-------|
| 1 | Selasa 29-11-2022 | Bab I Skripsi | - Tambahkan footnote di latar belakang bagian observasi awal - perbaiki format pembuatan skripsi | / |
| 2 | Rabu. 07-12-2022 | Bab II Skripsi | - Menambahkan materi pada Bab II - tambahkan materi pemahaman mengenai faktor / indikator | / |
| 3 | Rabu. 14-12-2022 | Bab IV Skripsi | - Menambahkan faktor yang mempengaruhi pemahaman Mahasiswa | / |

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 14 Desember 2022
Pembimbing I/II

Dra. Khomsinah M.Pd.
NIP.196319131993032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cinda Sholihah Pembimbing I/II : Dea Khernainah, M.Pd.I
NIM : 681140190 Judul Skripsi : Pemahaman Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah Terhadap Menstasiun O.Prod. PAI Fakultas
Prodi : PAI Tarbiyah dan Tadris UINFAK Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|------------------|------------------|--|-------|
| | | | <ul style="list-style-type: none">- Periksa kembali sejarah UINFAK, FTP dan PAI- Menambahkan teori pada analisis data bagian wawancara- Bagian Deskripsi data juga tambahkan teorinya. | |
| 4 | Rabu, 21-12-2022 | Skripsi | Acc untuk diujikan | |

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 21 Desember 2022
Pembimbing I/II

Dea Khernainah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amela Shalehah Pembimbing I/II : Masrifa Hidayani, M.Pd
NIM : 18210195 Judul Skripsi : Pemahaman Wanita Muslim
Jurusan : Tarbiyah Mengasah Kering Lingkar Menkawatir keakhir
Prodi : PAI Pendidikan Islam dalam Fikih Wanita

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|-------------------|------------------|--|-------|
| 1. | Jumat, 25-03-2022 | proposal skripsi | Menyerahkan berkas proposal skripsi | |
| 2. | Rabu, 30-03-2022 | proposal skripsi | - judul revisi - lihat buku panduan penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh FIT tahun 2020 - logo diganti - cover - jarak pengetikan 1.5 - kapan pelaksanaan observasi awal | |
| 3. | Rabu, 06-04-2022 | proposal skripsi | - cover - daftar isi - halaman i tulis halaman - bahasa asing dicetak miring - judul kata ayat yang dikutip dijadikan footnote - tambahkan penjelasan tentang observasi awal - Rumusan Masalah diperbaiki - perulisan alenia baru | |

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 06 April 2022
Pembimbing I/II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506301009019004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

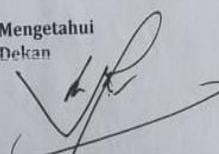
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

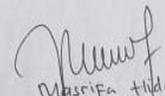
Nama : Dinda Shalehat Pembimbing I/II : Masrifa Hidayati, M.Pd
NIM : 011210199 Judul Skripsi : Pemahaman Wanita Muslim
Jurusan : Tarbiyah mengenai nung lingkup menstruasi terhadap p
Prodi : PAI Pendidikan Islam dalam Fikih Wanita

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|------------------|-------------------|--|-------|
| 4. | Rabu, 18-05-2022 | proposisi skripsi | <ul style="list-style-type: none">- Tujuan Penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah.- cover, jarak spasi cover jangan di singkati (judul)- Arti hadis halaman diketik + isipai + dikasih footnote- halaman 6 - pindah bab- halaman 7 tambahkan Penjelasan observasi awal.- tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah.- tambahkan manfaat w/ peneliti berikutnya- Penulisan huruf kapital- Bahasa asing dicetak miring.- Di halaman 10 tambahkan- halaman 19 penomoran diben kurung | Mf |

Bengkulu, 18 Mei 2022
Pembimbing I/II

Mengetahui
Dekan


Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004


Masrifa Hidayati, M.Pd
NIP. 19750630 200901 2009



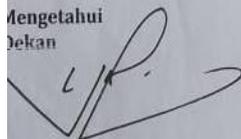
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uin-bengkulu.ac.id

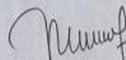
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinda Sholehat Pembimbing I/II : Masrifa Hidayati, M.Pd
 NIM : 181110196 Judul Skripsi : Pemahaman wanita muslim
 Jurusan : Tarbiyah mengenai ruang lingkup menstruasi terhadap
 Prodi : PAI pendidikan Islam dalam fikih wanita

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|-------------------|------------------|--|-----------|
| 1 | Jumat, 20-05-2022 | Skripsi | <ul style="list-style-type: none"> - ayat /hadist jangan berulang - halaman ee pilih satu hadist yang sesuai dengan penelitian - halaman ee(jangan dihitamkan) - halaman 34-35 pilih salah satu hadist yang paling dipahami. - lengkapi lampiran - Buat Esi- Esi wawancara - Dokumen di lengkapi - Siapkan nota pembimbing sesuai dengan buku panduan skripsi yang dikeluarkan tahun 2020 oleh FTI | <i>MH</i> |

Bengkulu, 20 Mei 2022
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004


 Masrifa Hidayati, M.Pd
 NIP. 1975 06302009012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uin-bengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinda Sholehat Pembimbing I/II : Maria Hidayani, M.Pd
NIM : 081110195 Judul Skripsi : Pemahaman wanita muslim
Jurusan : Tarbiyah terhadap ruang lingkup menstruasi terhadap
Prodi : PAI pendidikan Islam dalam fikih wanita

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|------------------|------------------|--|-------|
| 6. | Rabu, 25-05-2022 | Final skripsi | - sudah diperbaiki sesuai saran dan arahan - Acc ke pembimbing I sebelum diseminarkan | |

Bengkulu, 25 Mei 2022
Pembimbing I/II

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Maria Hidayani, M.Pd
NIP. 19750630 200901 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinda Sholehati Pembimbing#II : Mairisa Hidayani, M.Pd
NIM : 1811910198 Judul Skripsi : Pemahaman Mahasiswa Tentang
Jurusan : Tarbiyah Materi : Haic Pada Mata Kuliah Fikih Badah Di
Prodi : PAI Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAI Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|-------------------|------------------|--|-------|
| 1. | Senin, 31-10-2022 | Skripsi | Menyerahkan berkas hari penditikan (skripsi) | |
| 2. | Kamis, 03-11-2022 | Skripsi | <ul style="list-style-type: none">- cover- jarak pengetitan 1,5- halaman daftar isi- pernyataan keaslian- pengesahan pembimbing- Nota pembimbing- Abstrak- Kata pengantar- Perbaiki daftar isi- pendapat ahli yang dikutip dalam tulisan dijadikan pediot dan daftar pustaka.- pemanggilan kata karena pabri akhiran telak di pisah- penulisan ateria bau | |

Bengkulu, 03 November 2022
Pembimbing I/II

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197003142000031004

Mairisa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinda Sholehati Pembimbing I/II : Mairisa Hidayani, M.Pd
NIM : 1811210195 Judul Skripsi : Pemahaman Makarum tentang
Jurusan : Tarbiyah Materi Hasil Rada Muta Kuliah Etik Hadah Di Pasali
Prodi : PA1 PA1 fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|--------------|------------------|---|-------|
| | | | <ul style="list-style-type: none">- sub bab jangan dihitamkan- tambahkan teori hal 11. tentang indikator Pemahaman- halaman 13 koreksi ulang- halaman 17 dan 16- ditambahkan rangkumannya- tambahkan tulisan (artinya)- halaman 27- halaman 25 tambahkan penjelasannya- kajian pustaka cukup 3- bahasa asing dicetak miring- waktu penelitian disesuaikan dengan SIK (tanggalnya) | |

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 03 November 2022
Pembimbing I/II

Mairisa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinda Sholekati Pembimbing I/II : Maria Hidayati, M.Pd
NIM : 1811110195 Judul Skripsi : Pemahaman Mahasiswa Tentang
Jurusan : Tarbiyah Mendaftar Pada Mata Kuliah Fikih Ibadah Di Prodi
Prodi : PAI PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|--------------------|------------------|--|-------|
| 3. | Selasa, 08-11-2022 | skripsi | <ul style="list-style-type: none">- penjelasan mengenai data primer menurut ahli- penjelasan data sekunder menurut para ahli- teknik pengumpulan data diperbaiki (cara triangulasi data) <ul style="list-style-type: none">- perbaiki bagian sejarah UIN FAS (UIN FAS, FTT, Prodi PAI)- halaman 70 diperbaiki- tambahkan bahasan pada keterbatasan penelitian- kesimpulan harus menjawab rumusan masalah | |

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP.197005142000031004

Bengkulu, 08 November 2022
Pembimbing I/II

Maria Hidayati, M.Pd
NIP.197506302009014004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinda Sholehah Pembimbing I/II : Maria Hidayati, M.Pd
NIM : 1811910191 Judul Skripsi : Pemahaman Mahasiswa Tentang
Jurusan : Tarbiyah Materi Hasil Perolehan Mata Kuliah Etika dan Akhlak
Prodi : PA1 PA: Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|-------------------|------------------|--|-------|
| 4. | Kamis, 10-11-2022 | Skripsi | <ul style="list-style-type: none">- Bagian geram diperbaiki untuk saya- Daftar pustaka diambil elata tahun 2000- Lampiran dan dokumen dilengkapi- cover, penulisan di bawah skripsi- lembar surat pernyataan keaslian- Nota pembimbing- Pengesahan- Abstrak diperbaiki- kata pengantar- lengkapi lampiran dan dokumen dari foto/dokumentasi | |

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 10 November 2022
Pembimbing I/II

Maria Hidayati, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinda No lehati
Pembimbing I/II : Masrifa Hidayati, M.Pd
NIM : 1911910195
Judul Skripsi : Pemahaman Mahasiswa Tentang
Jurusan : Tarbiyah
Materi Hand Pada Mata Kuliah Filsafat Uda O. Rasel
Prodi : PAI
PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|--------------------|------------------|--|-------|
| 5. | Selasa, 15-11-2022 | Skripsi | <p>diberi keterangan.</p> <ul style="list-style-type: none">- Siapkan lembar nota bimbingan dan lembar Pengesahan Pembimbing- Sudah diperbaiki sesuai Saran dan arahan- Acc ke pembimbing I sebelum ujian munaqasyah | |

Bengkulu, 15 November 2022
Pembimbing I/II

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Masrifa Hidayati, M.Pd
NIP. 1975063019090119004

SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Penelitian di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS
Bengkulu

Kepada Yth,
Koordinator Prodi PAI
Di Tempat

Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

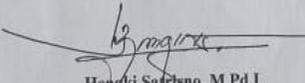
Nama : Dinda Sholehati
Program Studi : Tarbiyah/PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul : "Pemahaman Mahasiswi Tentang Materi Haid Pada
Mata Kuliah Fikih Ibadah Di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS
Bengkulu"
Tujuan Penelitian : Mahasiswi Prodi PAI Semester 7

Dengan Surat ini saya memohon izin kepada Bapak Prodi untuk melaksanakan
penelitian di Prodi PAI UIN FAS Bengkulu. Demikian surat permohonan ini saya
ajukan atas izin Bapak saya ucapkan terima kasih.

Bengkulu, 16 Agustus 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Pemohon


Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP.199001242015031005


Dinda Sholehati
NIM.1811210195



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagur Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uimfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Bengkulu, 01 November 2022

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Bukti Penelitian
Perihal : **Surat Selesai Penelitian di Prodi PAI**

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

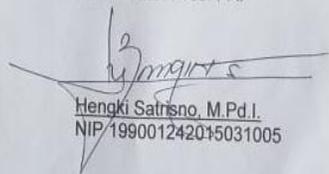
Nama : Hengki Satrisno, M.Pd.I.
NIP : 199001242015031005
Pangkat Golongan : Penata Tk.1/ III.d
Jabatan : Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Dinda Shoelehati
NIM : 1811210195
Perguruan Tinggi : UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Dengan ini telah selesai melakukan penelitian di prodi Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 26 Agustus s/d 13 Oktober 2022 dengan judul **"PEMAHAMAN MAHASISWI TENTANG MATERI HAID PADA MATA KULIAH FIKIH IBADAH DI PRODI PAI FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS UIN FAS BENGKULU"**
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Mengetahui
Koordinator Prodi PAI


Hengki Satrisno, M.Pd.I.
NIP/199001242015031005

Kisi-Kisi Wawancara

| Variabel Penelitian | Indikator Penelitian | Teknik Wawancara |
|--|---|---------------------------|
| Pemahaman Mahasiswa Tentang Menstruasi/ Haid | 1. Pengertian menstruasi atau haid | Wawancara dan dokumentasi |
| | 2. Masa haid pada wanita | Wawancara dan dokumentasi |
| | 3. Masa suci pada wanita | Wawancara dan dokumentasi |
| | 4. Warna dan ciri-ciri darah haid | Wawancara dan dokumentasi |
| | 5. Amalan yang dilarang untuk dikerjakan oleh wanita yang menjalani masa haid | Wawancara dan dokumentasi |
| | 6. Amalan yang dibolehkan saat haid | Wawancara dan dokumentasi |
| | 7. Cara bersuci (mandi wajib) setelah haid | Wawancara dan dokumentasi |

Pedoman Wawancara Dengan Mahasiswi Semester VI

Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

1. Pada usia berapa anda mulai mengeluarkan darah haid?
2. Bagaimana kebiasaan warna haid anda pada setiap kali hari pertama haid?
3. Bagaimana warna darah haid anda ketika menjelang masa-masa suci?
4. Ada berapa warna haid yang pernah anda lihat?
5. Berapa lama masa haid yang biasa anda alami?
6. Berapa lama masa suci yang biasa anda alami?
7. Apakah anda selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti ketika haid? Jika iya atau tidak berikan alasannya!
8. kegiatan amal ibadah apa yang biasa anda kerjakan selama haid?
9. Apakah ketika sudah waktunya suci anda akan langsung mandi wajib?
10. Bagaimana tata cara mandi wajib yang biasa anda lakukan ketika masa haid selesai?

TAHUN 2023

Pedoman Tes Tertulis Materi Haid Mahasiswi Semester VI
Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu
Petunjuk Pengerjaan:

- a. Baca do'a sebelum mengerjakan soal!
 - b. Tulislah nama lengkap, dan kelas pada kolom yang sudah disediakan!
 - c. Waktu mengerjakan soal 30 menit!
 - d. Setelah selesai dikerjakan silakan untuk dikumpulkan kembali!
-

1. Jelaskan pengertian darah haid atau menstruasi yang anda ketahui!
2. Sebutkan macam-macam warna darah haid yang anda ketahui!
3. Pada saat umur berapakah minimal perempuan mengeluarkan darah haid? Serta sebutkan waktu minimal dan maksimal masa haid!
4. Berapakah waktu masa suci maksimal setelah seorang wanita mengalami haid?
5. Apa saja amalan yang dilarang untuk dikerjakan oleh wanita yang menjalani masa haid?
6. Apa saja amalan yang boleh dikerjakan oleh wanita ketika haid?
7. Bagaimana tata cara mandi wajib yang baik dan benar?

CATATAN WAWANCARA

Responden : AO (Mahasiswi PAI)
Pewawancara : DS
Waktu Wawancara : 1 September 2022; Pukul 09:05-09:20 WIB
Tempat Wawancara : UIN FAS Bengkulu

DESKRIPSI

Untuk memperoleh data tentang pemahaman mahasiswi mengenai materi haid, oleh karena itu peneliti mewawancarai mahasiswi PAI yang menjadi salah satu responden, yaitu AO. Seperti biasa, sebelum mewawancarai, peneliti membuat janji temu kepada AO. Sebagai responden, AO juga sangat membantu peneliti, hingga wawancara berlangsung dengan lancar dan baik. Wawancara ini dilakukan di kampus UIN FAS Bengkulu.

TRANSKIP WAWANCARA

DS : Selamat pagi dengan Mbak AO?

AO : Selamat pagi Mbak, iya Mbak, ini Mbak DS yang ngechat untuk wawancara?

DS : Iya betul Mbak.

AO : Duduk Mbak.

(AO mempersilakan saya duduk)

DS : Mbak AO lagi jam istirahat? Atau memang jam kosong?

AO : Lagi jam kosong Mbak, kebetulan dosennya tidak masuk, makanya tadi saya chat Mbak untuk segera wawancara.

DS : Oh... baiklah Mbak, apa bisa kita mulai wawancaranya?

OA : Silakan Mbak....

DS : Ini nanti ada dua jenis pertanyaan Mbak, yang wawancara seputar pengalaman Mbak selama haid, dan pertanyaan satu lagi seputar pengetahuan Mbak tentang haid, ini diisi karena dalam bentuk esai

AO : Baik Mbak.

DS : Jadi pada umur berapa Mbak AO mulai mengeluarkan darah haid?

AO : Lebih pastinya kurang ingat Mbak, tapi sekitar kelas VII SMP.

DS : Berarti sekitar umur 14 tahun yah Mbak.

AO : Iya kayaknya Mbak.

DS : Bagaimana warna darah haid Mbak, setiap pada saat setiap hari pertama haid?

AO : Warna darahnya biasanya coklat kekuningan.

DS : Lalu bagaimana untuk kebiasaan warna darah haid ketika menjelang masa-masa suci?

AO : Gak jauh beda sama warna ketika awal haid, warnanya kekuningan.

DS : Selama haid ada berapa warna darah haid yang pernah Mbak lihat?

AO : Warna yang pernah saya lihat itu, merah, hitam kemerahan, coklat, dan kuning.

DS : Berapa lama masa haid yang biasa Mbak alami?

AO : Yang paling sering itu seminggu Mbak, tapi gak jarang juga kurang dari seminggu.

DS : Kalau masa sucinya Mbak? Hari-hari suci tanpa haid biasanya berapa hari?

AO : Gak pernah ngitung Mbak, mungkin 20-30- hari.

DS : Apakah Mbak selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti ketika haid?

AO : Sesekali saja Mbak jika ingat, karena bagi saya itu tidak perlu dicatat, selagi saya masih bisa mengingat tanggalnya, kadang kita juga sudah bisa menebak kapan kira-kira kita akan haid selanjutnya.

- DS : Amalan-amalan ibadah apa saja yang biasa Mbak lakukan saat haid?
- AO : Dzikir dan bershalawat, kadang juga sedekah.
- DS : Apakah ketika sudah waktunya suci Mbak akan langsung melaksanakan mandi wajib?
- AO : Iya, tapi dipastikan sudah tidak ada darah yang keluar lagi.
- DS : Bagaimana tata cara mandi wajib yang biasa Mbak lakukan?
- AO : Berwudhu, kemudian niat mandi wajib, lalu menyiramkan air mulai ujung kepala dan dari sebelah kanan hingga merata keseluruhan tubuh, dan pastikan tidak ada yang terlewat. Baru setelahnya mandi seperti biasanya menggunakan sabun.
- DS : Baiklah, terima kasih Mbak AO telah bersedia untuk diwawancarai, sepertinya semua pertanyaan sudah dijawab, saya mohon pamit, sekali lagi terima kasih yah Mbak....
- AO : Iya Mbak sama-sama, saya juga senang bisa membantu Mbak DS.



TAHUN 2023

CATATAN WAWANCARA

Responden : RS (Mahasiswi PAI)
Pewawancara : DS
Waktu Wawancara : 2 September 2022; Pukul 08:10-08:20 WIB
Tempat Wawancara : Di Kosan RS

DESKRIPSI

Untuk memperoleh data tentang pemahaman mahasiswi mengenai materi haid, oleh karena itu peneliti mewawancarai mahasiswi PAI yang menjadi salah satu responden, yaitu RS. Seperti biasa, sebelum mewawancarai, peneliti membuat janji temu kepada RS. Sebagai responden, RS juga sangat membantu peneliti, hingga wawancara berlangsung dengan lancar dan baik. Wawancara ini dilakukan di kosan RS.

TRASKIP WAWANCARA

DS : Selamat pagi dengan Mbak RS?
RS : Selamat pagi Mbak, iya Mbak, ini Mbak DS yang ngechat untuk wawancara?
DS : Iya betul Mbak.
RS : Silakan duduk Mbak.
(RS mempersilakan saya duduk)
DS : Ini gak ada jam kuliah Mbak?
RS : Lagi kosong Mbak, memang tidak ada jadwal mata kuliah, makanya tadi saya chat Mbak untuk segera wawancara.
DS : Oh... baiklah Mbak, apa bisa kita mulai wawancaranya?
RS : Iya silakan Mbak....

DS : Pada usia berapa Mbak RS mulai mengeluarkan darah haid?

RS : Pada usia 13 tahun kalau gak salah Mbak.

DS : Bagaimana warna darah haid Mbak, setiap pada saat setiap hari pertama haid?

RS : Warna darahnya biasanya kecoklatan..

DS : Lalu bagaimana untuk kebiasaan warna darah haid ketika menjelang masa-masa suci?

RS : Coklat smaar-samar Mbak, seperti warna baju kotor yang terkena tanah

DS : Selama haid ada berapa warna darah haid yang pernah Mbak lihat?

RS : Warna yang pernah saya lihat itu, kecoklatan, merah pekat, merah muda dan hitam pekat.

DS : Berapa lama masa haid yang biasa Mbak alami?

RS : Biasanya 5-7 hari, kadang juga kurang.

DS : Kalau masa sucinya Mbak? Hari-hari suci tanpa haid biasanya berapa hari?

RS : Gak tahu pastinya Mbak, lebih dari 20 hari.

DS : Apakah Mbak selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti ketika haid?

RS : Iya Mbak, sebagai penentuan tanggal ketika haid.

DS : Amalan-amalan ibadah apa saja yang biasa Mbak lakukan saat haid?

RS : Sedekah, bershalawat, menjaga kebersihan tubuh dan tidak bermalas-malasan

DS : Apakah ketika sudah waktunya suci Mbak akan langsung melaksanakan mandi wajib?

RS : Tidak, masih menunggu masa haid bernar-bvenar berhenti dan darah tidak lagi menetes.

- DS : Bagaimana tata cara mandi wajib yang biasa Mbak lakukan?
- RS : Bersuci dengan berwudhu, kemudian niat mandi wajib, lalu membersihkan seluruh tubuh hingga bersih.
- DS : Baiklah semua pertanyaan telah terjawab dalam wawancara, terima kasih kepada Mbak RS telah membantu saya, dan bersedia sebagai responden dalam wawancara. Baiklah saya mohon pamit, sekali lagi terima kasih Mbak....
- RS : Sama-sama Mbak, saya senang dapat membantu Mbak Ds dan menjadi salah satu responden wawancara penelitian Mbak DS.



TAHUN 2023

CATATAN WAWANCARA

Responden : ULA (Mahasiswi PAI)
Pewawancara : DS
Waktu Wawancara : 3 September 2022; Pukul 10:15-10:30 WIB
Tempat Wawancara : Di kosan ULA

DESKRIPSI

Untuk memperoleh data tentang pemahaman mahasiswi mengenai materi haid, oleh karena itu peneliti mewawancarai mahasiswi PAI yang menjadi salah satu responden, yaitu ULA. Seperti biasa, sebelum mewawancarai, peneliti membuat janji temu kepada ULA. Sebagai responden, ULA juga sangat membantu peneliti, hingga wawancara berlangsung dengan lancar dan baik. Wawancara ini dilakukan di kosan ULA.

TRANSKIP WAWANCARA

DS : Selamat pagi dengan Mbak ULA?

ULA : Selamat pagi Mbak DS.

DS : Iya betul Mbak.

ULA : Silakan masuk Mbak.

(Mempersilakan saya masuk ke dalam kosannya)

DS : Maaf yah Mbak hari libur begini malah ganggu istirahat Mbak ULA.

ULA : Gak apa-apa Mbak, lagipula kita memang sudah janji untuk melakukan wawancara hari sabtu ini, saya juga lagi free.

DS : Iya Mbak, jadi apa bisa kita mulai wawancaranya?

ULA : Bisa Mbak, silakan....

DS : Pada usia berapa Mbak ULA mulai mengeluarkan darah haid?

ULA : Saat usia 14 tahun, waktu kelas VII SMP

DS : Bagaimana warna darah haid Mbak, setiap pada saat setiap hari pertama haid?

ULA : Warna darahnya biasanya hitam kekuningan.

DS : Lalu bagaimana untuk kebiasaan warna darah haid ketika menjelang masa-masa suci?

ULA : Merah samar-samar untuk warna darah menjelang masa suci Mbak.

DS : Selama haid ada berapa warna darah haid yang pernah Mbak lihat?

ULA : Warna yang pernah saya lihat itu, Hitam pekat, merah samar-samar, merah muda dan merah kecoklatan.

DS : Berapa lama masa haid yang biasa Mbak alami?

ULA : Yang paling sering itu seminggu Mbak.

DS : Kalau masa sucinya Mbak? Hari-hari suci tanpa haid biasanya berapa hari?

ULA : Gak pernah ngitung Mbak, tapi yang pasti setiap bulannya saya selalu haid.

DS : Apakah Mbak selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti ketika haid?

ULA : Tidak, karena sudah dapat diperkirakan sendiri, jika belum haid atau tidak sesuai dengan tanggalnya maka bisa diartikan dengan sedang terjadi perubahan siklus masa haid.

DS : Amalan-amalan ibadah apa saja yang biasa Mbak lakukan saat haid?

ULA : Bershalawat.

DS : Apakah ketika sudah waktunya suci Mbak akan langsung melaksanakan mandi wajib?

ULA : Tidak, masih menunggu masa haid benar-benar selesai dan darah tidak keluar lagi.

DS : Bagaimana tata cara mandi wajib yang biasa Mbak lakukan?

ULA : Pertama berwudhu, kedua membaca niat mandi wajib, ketiga membersihkan seluruh badan dengan memulainya dari sebelah kanan terlebih dahulu.

DS : Baiklah terima kasih Mbak ULA untuk hari ini. Saya mohon pamit, terima kasih sekali lagi Mbak...

ULA : Iya sama-sama Mbak DS....

CATATAN WAWANCARA

Responden : WS (Mahasiswi PAI)
Pewawancara : DS
Waktu

DESKRIPSI

Untuk memperoleh data tentang pemahaman mahasiswi mengenai materi haid, oleh karena itu peneliti mewawancarai mahasiswi PAI yang menjadi salah satu responden, yaitu WS. Seperti biasa, sebelum mewawancarai, peneliti membuat janji temu kepada WS. Sebagai responden, WS juga sangat membantu peneliti, hingga wawancara berlangsung dengan lancar dan baik. Wawancara ini dilakukan di kosan DS.

TRANSKIP WAWANCARA

DS : Tadi nyasar tidak Mbak mencari kosan saya?

WS : Alhamdulillah enggak Mbak.

DS : Alhamdulillah, ayo masuk Mbak, silakan duduk.

WS : Iya Mbak.

DS : Baiklah Mbak, sambil istirahat apa bisa kita mulai wawancaranya?

WS : Iya Mbak bisa....

DS : Ini nanti ada dua jenis pertanyaan Mbak, yang wawancara seputar pengalaman Mbak selama haid, dan pertanyaan satu lagi seputar pengetahuan Mbak tentang haid, ini diisi karena dalam bentuk essai

WS : Baik Mbak.

DS : Pada usia berapa Mbak WS mulai mengeluarkan darah haid?

WS : Ketika usia saya 14 tahun Mbak

DS : Bagaimana warna darah haid Mbak, setiap pada saat setiap hari pertama haid?

WS :Merah kecoklatan Mbak.

DS : Lalu bagaimana untuk kebiasaan warna darah haid ketika menjelang masa-masa suci?

WS : Biasanya itu merah agak pink, karena mungkin darahnya udah mau selesai gitu Mbak.

DS : Selama haid ada berapa warna darah haid yang pernah Mbak lihat?

WS : Ada warna merah, coklat, merah sedang, merah muda, kayaknya warna itu aja Mbak.

DS : Berapa lama masa haid yang biasa Mbak alami?

WS : kayak pada umumnya aja Mbak, seminggu atau kurang.

DS : Kalau masa sucinya Mbak? Hari-hari suci tanpa haid biasanya berapa hari?

WS :Biasanya itu 25-28, gak genap sebulan Mbak.

DS : Apakah Mbak selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti ketika haid?

WS :Gak dicatat Mbak, karena udah tau kapan tanggal kepiasaan haid, jika tidak di awal yah biasanya di akhir bulan.

DS : Amalan-amalan ibadah apa saja yang biasa Mbak lakukan saat haid?

WS : Dzikir aja dikit-dikit Mbak.

DS : Apakah ketika sudah waktunya suci Mbak akan langsung melaksanakan mandi wajib?

WS : Tidak Mbak, takut masih keluar darahnya.

DS : Bagaimana tata cara mandi wajib yang biasa Mbak lakukan?

WS : Berwudhu, kemudian niat mandi wajib, lalu menyiramkan air mulai ujung kepala sebanyak tiga kali. Baru setelahnya mandi seperti biasanya menggunakan sabun, dan ditutup dengan wudhu lagi.

DS : Baiklah, terimakasih Mbak atas wawancaranya.

WS : Sama-sama Mbak.

DS : Kalau begitu saya izin pamit, sekali lagi terima kasih Mbak.

CATATAN WAWANCARA

Responden : RW (Mahasiswi PAI)
Pewawancara : DS
Waktu Wawancara : 5 September 2022; Pukul 13:00-13:15 WIB
Tempat Wawancara : Di kantin

DESKRIPSI

Untuk memperoleh data tentang pemahaman mahasiswi mengenai materi haid, oleh karena itu peneliti mewawancarai mahasiswi PAI yang menjadi salah satu responden, yaitu RW. Seperti biasa, sebelum mewawancarai, peneliti membuat janji temu kepada RW. Sebagai responden, RW juga sangat membantu peneliti, hingga wawancara berlangsung dengan lancar dan baik. Wawancara ini dilakukan di kantin.

TRANSKIP WAWANCARA

DS : Assalamu'alaikum Mbak WR?
RW : Wa'alaikumsalam Mbak.
DS : Silakan duduk.
RW : Iya Mbak, dipesan dulu makanannya Mbak.
DS : Terima kasih Mbak, saya sebentar saja di sini Mbak,
RW : Iya Mbak
DS : Baiklah Mbak, sambil istirahat apa bisa kita mulai wawancaranya?
RW : Iya Mbak bisa....
DS : Ini nanti ada dua jenis pertanyaan Mbak, yang wawancara seputar pengalaman Mbak selama haid, dan pertanyaan satu lagi seputar pengetahuan Mbak tentang haid, ini diisi karena dalam bentuk essai
RW : Baik Mbak.

DS : Bagaimana warna darah haid Mbak, setiap pada saat setiap hari pertama haid?

RW : Biasanya kalau hari pertama haid itu warna hita darahnya adalah hitam.

DS : Lalu bagaimana untuk kebiasaan warna darah haid ketika menjelang masa-masa suci?

RW : Menjelang suci warna darah itu pink pudar.

DS : Selama haid ada berapa warna darah haid yang pernah Mbak lihat?

RW : Warna darah haid yang pernah saya lihat yaitu merah, pink, dan hitam.

DS : Berapa lama masa haid yang biasa Mbak alami?

RW : Biasanya seminggu atau kurang.

DS : Kalau masa sucinya Mbak? Hari-hari suci tanpa haid biasanya berapa hari?

RW : Biasanya itu tidak sampai sebulan Mbak.

DS : Apakah Mbak selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti ketika haid?

RW : Jarang mencatat tanggal haid, biasanya diingat atau dikira-kirakan tanggalnya, alasannya karena malas mencatat Mbak..

DS : Amalan-amalan ibadah apa saja yang biasa Mbak lakukan saat haid?

RW : Murajaahsurah-surah pendek.

DS : Apakah ketika sudah waktunya suci Mbak akan langsung melaksanakan mandi wajib?

RW : Langsung mandi ketika sudah waktunya suci.

DS : Bagaimana tata cara mandi wajib yang biasa Mbak lakukan?

RW : Pertama wudhu dahulu, kemudian membasuh air dari atas kepala sembari niat mandi wajib. Membasuhnya dari sebelah kanan, dan terakhir ditutup dengan wudhu lagi..

DS : Alhamdulillah, terima kasih Mbak atas wawancaranya.

RW : Sama-sama Mbak.

DS : Kalau begitu saya izin pamit, sekali lagi terima kasih Mbak.

CATATAN WAWANCARA

Responden : ADR (Mahasiswi PAI)
Pewawancara : DS
Waktu Wawancara : 6 September 2022; Pukul 09:15-09:25 WIB
Tempat Wawancara : Via telepon

DESKRIPSI

Untuk memperoleh data tentang pemahaman mahasiswi mengenai materi haid, oleh karena itu peneliti mewawancarai mahasiswi PAI yang menjadi salah satu responden, yaitu ADR. Seperti biasa, sebelum mewawancarai, peneliti membuat janji temu kepada ADR. Sebagai responden, ADR juga sangat membantu peneliti, hingga wawancara berlangsung dengan lancar dan baik. Wawancara ini dilakukan lewat via telepon.

TRANSKIP WAWANCARA

DS : Assalamu'alaikum Mbak ADR

ADR : Wa'alikumsalam Mbak DS.

DS : Maaf mengganggu waktunya Mbak.

ADR : Gak apa-apa Mbak.

DS : Ini langsung saja dimulai wawancaranya yah Mbak, tapi apa Mbak mendengar dengan jelas suara saya?

ADR : Iya Mbak bisa, ini suara Mbak terdengar jelas.

DS : Baik Mbak, ini nanti ada dua jenis pertanyaan Mbak, yang wawancara seputar pengalaman Mbak selama haid, dan pertanyaan satu lagi seputar pengetahuan Mbak tentang haid, ini diisi karena dalam bentuk essai

ADR : Baik Mbak.

DS : Pada usia berapa Mbak ADR mulai mengeluarkan darah haid?

ADR : Ketika usia saya 12 tahun kalau gak salah ingat Mbak.

DS : Bagaimana warna darah haid Mbak, setiap pada saat setiap hari pertama haid?

ADR : warna darahnya agak kecoklatan Mbak.

DS : Lalu bagaimana untuk kebiasaan warna darah haid ketika menjelang masa-masa suci?

ADR : Menjelang suci warnanya coklat.

DS : Selama haid ada berapa warna darah haid yang pernah Mbak lihat?

ADR : Ada warna merah, cokelat, merah sedang, merah muda, kayaknya warna itu aja Mbak.

DS : Berapa lama masa haid yang biasa dialami?

ADR : Masa haid biasanya mencapai 11 hari.

DS : Kalau masa sucinya Mbak? Hari-hari suci tanpa haid biasanya berapa hari?

ADR : Masa sucinya antara itu 25-30.

DS : Apakah Mbak selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti ketika haid?

ADR : Tidak Mbak, karena selagi bisa diingan tidak perlu dicatat.

DS : Amalan-amalan ibadah apa saja yang biasa Mbak lakukan saat haid?

ADR : Shalawat sedikit Mbak.

DS : Apakah ketika sudah waktunya suci Mbak akan langsung melaksanakan mandi wajib?

ADR : Tidak langsung mandi wajib, ditunda sehari atau dua hari, tunggu sampai benar-benaara bersih darahnya.

DS : Bagaimana tata cara mandi wajib yang biasa Mbak lakukan?

ADR : Pertama lakukan sunnahnya dulu, seperti berwudhu, baru kemudian yang wajibnya, yaitu niat, mengguyurkan air ka atas kepala sebanyak tiga kali dan dimulai dari sebelah kanan hingga merata.

DS : Alhamdulillah semua pertanyaan sudah dijawab, terimakasih Mbak atas wawancaranya.

ADR : Sama-sama Mbak.

CATATAN WAWANCARA

Responden : FA (Mahasiswi PAI)
Pewawancara : DS
Waktu Wawancara : 7 September 2022; Pukul 10:15-10:30 WIB
Tempat Wawancara : UIN FAS Bengkulu

DESKRIPSI

Untuk memperoleh data tentang pemahaman mahasiswi mengenai materi haid, oleh karena itu peneliti mewawancarai mahasiswi PAI yang menjadi salah satu responden, yaitu FA. Seperti biasa, sebelum mewawancarai, peneliti membuat janji temu kepada FA. Sebagai responden, FA juga sangat membantu peneliti, hingga wawancara berlangsung dengan lancar dan baik. Wawancara ini dilakukan di kampus UIN FAS Bengkulu.

TRANSKIP WAWANCARA

DS : Selamat pagi dengan Mbak FA?

FA : Selamat pagi Mbak, iya Mbak, ini Mbak DS yang ngechat untuk wawancara?

DS : Iya betul Mbak.

FA : Silakan duduk Mbak.

(FA mempersilakan duduk)

DS : Mbak FA lagi jam istirahat? Atau memang jam kosong?

FA : Lagi magang Mbak, tapi ini ada yang mau diurus di kampus, jadi izin dari sekolah, ada waktu sedikit makanya langsung menghubungi Mbak untu wawancara.

DS : Oalah, makasih Mbak udah menyempatkan waktunya, apa bisa kita mulai wawancaranya?

FA : Silakan Mbak....

DS : Ini nanti ada dua jenis pertanyaan Mbak, pertama wawancara seputar pengalaman Mbak selama haid, dan kedua esai seputar pengetahuan Mbak tentang haid.

FA : Baik Mbak.

DS : Pada usia berapa Mbak FA mulai mengeluarkan darah haid?

FA : Kalau gak salah usia 14 tahun Mbak.

DS : Bagaimana warna darah haid Mbak, setiap pada saat setiap hari pertama haid?

FA : Warna darahnya biasanya coklat kehitaman..

DS : Lalu bagaimana untuk kebiasaan warna darah haid ketika menjelang masa-masa suci?

FA : Warnanya kekuningan-kuningan.

DS : Selama haid ada berapa warna darah haid yang pernah Mbak lihat?

FA : Warna yang pernah saya lihat itu, merah darah, hitam, coklat, dan kuning.

DS : Berapa lama masa haid yang biasa Mbak alami?

FA : Paling sering 9-10 hari, karena saya harus memastikan bahwa darah benar-benar sudah tidak keluar lagi.

DS : Kalau masa sucinya Mbak? Hari-hari suci tanpa haid biasanya berapa hari?

FA : Gak pernah ngitung Mbak, mungkin 25 hari.

DS : Apakah Mbak selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti ketika haid?

FA : Selalu, karena mencatat tanggal sesudah dan mulai saat haid itu penting, guna melihat apakah darah yang keluar itu merupakan darah haid atau istihadhah. Selain itu untuk melihat sudah memasuki tanggal haid atau belum.

- DS : Amalan-amalan ibadah apa saja yang biasa Mbak lakukan saat haid?
- FA : Dzikir dan bershalawat,
- DS : Apakah ketika sudah waktunya suci Mbak akan langsung melaksanakan mandi wajib?
- FA : Iya, tapi dilihat dulu apakah sudah berhenti atau tidak darah haidnya.
- DS : Bagaimana tata cara mandi wajib yang biasa Mbak lakukan?
- FA : Membersihkan kemaluan, lalu mencuci tangan setelahnya. Berwudhu sebagaimana mestinya, namun bisa kita tinggalkan untuk membasuh bagian kaki diakhir setelah mandi wajib. Berniat mandi wajib. Membasuh badan dari ujung kepala hingga menyeluruh ke seluruh tubuh, jangan lupa pastikan bagian sela-sela atau yang terlipat terkena basuhan air.
- DS : Baiklah, terima kasih Mbak FA telah bersedia untuk diwawancarai, sepertinya semua pertanyaan sudah dijawab, saya mohon pamit, sekali lagi terima kasih yah Mbak....



TAHUN 2023

CATATAN WAWANCARA

Responden : HA (Mahasiswi PAI)
Pewawancara : DS
Waktu Wawancara : 8 September 2022; Pukul 12:15-12:30 WIB
Tempat Wawancara : UIN FAS Bengkulu

DESKRIPSI

Untuk memperoleh data tentang pemahaman mahasiswi mengenai materi haid, oleh karena itu peneliti mewawancarai mahasiswi PAI yang menjadi salah satu responden, yaitu HA. Seperti biasa, sebelum mewawancarai, peneliti membuat janji temu kepada HA. Sebagai responden, HA juga sangat membantu peneliti, hingga wawancara berlangsung dengan lancar dan baik. Wawancara ini dilakukan di kampus UIN FAS Bengkulu.

TRANSKIP WAWANCARA

DS : Selamat siang dengan Mbak HA?

HA : Selamat siang Mbak, iya Mbak, ini Mbak DS yang ngechat untuk wawancara?

DS : Iya betul Mbak.

HA : Duduk Mbak, bisa langsung dimulai aja Mbak, soalnya nanti saya ada kegiatan lainnya lagi..

DS : Oh... baiklah Mbak. Ini nanti ada dua jenis pertanyaan Mbak, yang wawancara seputar pengalaman Mbak selama haid, dan pertanyaan satu lagi seputar pengetahuan Mbak tentang haid, ini diisi karena dalam bentuk esai

HA : Baik Mbak.

DS : Pertanyaan pertama, pada usia berapa Mbak HA mulai mengeluarkan darah haid?

HA : Pada usia 13 tahun

DS : Bagaimana warna darah haid Mbak, setiap pada saat setiap hari pertama haid?

HA : Warna darahnya kehitaman.

DS : Lalu bagaimana untuk kebiasaan warna darah haid ketika menjelang masa-masa suci?

HA : Warnanya kecoklatan.

DS : Selama haid ada berapa warna darah haid yang pernah Mbak lihat?

HA : Warna yang pernah saya lihat itu, Merah maroon, kecoklatan, coklat pekat.

DS : Berapa lama masa haid yang biasa Mbak alami?

HA : Yang paling sering itu seminggu Mbak, tapi gak jarang juga kurang dari seminggu.

DS : Kalau masa sucinya Mbak? Hari-hari suci tanpa haid biasanya berapa hari?

HA : Gak pernah ngitung Mbak, mungkin 25-30 hari.

DS : Apakah Mbak selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti ketika haid?

HA : Selalu Mbak, hal ini dikarenakan pencatatan tanggal memiliki kegunaan yang penting, yaitu untuk melihat apakah darah yang keluar merupakan darah haid atau bukan, takutnya darah yang keluar ternyata darah istihadhah.

DS : Amalan-amalan ibadah apa saja yang biasa Mbak lakukan saat haid?

HA : Mendengarkan murottal lewat youtube Mbak.

DS : Apakah ketika sudah waktunya suci Mbak akan langsung melaksanakan mandi wajib?

HA : Iya, tapi dipastikan sudah tidak ada darah yang keluar lagi.

DS : Bagaimana tata cara mandi wajib yang biasa Mbak lakukan?
HA : Membersihkan kemaluan, berwudhu, kemudian niat mandi wajib. Menyiramkan air dari anggota sebelah kanan lalu ke kiri sebanyak tiga kali. Lalu bersihkan tubuh dengan sabun, setelahnya berwudhu kembali dan dilanjutkan dengan membaca doa setelah berwudhu.
DS : Baiklah, terima kasih Mbak HA telah bersedia untuk diwawancarai, sepertinya semua pertanyaan sudah dijawab, saya mohon pamit, sekali lagi terima kasih yah Mbak....
HA : Iya Mbak sama-sama, saya juga senang bisa membantu Mbak DS



TAHUN 2023

CATATAN WAWANCARA

Responden : SZP (Mahasiswi PAI)
Pewawancara : DS
Waktu Wawancara : 9 September 2022; Pukul 11:15-11:30 WIB
Tempat Wawancara : UIN FAS Bengkulu

DESKRIPSI

Untuk memperoleh data tentang pemahaman mahasiswi mengenai materi haid, oleh karena itu peneliti mewawancarai mahasiswi PAI yang menjadi salah satu responden, yaitu SZP. Seperti biasa, sebelum mewawancarai, peneliti membuat janji temu kepada SZP. Sebagai responden, SZP juga sangat membantu peneliti, hingga wawancara berlangsung dengan lancar dan baik. Wawancara ini dilakukan di kampus UIN FAS Bengkulu.

TRANSKIP WAWANCARA

DS : Permissi dengan Mbak SZP?

SZP : Iya Mbak, ini Mbak DS yang ngechat untuk wawancara?

DS : Iya betul Mbak.

SZP : Duduk Mbak, maaf yah Mbak rame, lagi sama temen-temen soalnya.

DS : Iya gak apa-apa Mbak, jadi apa bisa kita mulai wawancaranya?

OA : Bisa Mbak, silakan.....

DS : Ini nanti ada dua jenis pertanyaan Mbak, yang wawancara seputar pengalaman Mbak selama haid, dan pertanyaan satu lagi seputar pengetahuan Mbak tentang haid, ini diisi karena dalam bentuk essai

SZP : Baik Mbak.

DS : Jadi pada umur berapa Mbak SZP mulai mengeluarkan darah haid?
SZP : 15 tahun Mbak, waktu SMP, sedikit telat memang.

DS : Bagaimana warna darah haid Mbak, setiap pada saat setiap hari pertama haid?
SZP : Warna darahnya biasanya coklat kekuningan.

DS : Lalu bagaimana untuk kebiasaan warna darah haid ketika menjelang masa-masa suci?
SZP : Gak jauh beda sama warna ketika awal haid, warnanya kekuningan.

DS : Selama haid ada berapa warna darah haid yang pernah Mbak lihat?
SZP : Warna yang pernah saya lihat itu, merah, hitam kemerahan, coklat, dan kuning.

DS : Berapa lama masa haid yang biasa Mbak alami?
SZP : Yang paling sering itu seminggu Mbak, tapi gak jarang juga kurang dari seminggu.

DS : Kalau masa sucinya Mbak? Hari-hari suci tanpa haid biasanya berapa hari?
SZP : Gak pernah ngitung Mbak, mungkin 20-30- hari.

DS : Apakah Mbak selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti ketika haid?
SZP : Tidak pernah Mbak, karena bagi saya itu tidak terlalu penting, apalagi menurut saya, sudah dapat dipastikan bahwa saya akan haid pada setiap bulannya.

DS : Amalan-amalan ibadah apa saja yang biasa Mbak lakukan saat haid?
SZP : Dzikir dan bershalawat, kadang juga sedekah.

DS : Apakah ketika sudah waktunya suci Mbak akan langsung melaksanakan mandi wajib?
SZP : Iya, tapi dipastikan sudah tidak ada darah yang keluar lagi.

DS : Bagaimana tata cara mandi wajib yang biasa Mbak lakukan?
SZP : Baca Bismillah, siram bagian kanan dulu sambil membaca niat di dalam hati, pokoknya basuh dari sebelah kanan dulu, baru sebelah kiri, terakhir di tutup dengan wudhu.

DS : Baiklah, terima kasih Mbak SZP telah bersedia untuk diwawancarai, sepertinya semua pertanyaan sudah dijawab, saya mohon pamit, sekali lagi terima kasih yah Mbak....
SZP : Iya Mbak sama-sama, saya juga senang bisa membantu Mbak DS

CATATAN WAWANCARA

Responden : SS (Mahasiswi PAI)
Pewawancara : DS
Waktu Wawancara : 10 September 2022; Pukul 10:05-10:20 WIB
Tempat Wawancara : Di Kosan SS

DESKRIPSI

Untuk memperoleh data tentang pemahaman mahasiswi mengenai materi haid, oleh karena itu peneliti mewawancarai mahasiswi PAI yang menjadi salah satu responden, yaitu SS. Seperti biasa, sebelum mewawancarai, peneliti membuat janji temu kepada SS. Sebagai responden, SS juga sangat membantu peneliti, hingga wawancara berlangsung dengan lancar dan baik. Wawancara ini dilakukan di kosan SS.

TRANSKIP WAWANCARA

DS : Selamat pagi dengan Mbak SS?
SS : Selamat pagi Mbak, silakan masuk Mbak
DS : Terimakasih Mbak
SS : Duduk dulu Mbak.
DS : Iya Mbak, apa bisa kita mulai wawancaranya?
SS : Silakan Mbak....
DS : Ini nanti ada dua jenis pertanyaan Mbak, yang wawancara seputar pengalaman Mbak selama haid, dan pertanyaan satu lagi seputar pengetahuan Mbak tentang haid, ini diisi karena dalam bentuk essai
SS : Baik Mbak.
DS : Jadi pada umur berapa Mbak SS mulai mengeluarkan darah haid?
SS : Lebih pastinya kurang ingat Mbak, tapi sekitar kelas VII SMP.

DS : Berarti sekitar umur 14 tahun yah Mbak.

SS : Iya kayaknya Mbak, yah 13 atau 14 tahun Mbak.

DS : Bagaimana warna darah haid Mbak, setiap pada saat setiap hari pertama haid?

SS : Warna darahnya biasanya coklat kekuningan.

DS : Lalu bagaimana untuk kebiasaan warna darah haid ketika menjelang masa-masa suci?

SS : Gak jauh beda sama warna ketika awal haid, warnanya kekuningan.

DS : Selama haid ada berapa warna darah haid yang pernah Mbak lihat?

SS : Warna yang pernah saya lihat itu, merah, hitam kemerahan, coklat, dan kuning.

DS : Berapa lama masa haid yang biasa Mbak alami?

SS : Yang paling sering itu seminggu Mbak, tapi gak jarang juga kurang dari seminggu.

DS : Kalau masa sucinya Mbak? Hari-hari suci tanpa haid biasanya berapa hari?

SS : Gak pernah ngitung Mbak, mungkin 20-30- hari.

DS : Apakah Mbak selalu mencatat tanggal mulai dan berhenti ketika haid?

SS : Gak pernah Mbak, alasannya gak ada Mbak, hanya gak aja.

DS : Amalan-amalan ibadah apa saja yang biasa Mbak lakukan saat haid?

SS : Bershalawat.

DS : Apakah ketika sudah waktunya suci Mbak akan langsung melaksanakan mandi wajib?

SS : Iya Mbak.

DS : Bagaimana tata cara mandi wajib yang biasa Mbak lakukan?

SS : Baca Niat, mandi seperti biasa, utamakan dari sebelah kana terlebih dahulu, kemudian meratakan air keseluruh tubuh.

DS : Baiklah, terima kasih Mbak SS telah bersedia untuk diwawancarai, sepertinya semua pertanyaan sudah dijawab, saya mohon pamit, sekali lagi terima kasih yah Mbak....

SS : Iya Mbak sama-sama, saya juga senang bisa membantu Mbak DS



TAHUN 2023

CATATAN TES TERTULIS

Responden : AO (Mahasiswi PAI)
Pewawancara : DS
Waktu Wawancara : 1 September 2022; Pukul 09:05-09:20 WIB
Tempat Wawancara : UIN FAS Bengkulu

Pertanyaan:

1. Jelaskan Pengertian darah haid atau menstruasi yang anda ketahui!

Jawab: Darah haid adalah darah yang keluar dari mulut rahim, karena sel telur tidak dibuahi. Di dalam Islam jika mengeluarkan darah haid maka diwajibkan untuk mensucikan diri dengan cara mandi wajib dengan rukun yang sudah diatur oleh syariat Islam, karena darah haid termasuk najis.

2. Sebutkan macam-macam warna darah haid yang anda ketahui!

Jawab: Merah tua, merah terang, coklat dan hitam.

3. Pada saat umur berapakah minimal perempuan mengeluarkan darah haid? Serta sebutkan waktu minimal dan maksimal masa haid!

Jawab: Minimal perempuan mengeluarkan darah haid di umur 12 tahun, sedangkan waktu minimal dan maksimal masa haid yaitu 4-6 hari.

4. Berapakah waktu masa suci maksimal setelah seorang wanita mengalami haid?

Jawab: Menurut medis yaitu 28 hari.

5. Apa saja amalan yang dilarang untuk dikerjakan oleh wanita yang menjalani masa haid?

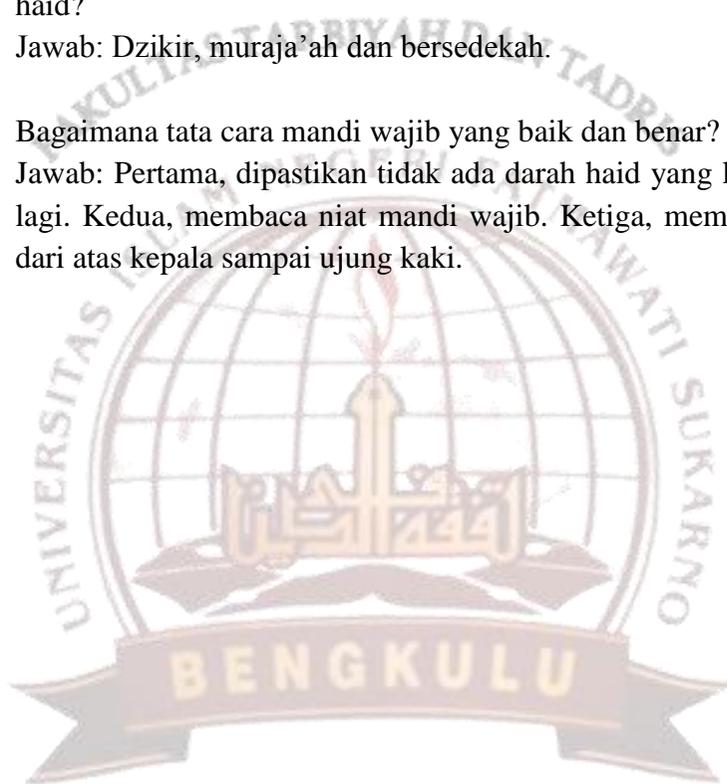
Jawab: Wanita haid dilarang mengerjakan shalat, mengaji, menghafal ayat suci Al-Qur'an, puasa.

6. Apa saja amalan yang boleh dikerjakan oleh wanita ketika haid?

Jawab: Dzikir, muraja'ah dan bersedekah.

7. Bagaimana tata cara mandi wajib yang baik dan benar?

Jawab: Pertama, dipastikan tidak ada darah haid yang keluar lagi. Kedua, membaca niat mandi wajib. Ketiga, membasuh dari atas kepala sampai ujung kaki.



TAHUN 2023

CATATAN TES TERTULIS

Responden : RS (Mahasiswi PAI)
Pewawancara : DS
Waktu Wawancara : 2 September 2022; Pukul 08:10-08:20 WIB
Tempat Wawancara : Di Kosan RS

Pertanyaan:

1. Jelaskan Pengertian darah haid atau menstruasi yang anda ketahui!

Jawab: Darah haid adalah darah kotor yang mengalir dari alat kelamin wanita dengan waktu 1 bulan sekali.

2. Sebutkan macam-macam warna darah haid yang anda ketahui!

Jawab: Merah muda, merah kehitaman, dan coklat.

3. Pada saat umur berapakah minimal perempuan mengeluarkan darah haid? Serta sebutkan waktu minimal dan maksimal masa haid!

Jawab: Minimal perempuan mengeluarkan darah haid di umur 13 tahun, sedangkan waktu minimalnya 7 hari dan waktu maksimalnya 14 hari.

4. Berapakah waktu masa suci maksimal setelah seorang wanita mengalami haid?

Jawab: Menurut medis yaitu 14 hari.

5. Apa saja amalan yang dilarang untuk dikerjakan oleh wanita yang menjalani masa haid?

Jawab: Wanita haid dilarang mengerjakan shalat.

6. Apa saja amalan yang boleh dikerjakan oleh wanita ketika haid?

Jawab: Shalawat dan bersedekah.

7. Bagaimana tata cara mandi wajib yang baik dan benar?
Jawab: Pertama, niat mandi wajib. Kedua, bersuci atau wudhu. Ketiga, mandi wajib.



TAHUN 2023

CATATAN TES TERTULIS

Responden : ULA (Mahasiswi PAI)
Pewawancara : DS
Waktu Wawancara : 3 September 2022; Pukul 10:15-10:30 WIB
Tempat Wawancara : Di kosan ULA

Pertanyaan:

1. Jelaskan Pengertian darah haid atau menstruasi yang anda ketahui!

Jawab: Darah haid/ menstruasi adalah proses darah kotor yang keluar dari alat kelamin perempuan pada setiap bulan atau pada waktu tertentu.

2. Sebutkan macam-macam warna darah haid yang anda ketahui!

Jawab: Merah pekat, merah muda, hitam dan coklat.

3. Pada saat umur berapakah minimal perempuan mengeluarkan darah haid? Serta sebutkan waktu minimal dan maksimal masa haid!

Jawab: Minimal perempuan mengeluarkan darah haid di umur 12 tahun, sedangkan waktu minimalnya 1 minggu dan maksimalnya lebih dari sebulan maka menyebabkan penyakit.

4. Berapakah waktu masa suci maksimal setelah seorang wanita mengalami haid?

Jawab: Menurut medis yaitu 7 hari sampai 2 minggu.

5. Apa saja amalan yang dilarang untuk dikerjakan oleh wanita yang menjalani masa haid?

Jawab: Shalat, berhubungan intim, menyentuh kitab suci Al-Qur'an.

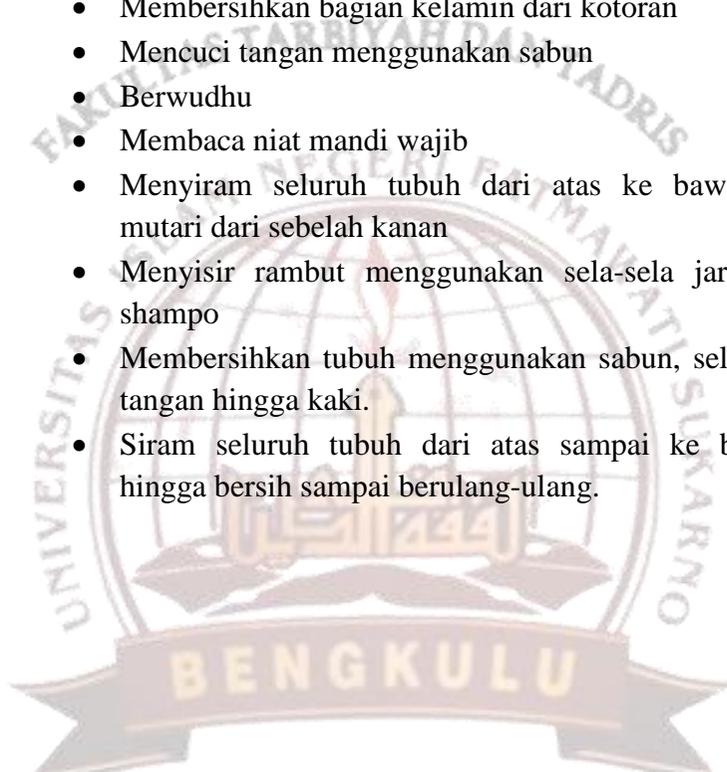
6. Apa saja amalan yang boleh dikerjakan oleh wanita ketika haid?

Jawab: Shalawatan.

7. Bagaimana tata cara mandi wajib yang baik dan benar?

Jawab:

- Membersihkan bagian kelamin dari kotoran
- Mencuci tangan menggunakan sabun
- Berwudhu
- Membaca niat mandi wajib
- Menyiram seluruh tubuh dari atas ke bawah di mutari dari sebelah kanan
- Menyisir rambut menggunakan sela-sela jari dan shampo
- Membersihkan tubuh menggunakan sabun, sela-sela tangan hingga kaki.
- Siram seluruh tubuh dari atas sampai ke bawah hingga bersih sampai berulang-ulang.



TAHUN 2023

CATATAN TES TERTULIS

Responden : WS (Mahasiswi PAI)
Pewawancara : DS
Waktu Wawancara : 4 September 2022; Pukul 09:15-09:25 WIB
Tempat Wawancara : Di Kosan DS

Pertanyaan:

1. Jelaskan Pengertian darah haid atau menstruasi yang anda ketahui!

Jawab: Darah haid adalah darah yang keluar apabila seorang perempuan sudah memasuki masa pubertas yang biasanya dialami sekitar 12 tahun ke atas. Darah haid dalam Islam dianggap sebagai najis/hadats besar yang harus disucikan dengan cara mandi wajib apabila sudah selesai. Darah haid biasanya keluar sekitar 3-7 hari dan paling maksimal 15 hari.

2. Sebutkan macam-macam warna darah haid yang anda ketahui!

Jawab:

- Pada hari pertama sampai ke-3 biasanya berwarna merah kecoklatan
- Pada hari ke 4-5 biasanya berwarna merah pada umumnya.
- Pada hari ke 6-7 berwarna merah keputihan pertanda sudah hampir selesai.

3. Pada saat umur berapakah minimal perempuan mengeluarkan darah haid? Serta sebutkan waktu minimal dan maksimal masa haid!

Jawab: Biasanya pada umur 12-13 tahun berkisar kelas 6 sd 1 SMP.

4. Berapakah waktu masa suci maksimal setelah seorang wanita mengalami haid?

Jawab: 3 hari karena biasanya pada akhir-akhir darah haid masih keluar namun sedikit, akan tetapi tetap tidak

sah atau masih dianggap berhadats. Oleh karena itu perempuan yang selesai haid sebaiknya menunggu hingga selesai sampai tidak keluar lagi darah haid.

5. Apa saja amalan yang dilarang untuk dikerjakan oleh wanita yang menjalani masa haid?

Jawab:

- Mengerjakan shalat
- Membaca kitab suci Al-Qur'an
- Memegang kitab suci Al-Qur'an
- Memasuki masjid lalu meninggalkan bekas/ cap darah dilantai.

6. Apa saja amalan yang boleh dikerjakan oleh wanita ketika haid?

Jawab:

- Bershalawat
- Aktivitas seperti biasa namun bukan aktivitas dalam hal suci
- Berwudhu

7. Bagaimana tata cara mandi wajib yang baik dan benar?

Jawab:

- Sebelum mandi disunnahkan berwudhu/ niat wudhu
- Membasuh seluruh tubuh dari kepala dengan niat mandi wajib selesai haid, dimulai dari sebelah kanan
- Selesai mandi seperti biasa disunnahkan berwudhu kembali.

CATATAN TES TERTULIS

| | |
|------------------|---|
| Responden | : RW (Mahasiswi PAI) |
| Pewawancara | : DS |
| Waktu Wawancara | : 5 September 2022; Pukul 13:00-13:15 WIB |
| Tempat Wawancara | : Di kantin |

Pertanyaan:

1. Jelaskan Pengertian darah haid atau menstruasi yang anda ketahui!

Jawab: Haid/ menstruasi adalah proses terlepasnya dinding rahim karena tidak ada pembuahan yang terjadi pada rahim sehingga mengeluarkan darah.

2. Sebutkan macam-macam warna darah haid yang anda ketahui!

Jawab: Hitam, merah dan pink.

3. Pada saat umur berapakah minimal perempuan mengeluarkan darah haid? Serta sebutkan waktu minimal dan maksimal masa haid!

Jawab: Minimal perempuan mengeluarkan darah haid di umur 15 tahun.

4. Berapakah waktu masa suci maksimal setelah seorang wanita mengalami haid?

Jawab: 28-30 hari.

5. Apa saja amalan yang dilarang untuk dikerjakan oleh wanita yang menjalani masa haid?

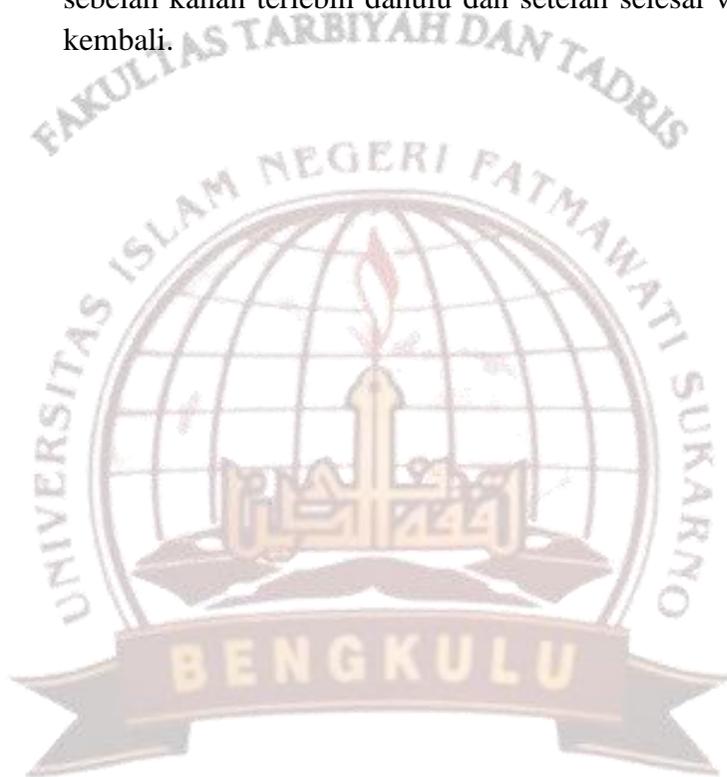
Jawab: Bagi yang sudah menikah dilarang melakukan hubungan suami istri, membaca Al-Qur'an.

6. Apa saja amalan yang boleh dikerjakan oleh wanita ketika haid?

Jawab: Shalawatan.

7. Bagaimana tata cara mandi wajib yang baik dan benar?

Jawab: Sebelum mandi wudhu terlebih dahulu, kemudian guyurkan air dari ujung rambut sampai ujung kaki sambil membaca niat mandi wajib, kemudian membersihkan bagian kemaluan kaki tangan juga yang dimulai dari sebelah kanan terlebih dahulu dan setelah selesai wudhu kembali.



TAHUN 2023

CATATAN TES TERTULIS

Responden : ADR (Mahasiswi PAI)
Pewawancara : DS
Waktu Wawancara : 6 September 2022; Pukul 09:15-09:25 WIB
Tempat Wawancara : Via telepon

Pertanyaan:

1. Jelaskan Pengertian darah haid atau menstruasi yang anda ketahui!
Jawab: Darah haid adalah darah yang keluar dari vagina dengan bau busuk.
2. Sebutkan macam-macam warna darah haid yang anda ketahui!
Jawab: Ada lima, yaitu merah, kekuning-kuningan, keruh, hitam, dan coklat.
3. Pada saat umur berapakah minimal perempuan mengeluarkan darah haid? Serta sebutkan waktu minimal dan maksimal masa haid!
Jawab: Minimal perempuan mengeluarkan darah haid di umur 9 tahun. Waktu minimal haid ialah 1 hari dan waktu maksimalnya ialah 15 hari.
4. Berapakah waktu masa suci maksimal setelah seorang wanita mengalami haid?
Jawab: Maksimal masa suci setelah haid pada wanita ialah 15 hari.
5. Apa saja amalan yang dilarang untuk dikerjakan oleh wanita yang menjalani masa haid?

Jawab: Amalan yang dilarang ialah shalat, puasa, thalaq, membaca dan menyentuh Al-Qur'an.

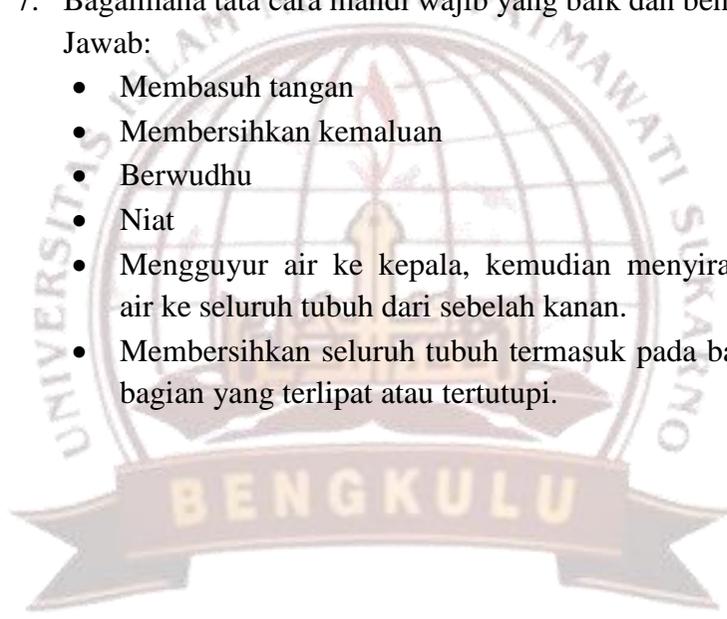
6. Apa saja amalan yang boleh dikerjakan oleh wanita ketika haid?

Jawab: Amalan yang diperbolehkan ialah berdzikir, shalawatan, mendengarkan ceramah dan bersedekah.

7. Bagaimana tata cara mandi wajib yang baik dan benar?

Jawab:

- Membasuh tangan
- Membersihkan kemaluan
- Berwudhu
- Niat
- Mengguyur air ke kepala, kemudian menyiramkan air ke seluruh tubuh dari sebelah kanan.
- Membersihkan seluruh tubuh termasuk pada bagian-bagian yang terlipat atau tertutupi.



TAHUN 2023

CATATAN TES TERTULIS

Responden : FA (Mahasiswi PAI)
Pewawancara : DS
Waktu Wawancara : 7 September 2022; Pukul 10:15-10:30 WIB
Tempat Wawancara : UIN FAS Bengkulu

Pertanyaan:

1. Jelaskan Pengertian darah haid atau menstruasi yang anda ketahui!
Jawab: Darah haid adalah darah yang keluar pada waktu-waktu tertentu yang dialami pada wanita umumnya terjadi setiap bulannya, baunya busuk menyengat.
2. Sebutkan macam-macam warna darah haid yang anda ketahui!
Jawab: Ada lima, yaitu merah darah, hitam, kekuning-kuningan, coklat dan keruh kotor.
3. Pada saat umur berapakah minimal perempuan mengeluarkan darah haid? Serta sebutkan waktu minimal dan maksimal masa haid!
Jawab: Minimal perempuan mengeluarkan darah haid di umur 9 tahun. Waktu minimal haid ialah 24 jam dan waktu maksimalnya ialah 15 hari.
4. Berapakah waktu masa suci maksimal setelah seorang wanita mengalami haid?
Jawab: Maksimal masa suci setelah haid pada wanita ialah 15 hari, jadi ketika di hari ke-16 apabila darah keluar maka bisa disebut darah haid.

5. Apa saja amalan yang dilarang untuk dikerjakan oleh wanita yang menjalani masa haid?

Jawab: Shalat, puasa, melakukan hubungan suami istri, thawaf, bagi laki-laki melakukan thalaq kepada istri yang sedang haid, baca Al-Qur'an dan menyentuh Al-Qur'an.

6. Apa saja amalan yang boleh dikerjakan oleh wanita ketika haid?

Jawab: Dzikir, mendengar ceramah, mendengarkan bacaan Al-Qur'an di youtube, sedekah.

7. Bagaimana tata cara mandi wajib yang baik dan benar?

Jawab:

- Membersihkan kemaluan
- Mencuci tangan
- Berwudhu
- Membaca niat
- Membasuh badan dimulai dari ujung kepala dan sebelah kanan dengan air, membersihkan bagian-bagian yang terlipat atau tertutupi di tubuh.
- Kemudian boleh mandi seperti biasa menggunakan sabun.
- Ditutup dengan berwudhu

TAHUN 2023

CATATAN TES TERTULIS

Responden : HA (Mahasiswi PAI)
Pewawancara : DS
Waktu Wawancara : 8 September 2022; Pukul 12:15-12:30 WIB
Tempat Wawancara : UIN FAS Bengkulu

Pertanyaan:

1. Jelaskan Pengertian darah haid atau menstruasi yang anda ketahui!

Jawab: Darah haid adalah darah kotor yang keluar dari rahim wanita. Biasanya wanita mengalami haid selama 1 minggu. Masa lama haid yaitu 15 hari, masa cepatnya 1 hari 1 malam. Jika sudah lebih dari 15 hari disebut istihadhah.

2. Sebutkan macam-macam warna darah haid yang anda ketahui!

Jawab: macam-macam warna darah haid: maroon, kecoklat-coklatan, coklat pekat.

3. Pada saat umur berapakah minimal perempuan mengeluarkan darah haid? Serta sebutkan waktu minimal dan maksimal masa haid!

Jawab: wanita mulai mengalami haid paling cepat umur 12 tahun, lamanya 14 tahun. Sedangkan inimal haid 1 hari 1 malam dan maksimalnya 15 hari.

4. Berapakah waktu masa suci maksimal setelah seorang wanita mengalami haid?

Jawab: 15 hari.

5. Apa saja amalan yang dilarang untuk dikerjakan oleh wanita yang menjalani masa haid?

Jawab: Membaca Al-Qur'an, masuk masjid, melaksanakan haji.

6. Apa saja amalan yang boleh dikerjakan oleh wanita ketika haid?

Jawab: Bershalawat, dzikir.

7. Bagaimana tata cara mandi wajib yang baik dan benar?

Jawab:

- membersihkan tempat keluarnya darah haid
- Berwudhu
- Niat
- Menyiram air dari anggota sebelah kanan lalu kiri dan melakukannya sebanyak 3x.
- Bersihkan tubuh menggunakan sabun
- Setelah itu berwudhu kembali
- Membaca hamdalah dan do'a setelah wudhu.

TAHUN 2023

CATATAN TES TERTULIS

Responden : SZP (Mahasiswi PAI)
Pewawancara : DS
Waktu Wawancara : 9 September 2022; Pukul 11:15-11:30 WIB
Tempat Wawancara : UIN FAS Bengkulu

Pertanyaan:

1. Jelaskan Pengertian darah haid atau menstruasi yang anda ketahui!

Jawab: Darah haid adalah darah yang keluar melalui areaewanitaan.

2. Sebutkan macam-macam warna darah haid yang anda ketahui!

Jawab: Berwarna merah, merah terang, merah gelap / kecoklatan (semu gelap).

3. Pada saat umur berapakah minimal perempuan mengeluarkan darah haid? Serta sebutkan waktu minimal dan maksimal masa haid!

Jawab: Minimal haid seorang wanita adalah sehari semalam. Paling lama 15 hari, namun terkadang masih ada darah yang keluar pada hari ke-16 dan seterusnya darah tersebut bukan darah haid meskipun masih darah kotor. Darah tersebut disebut darah istihadhah. Usia minimal seorang wanita haid kisaran usia 10 tahunan, maksimal usia haid seorang wanita adalah kisaran 50 tahunan atau disebut menopause.

4. Berapakah waktu masa suci maksimal setelah seorang wanita mengalami haid?

Jawab: 15 hari yang benar-benar suci, karena masih akan ada kemungkinan darah istihadah keluar pada hari ke-16 dan seterusnya.

5. Apa saja amalan yang dilarang untuk dikerjakan oleh wanita yang menjalani masa haid?

Jawab: Shalat, berhubungan badan, baca Al-Qur'an, dll.

6. Apa saja amalan yang boleh dikerjakan oleh wanita ketika haid?

Jawab: Mendengarkan shalawat atau ayat Al-Qur'an, menjaga wudhu, berdzikir dll.

7. Bagaimana tata cara mandi wajib yang baik dan benar?

Jawab:

- Baca bismillah
- Menyiramkan air bagian kanan dahulu sambil membaca niat.
- Mendahulukan semua anggota tubuh dari sebelah kanan baru ke kiri.
- Terakhir berwudhu.

TAHUN 2023

CATATAN TES TERTULIS

Responden : SS (Mahasiswi PAI)
Pewawancara : DS
Waktu Wawancara : 10 September 2022; Pukul 10:05-10:20 WIB
Tempat Wawancara : Di Kosan SS

Pertanyaan:

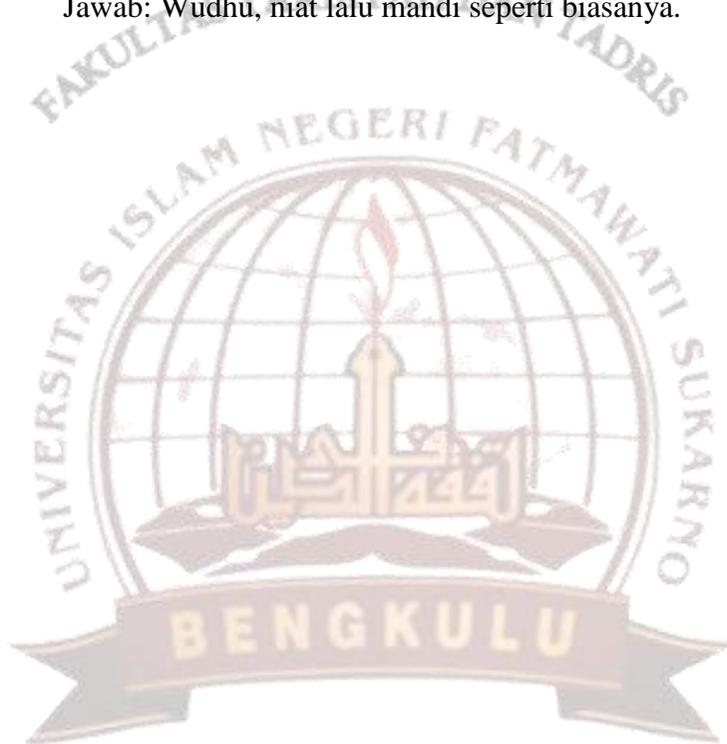
1. Jelaskan Pengertian darah haid atau menstruasi yang anda ketahui!
Jawab: Darah haid adalah darah yang keluar dari rahim wanita bukan karena telah melahirkan atau karena penyakit.
2. Sebutkan macam-macam warna darah haid yang anda ketahui!
Jawab: Merah, pink, coklat, dan hitam.
3. Pada saat umur berapakah minimal perempuan mengeluarkan darah haid? Serta sebutkan waktu minimal dan maksimal masa haid!
Jawab: Minimal haid umur 9 tahun, sementara minimal haid 3 hari dan maksimalnya 15 hari.
4. Berapakah waktu masa suci maksimal setelah seorang wanita mengalami haid?
Jawab: Masa suci haid 20-25 hari.
5. Apa saja amalan yang dilarang untuk dikerjakan oleh wanita yang menjalani masa haid?
Jawab: Shalat, puasa, membaca dan menyentuh Al-Qur'an, melakukan hubungan suami istri..

6. Apa saja amalan yang boleh dikerjakan oleh wanita ketika haid?

Jawab: Dzikir dan bersholawat.

7. Bagaimana tata cara mandi wajib yang baik dan benar?

Jawab: Wudhu, niat lalu mandi seperti biasanya.



TAHUN 2023

Lampiran dokumentasi yang telah dilaksanakan saat wawancara yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Wawancara terhadap ULA (Responden) di kosan ULA



Gambar 4. Wawancara terhadap SZP (Responden) di kampus



Gambar 3. Wawancara terhadap WS (Responden)
di Kosan DS (Pewawancara)



Gambar 4. Wawancara terhadap RW
(Responden) di Fotocopyan ketika RW sedang
ngaprint tugas